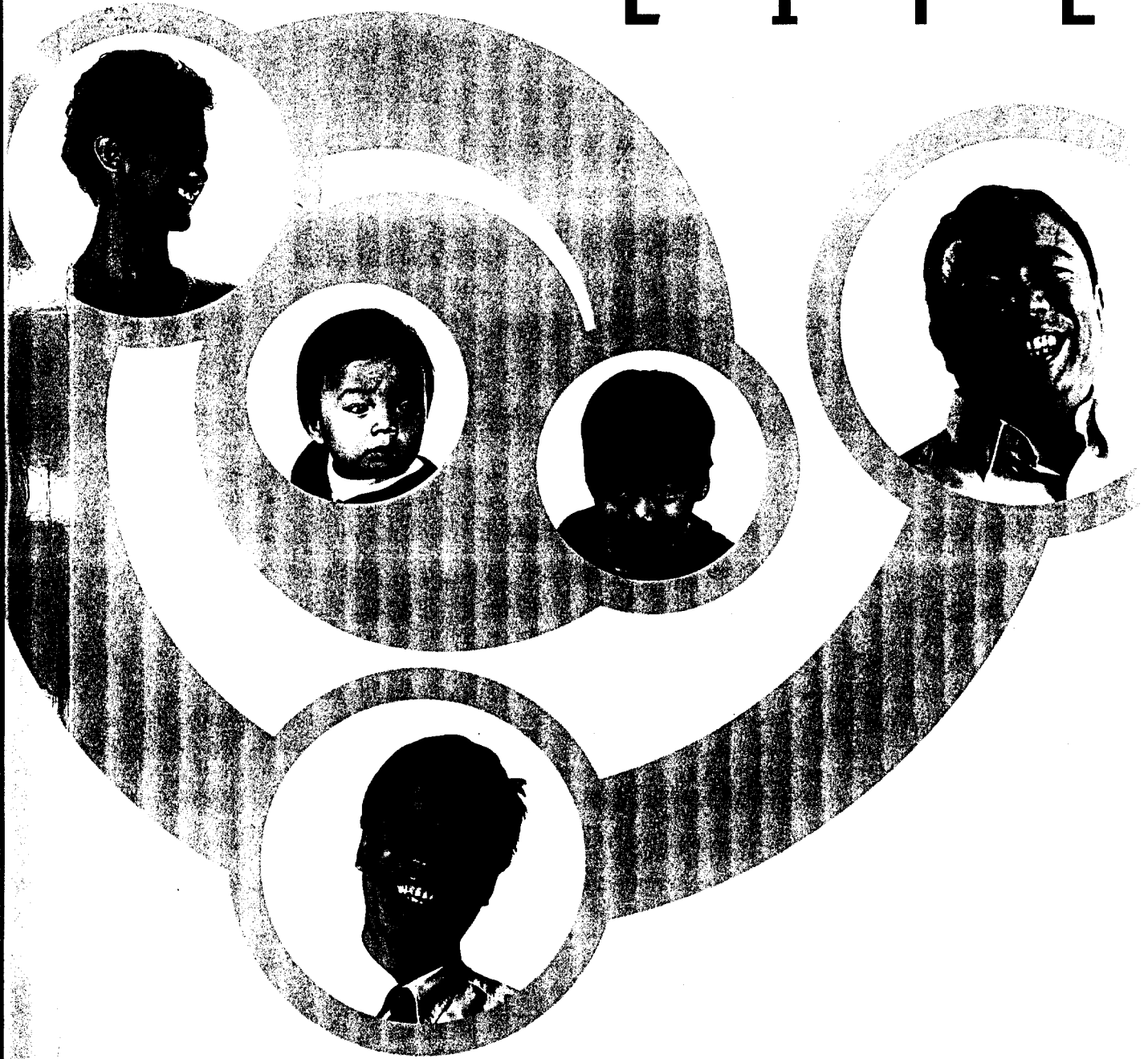


CIRCLE OF LIFE



LAPORAN TAHUNAN 2003
2003 ANNUAL REPORT

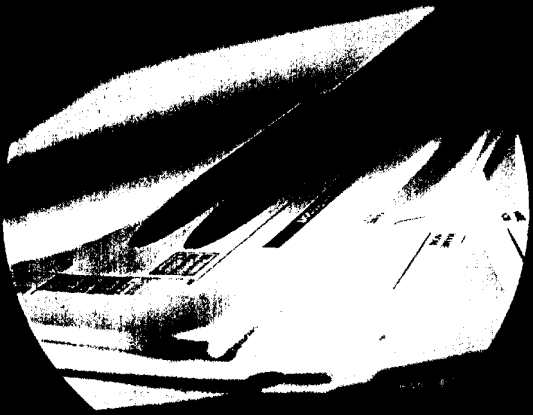




The first part of the document
 discusses the importance of
 maintaining accurate records
 and the role of the
 committee in overseeing
 the process. It also
 mentions the need for
 transparency and
 accountability in all
 actions taken.

The second part of the document
 outlines the specific
 steps that will be taken
 to ensure that the
 process is fair and
 equitable for all
 parties involved.

The third part of the document
 provides a detailed
 overview of the
 proposed changes and
 the reasons behind them.
 It also includes a
 timeline for the
 implementation of these
 changes.



CONTENTS

- 02** Visi dan Misi Bank *Vision and Mission Statement*
- 03** Ikhtisar Data Keuangan *Financial Highlights*
- 04** Sambutan Presiden Komisaris
President Commissioner's Message
- 07** Sambutan Presiden Direktur *Director's Message*
- 12** Informasi Umum *General Informations*
Sejarah Singkat *Brief History*
Daftar Pemegang Saham, Susunan Komisaris dan Direksi *List of Shareholders, Board of Commissioners, and Directors*
Riwayat Singkat Komisaris dan Direksi *Brief descriptions of Commissioners and Directors*
- 18** Tinjauan Kinerja Perseroan *Company's Performance Review*
Ikhtisar Keuangan *Financial Highlights*
Rasio Keuangan dan Permodalan *Financial and Capital Ratios*
Perkembangan Harga Saham dan Penggunaan Dana Hasil IPO
Share Price Growth and Utilization of Funds from IPO
- 30** Strategi dan Kebijakan Manajemen
Management's Strategies and Policies
- 35** Laporan Manajemen *Management's Report*
Organisasi dan Manajemen *Organization and Management*
Aktivitas Produk dan Jasa *Product and Service Activities*
Sistem Informasi dan Teknologi *Information and Technology System*
Perluasan Jaringan *Network Expansion*
Sumber Daya Manusia *Human Resources*
Aktivitas Utama *Main Activities*
Produk dan Jasa Yang Ditawarkan *Offered Product and Services*
Jaringan Kerjasama Dalam dan Luar Negeri *National and Foreign Networks*
- 43** Kepatuhan dan Keterbukaan Informasi
Compliance and Openness of Information
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) *Legal Lending Limit (LLL)*
Transaksi Dengan Pihak Terkait *Related Party Transactions*
Penggunaan Dana hasil Initial Public Offering *Utilization of Funds from Initial Public Offering*
- 45** Ekspektasi Perkembangan Perekonomian dan Target Pasar
Expectation of Economic and Target Market's Growth
- 46** Hal-hal Yang Diperkirakan Terjadi Dimasa Yang Akan Datang
Projected Subsequent Events
- 47** Hal-hal Yang Memerlukan Perhatian Khusus
Issues for Special Considerations
- 51** Lain-lain Others
Pandangan/ Laporan Komite Audit *Audit Committee's Report*
Produk dan Jasa *Product and Service*
Jaringan Usaha Bank BNP *BNP Network*
Struktur Organisasi *Organization Structure*
Susunan Pejabat Eksekutif *List of Executives*
- 59** Laporan Keuangan Akuntan Publik
Audited Financial Statements



VISI

Menjadi Bank yang memiliki nilai kepercayaan lebih dari masyarakat dalam melakukan aktivitas perbankan dan pelayanan jasa keuangan serta tumbuh dan berkembang secara wajar menurut norma-norma kejujuran dan profesionalisme.

MISI

Memperlakukan masyarakat/ nasabah sebagai mitra usaha, sekaligus berperan serta dalam program pembangunan nasional melalui pelayanan jasa perbankan dan keuangan lainnya yang unggul dalam menjalankan prinsip prudential banking dan kejujuran, guna meningkatkan nilai tambah pemegang saham dan karyawan.

VISI DAN

VISION

To become a reliable bank who owns higher public trusts in doing banking activities and financial services, and naturally grows and develops according to honesty and professionalism norms.

MISSION

To treat public/customers as business partners, while at the same time involves in national's development programs through banking and other financial services which are excellent in doing honesty and prudent banking principles, in order to increase the value added to the shareholders and employees.

VISION AND MISSION

IKHTISAR KEUANGAN **FINANCIAL HIGHLIGHTS**

Dalam jutaan Rupiah (000.000,-)

In million of Rupiah (000.000,-)

IKHTISAR KEUANGAN

2002

2003

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Data Neraca

Kas dan Setara Kas	165.891	177.288
Surat Berharga + Efek-efek	640.886	770.189
Pinjaman Diberikan	425.573	699.226
Penempatan pada Bank	323.263	221.100
Cadangan Penghapusan Aktiva		
Produktif	(27.147)	(28.285)
Aktiva Tetap +/- net	21.123	22.178
Total Aktiva	1.564.568	1.891.636
Simpanan nasabah	1.430.364	1.727.900
Simpanan bank	3.973	6.943
Total Kewajiban	1.455.451	1.770.268
Permodalan	109.117	121.368

Balance Sheet

Cash & Cash Equivalent
Securities
Loans
Placement
Allowance for possible Losses
on Earning Asset
Fixed Assets
Total Assets
Deposits
Bank Deposits
Total Liabilities
Equity

Perhitungan Laba Rugi

Pendapatan Bunga	188.763	162.858
Beban Bunga	(146.623)	(108.842)
Hasil Bunga Bersih	42.140	54.016
Pendapatan Operasi Lainnya	9.318	8.964
Biaya Cadangan Penghapusan Aktiva		
Produktif	1.903	411
Biaya Operasional diluar PPAP	(27.110)	(33.358)
Pendapatan /(Beban) Operasional Bersih	(15.889)	(23.983)
Pendapatan /(Beban) Non Operasional	(92)	498
Laba Sebelum Pajak	26.159	30.531
Laba Setelah Pajak	18.245	21.263

Income Statement

Interest Income
Interest Expenses
Net Interest Income
Other Operating Income
Provision for Possible Losses
on Earning Assets
Operating Expenses (Excl. Provision)
Net Operating Income (Loss)
Net Non Operating Income (Expenses)
Earning Before Tax (Gross Profit)
Earning After Tax (Net Profit)

Perhitungan Rasio

Rasio Kebutuhan Pemenuhan		
Modal Minimum	19,86%	13,67%
Rasio Laba terhadap Total Aktiva Rata-rata	1,73%	1,84%
Rasio Laba terhadap Modal Rata-rata	18,41%	19,17%
Rasio Pinjaman terhadap Dana	29,78%	40,43%
Rasio Kualitas Kredit	0,70%	0,31%

Financial Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR)
Return on Assets Average (ROAA)
Return on Equity Average (ROEA)
Loan to Deposit Ratio (LDR)
Non Performing Loans Ratio (NPL)

Lainnya

Jumlah Karyawan Tetap	353	386
Jumlah Kantor Cabang	16	19
Jumlah ATM Milik Sendiri	2	3
Jumlah ATM Dalam Jaringan Kerjasama	2.200	2.200
Kurs Penutupan Buku 31 Desember	8.950	8.425

Other Statistics

Number of Employes
Number of Branch Offices
Number of ATMs (Owned)
Number of ATMs (Link/Access/Sharing)
Closed Rate as of December 31

“Dukungan yang diberikan oleh dan dari masyarakat sebagai nasabah atau mitra perseroan terlebih peran serta seluruh Karyawan dan Direksi yang telah memberikan segala kemampuan terbaiknya kepada perseroan.”



PESAN DARI PRESIDEN KOMISARIS *President Commissioner's Message*

Secara makro ekonomi perekonomian nasional tumbuh sebesar 3,7% - 4% di tahun 2003 ini, sedangkan pergerakan nilai tukar rupiah volatilitasnya tetap terjaga dengan gap yang semakin kecil/relatif rendah dan cenderung stabil sehingga berada pada level kisaran Rp. 8.400,- s/d Rp. 8.500,- per 1 USD, bertumbuhnya Cadangan Devisa nasional dan membaiknya Neraca Perdagangan, menurunnya suku bunga SBI sebesar 450 basis point dari 12,93% pada awal tahun menjadi sebesar 8,3% pada akhir tahun 2003, serta membaiknya Indeks Harga Saham Gabungan (62%) sehingga kondisi ini menciptakan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan menjajikan pertumbuhan yang optimis pada berbagai sektor usaha umumnya termasuk perbankan nasional khususnya.

Indikator makro ekonomi tersebut diatas baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak terhadap kinerja usaha industri di sektor riil dan sektor keuangan, khususnya perbankan nasional, dimana fungsi intermediasi perbankan akan sangat bergantung pada aliran keluar masuknya dana dari masyarakat penyimpan dan kalangan investor.

Indonesia macro economic in 2003 grew by 3,7%-4%, while the volatility of rupiah exchange rate was relatively stable marked with smaller gap (Rp 8.400 to Rp 8.500 per 1 USD), the growth of National Reserves, better Trade Balance, the decrease of Bank Indonesia Certificate's interest rate by 450 base points from 12,93% at the beginning of the year to 8,3% at the end of the year 2003, and improvement of Jakarta Composite Index (62%) contributed to a better economic growth and indicated an optimistic growth in many business sectors, particularly in the banking sector.

The above macro economic indicators have directly and indirectly impacted the performance of real and financial business sectors, especially the national's banking sector, in which the banking intermediary function will highly depends on the inflows and outflows of the funds coming from the public and investors.

Demikian pula halnya dengan kinerja Perseroan pada tahun 2003, sedikit banyak terpengaruh oleh kondisi diatas, sehingga pertumbuhan yang cukup signifikan tercermin dari kondisi kinerja keuangan selama tahun bersangkutan.

Banyak hal yang menjadi perhatian dan *concern* dari dewan Komisaris dalam hal ini penyempurnaan pelaksanaan sisi pengawasan terhadap jalannya Perseroan agar tercapai tujuan yang telah digariskan dalam Rencana Kerja Tahun 2003, dukungan terhadap pelaksanaan dari pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan transparan (*good corporate governance*) telah memberikan sedikit banyak hasil yang sangat bermanfaat, demikian juga dengan kebijakan Bank Indonesia dalam menetapkan kebijakan *Risk Management* dan pengawasan/*monitoring* atas transaksi yang mencurigakan berkaitan dengan praktek *money laundering* dengan kebijakan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*).

Pembenahan dan kelengkapan dari struktur organisasi dan manajemen diharapkan dapat menambah akselerasi jalannya roda perseroan, sehingga diperoleh daya dorong yang maksimal terhadap pencapaian usaha, untuk itu pada tahun 2003 perseroan telah menambah seorang anggota direksi yang baru yang fokus menangani urusan bisnis yaitu Direktur Komersial dan Operasional.

Penguasaan Teknologi dan SDM adalah hal lain yang tak kalah penting disamping penguasaan dan kemampuan untuk mengembangkan bisnis, untuk itu manajemen perseroan pada tahun 2003 telah banyak melakukan inovasi, pengembangan dan meng-up grade beberapa kebijakan Informasi Teknologinya disesuaikan dengan kebutuhan dari nasabahnya, peningkatan kemampuan dan daya dukung aplikasi perbankan agar lebih mampu bersaing dengan pasar yang ketat.

Sebagai amunisi dalam menghadapi persaingan dipasar global yang akan datang, penguasaan jaringan dan akses pasar menjadi faktor yang dominan, sebaran kantor cabang perseroan diperluas ke wilayah Indonesia Timur

The above macro economic indicators also impacted the Company's performance in 2003, marked by a relatively significant growth, reflected in the financial performance results of the related year.

Many things have come to the Board of Commissioners attention and concern in improving the monitoring side of the Company in order to achieve the objectives stated in the 2003 Annual Framework. supports to the execution of good and transparent management of the Company (good corporate governance) have given more or less very useful results, as well as Bank Indonesia's policies in establishing the Risk Management policies and Know Your Customer principle in monitoring suspicious transactions related to money laundering practices.

In 2003 the Company recruited a new Commercial and Operational Director who focused on handling business. The adjustments to the organization and management's structure were expected to accelerate the Company's pace, and so contributed to maximal synergy in accomplishing the Company's objectives.

Having of Technology and Human resources are two other important things alongside to ownership and ability to develop business. That for the Company's management has performed many innovations, development and upgrading of the Information and Technology policies, adjusted to the customers' needs. The development of capability and banking infrastructures is, in turn, will enhance the competitiveness of the Company in the tight market.

As the ammunition in facing the competition in the future global market, ownership of networks and access to the markets become a dominant factor. Company's branch offices are spread to the East Indonesia, Denpasar- Bali.

yaitu Denpasar- Bali dan fitur jasa layanan elektronik dikembangkan melalui layanan mesin ATM yang dapat mengakses lebih dari 7.000 mesin ATM yang tersebar diseluruh Indonesia dengan cara menggandeng provider pengelola jaringan ATM yang ada di Indonesia, sehingga pemenuhan akan kebutuhan dan kepuasan nasabah dapat dipenuhi.

Electronic service features are developed through ATM machines services which provide access to 7.000 ATM machines spread all over Indonesia, by working together with ATM line providers in Indonesia, so that the needs and satisfactions of the customers can be fulfilled.

Semua perolehan dari kinerja pada tahun 2003 ini tidak luput dari pada seluruh dukungan yang diberikan oleh dan dari masyarakat sebagai nasabah atau mitra perseroan terlebih peran serta seluruh Karyawan dan Direksi yang telah memberikan segala kemampuan terbaiknya kepada perseroan, sehingga kita dapat melalui tahun ini dengan hasil yang cukup menggembirakan, untuk itu saya selaku Presiden Komisaris atas nama Dewan Komisaris memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dewan Direksi dan Karyawan atas kerjasamanya dalam membangun Bank Nusantara Parahyangan sehingga mencapai hasil yang seperti sekarang ini.

All the achievements in 2003 are nevertheless the efforts and supports given by and from the community as customers and company's partners, and the involvement of all the employees and directors who has given all their best efforts for the Company, so that we could get through this year with satisfying results. Therefore I am, as the President Commissioners, give the highest reward to the Board of Directors and Employees for the cooperations in developing Bank Nusantara Parahyangan to such results.

PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk

TATANG HERMAWAN

Presiden Komisaris *President Commissioner*

"Supports given by and from the community as customers and the company's partners, and the involvement of all the Employees and Directors who has given all their best efforts for the Company."



"Our efforts and hard works gave maximal results to the Company and so provides value added to the customers, Commissioners, and Shareholders."

PEGAN DAN PRESENTASI BILANGAN

President Director's Message

Pemegang Saham yang terhormat,

Iklim segar yang dihembuskan pada awal tahun 2003 memberi keyakinan kepada kami untuk dapat melakukan ekspansi bisnis yang lebih baik, bila pada periode tahun 2003 ini, situasi ekonomi telah menunjukkan pertumbuhan yang mengarah positif pada kisaran 4% , hal ini tentunya memberikan dampak pada peningkatan daya beli dan investasi pada sektor riil yang akhirnya akan memberikan stimulus pada bisnis perbankan khususnya.

Sebagai agent of development, perbankan dinilai mitra yang strategis untuk mendukung pembangunan nasional, dimana pada tahap recovery ini pertumbuhan ekonomi nasional menjadi sasaran utama.

Bank Nusantara Parahyangan (BNP) sebagai salah satu bank yang berkiprah dan berbasis di Parahyangan Jawa Barat memberikan andil yang tidak sedikit dalam program intermediasinya, dengan peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR) menjadi 40% pada akhir tahun 2003 menunjukkan bahwa ekspansi pinjaman yang disalurkan

Dear shareholders,

The encouraging business climate at the beginning of 2003 gave us faith to make better business expansion. Positive growth by 4% indicated by the economic condition in this period has impacted the increase of consumption and investment power in real sector which in turn stimulated the banking business.

Banking, as the agents of development, is valued as strategic partners for the government in supporting the recovery of the national economic growth.

Bank Nusantara Parahyangan (BNP), as one of the banks based in Parahyangan, West Java, gave enormous contribution in its intermediary programs. Increment of Loan to Deposit Ratio (LDR) to 40% by the end of 2003 showed that the volume of the expanded loan increased to Rp 699 Billion, or 64% increment compared to last year.

perseroan mengalami peningkatan dari sisi volume menjadi sebesar Rp. 699 Milyar atau meningkat sebesar 64% dari tahun sebelumnya.

Adanya persaingan pada tingkat suku bunga yang dipicu oleh menurunnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memberikan iklim kompetisi yang semakin positif dikalangan investor, karena hal ini mendorong penurunan cost untuk mendapatkan modal kerja atau lainnya. Sekalipun persaingan suku bunga ini berada pada tingkat yang kompetitif, manajemen tetap berpegang pada ketatnya kontrol dan pengawasan serta penyelesaian terhadap prospek pinjaman yang akan menjadi non performing, dengan catatan bahwa sekalipun BNP melakukan ekspansi pinjaman cukup besar, namun dari sisi prudential nya tetap menjaga koridor prinsip kehati-hatian secara ketat.

Kualitas pinjaman yang non performing BNP menjadi lebih baik atau berada pada kisaran 0,31% jauh lebih kecil dari pada ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Disamping itu pemberian pinjaman kepada pihak afiliasi juga dipertahankan agar tetap berada pada Batas-batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Pemberian pinjaman ini merupakan penyaluran dari hasil penghimpunan dana dari masyarakat yang pada tahun 2003 meningkat menjadi Rp. 1.735 Milyar atau sama dengan naik 21% dari tahun 2002.

Struktur pendanaan yang tercermin pada laporan keuangan menggambarkan komposisi yang masih didominasi oleh simpanan dengan bunga yang sedikit mahal sehingga hal ini akan menaikkan cost of fund perseroan, untuk itu manajemen sedang mengupayakan sebaran dana ini dapat menjadi merata melalui inovasi beberapa produknya.

Kepercayaan masyarakat lewat nasabah penabung nampaknya telah kembali dengan meningkatnya simpanan dalam jangka waktu tetap (1 bulan dan 3 bulan), hal ini dicermati sekali oleh manajemen agar dapat

Lower Bank Indonesia Certificate's interest rate resulted tight competition in the market interest rate, and in turn gave positive competitive environment for the investors, as the cost of getting working capital was lowered. Even though BNP performed wide expansion on loans, BNP always kept its prudence side tightly. This can be seen by the fact that although interest rates were in a very competitive level, the management was holding on tight control, monitoring, and settlement of non performing loan prospects.

The quality of non performing loan was getting better and stayed at level 0,31%, far much lower than 5% Bank Indonesia's requirement. Related Party transactions were also kept in line with Legal Lending Limit requirements.

Third Party Funds in 2003 increased by 21% from 2002 to Rp 1.735 Billion, and were distributed as loans.

The financial reports depicted funding structure composition which was still dominated by savings with higher interest rates; this increased company's cost of fund. The management is trying to distribute these funds evenly by innovating some of its products.

Savings' increase in term of 1 month and 3 month time deposits reflected the return of customers' trust. The management is focusing on this tendency to increase services to the customers without neglecting the prudence

dilakukan upaya untuk terus meningkatkan pelayanan dan service tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian yang akhir-akhir ini dikaitkan dengan adanya penerapan Know Your Customer (KYC) dengan maksud untuk melindungi dan mendapatkan nasabah yang baik dan berpotensi.

Pertumbuhan pada sisi pendanaan dengan sendirinya meningkatkan perolehan total asset perseroan yang pada akhir tahun 2003 ini mencapai Rp. 1.892 Milyar atau sama dengan naik 21% dari tahun sebelumnya.

Perseroan berhasil membukukan Laba Kotor pada penutupan buku tahun 2003 sebesar Rp. 30,5 Milyar, angka ini naik sebesar 17% dari tahun 2002, pertumbuhan ini terjadi ditengah menurunnya tingkat suku bunga pinjaman dan simpanan, namun tidak mempengaruhi kemampuan perseroan untuk memperoleh profit khususnya dari pendapatan bunga bersih yang naik sebesar 28%.

Efisiensi dan pengetatan terhadap pengeluaran yang tidak produktif dapat ditekan perseroan dengan tidak mengabaikan pelayanan kepada nasabahnya, hal ini terbukti dengan persentase rasio perbandingan antara Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) yang hanya mencapai 83% sehingga membuktikan tingkat efisiensi berjalan dengan baik.

Pendekatan kepada nasabah dilakukan melalui program pembukaan kantor cabang / relokasi kantor perseroan (kantor Cabang Pembantu Muarakarang) ke lokasi yang lebih strategis guna meraih pangsa pasar yang semakin dekat dengan lokasinya, dimana pada tahun 2003 BNP juga telah membuka Kantor Kas Pasar Baru di Bandung dan Kantor Cabang Denpasar di Bali.

Pada tahap pengembangan teknologi dan informasi, BNP berhasil menggandeng lagi 2 provider pengelola Jaringan ATM yang terbesar di Indonesia yaitu PT. Daya Network Lestari yang mengelola jaringan ATM bersama ALTO dan PT. Rintis Sejahtera yang mengelola jaringan ATM BCA beserta Debit Cardnya, dimana sebelumnya BNP

principle, by applying Know Your Customer (KYC) principle in order to protect and to gain good and potential customers.

The increase of funding gave impact to the Company's total asset to Rp 1.892 Billion or increased by 21% compared to 2002.

At the end of 2003, the Company's Gross Profit was Rp 30,5 Billion, increased by 17% from last year. This profit attributed to the increase in net interest income by 28%, although the interest rates of loans and saving was decreasing in the related year.

The company was also improving efficiency by tightening its unproductive expenditures, without neglecting the service to the customers. Efficiency level was high, shown by Operational Expenses to Operational Revenues Ratio of 83%.

The company's programs of opening new branch offices and relocation of company's office (supporting branch office Muarakarang) to more strategic location, was aimed to gain closer market share. BNP also open Pasar Baru Cash Office in Bandung and branch office in Denpasar, Bali.

In Information and Technology side, BNP has allied with Artajasa ATM Network, who manages ATM Bersama, and in 2003 also succeeded in working together with another 2 biggest ATM network providers in Indonesia, PT Daya Network Lestari (who manages ATM networks with ALTO) and PT Rintis Sejahtera (who manages ATM networks

telah bergabung dengan pengelola Jaringan ATM Bersama Artajasa, sehingga kartu ATM BNP dapat digunakan di lebih 7000 mesin ATM yang tersebar diseluruh Indonesia.

with BCA and its debit cards), and so BNP ATM cards can be used and accessed in more than 7.000 ATM terminals spread all over Indonesia.

Dalam hal pemberian jasa layanan lainnya perseroan telah melakukan kerja sama dengan PT. Telekomunikasi Indonesia pada tanggal 13 Oktober 2003 dalam bidang Penerimaan Pembayaran Jasa Tagihan Rekening Telekomunikasi (telepon) secara on-line (Host to Host) untuk DIVRE II, III, dan V, demikian pula kerja sama dengan Direktorat Jendral Pajak, setelah sukses dengan penerimaan Pajak Penghasilan on-line (MP3 dan EDI), maka dalam rangka penerimaan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan telah dilakukan kerjasama secara Host to host.

To give more service to the customers, the company has entered work agreement with PT Telekomunikasi Indonesia on 13 October 2003 to have online (Host to host) Telecommunications Payments Receipts (for telephone bills) for DIVRE II, III and V. Another service was provided by cooperation with Directorate of Tax (after succeeded in on-line Income Tax Payments Receipt, MP3 and EDI) to have online (Host to Host) Land and Property Tax Payments Receipt.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai asset penting dikembangkan melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan secara bersinambung yang diberikan kepada seluruh lapisan karyawan yang ada dari karyawan pelaksana hingga top manager, guna memberikan nilai tambah kepada SDM untuk mendukung peningkatan kualitas layanan, pengembangan produk dan jasa keuangan yang inovatif serta pemberdayaan pasar yang ada sehingga dapat meningkatkan profitabilitas setiap komponen yang terlibat didalamnya dan pada akhirnya perusahaan akan menghasilkan nilai yang lebih baik.

Human resources as important asset was developed through trainings, education and continuous development programs given to all layers of employees, from top managers to operators, to give value added to the human resources in order to support the quality of services, innovation of products and financial services developments, and utilization of existing market. In time these efforts will be expected to increase the profitability of each component involved in it and, by the end, results better value added.

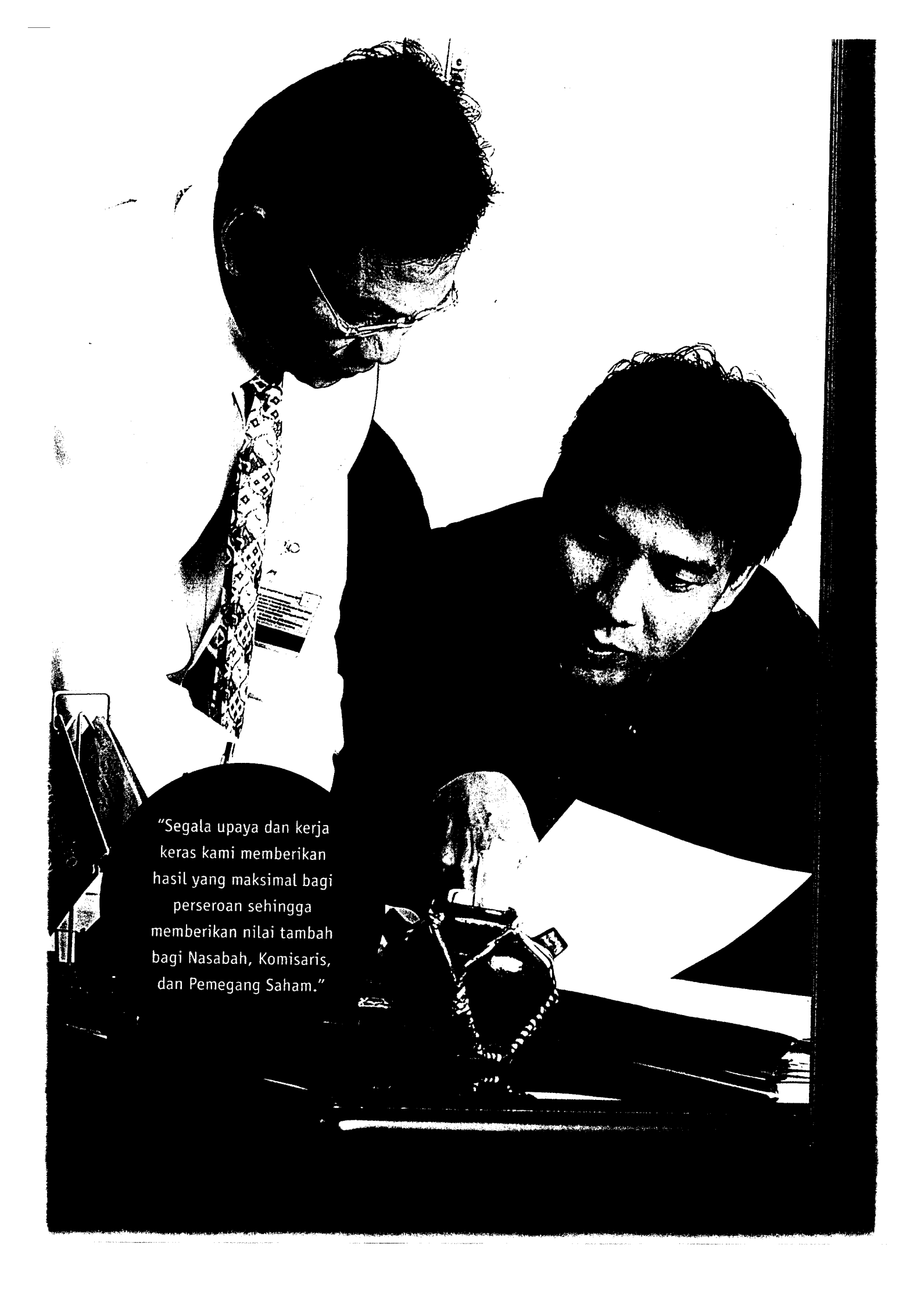
Kami sangat mengharapkan dukungan dan support dari seluruh pihak agar kinerja yang telah diraih BNP saat ini dapat terus dikembangkan lagi agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi seluruh mitra usaha BNP, dan saya atas nama Dewan Direksi mengucapkan terima kasih kepada stakeholder dan seluruh jajaran Karyawan BNP yang telah bekerja sama sehingga kerja sama dan kepercayaan yang diberikan para nasabah dan pemegang saham dapat dilaksanakan dengan baik.

We hope very much of supports from all parties so that the performance which has been achieved by Bank BNP could be even developed in the future, giving positive contribution to all business partners. I, on behalf of the Board of Directors, thanks to all stake holders and employees who have worked hand in hand in accomplishing the trusts given by the customers and shareholders.

PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk

SOEMARLIN JONATHAN

Presiden Direktur *Presiden Director*



"Segala upaya dan kerja keras kami memberikan hasil yang maksimal bagi perseroan sehingga memberikan nilai tambah bagi Nasabah, Komisaris, dan Pemegang Saham."

INFORMASI UMUM

General Informations

Sejarah Singkat

PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk, sebelumnya berdiri sebagai PT Bank Pasar Karya Parahyangan pada tanggal 18 Januari 1972 berdasarkan akte pendirian Perseroan Terbatas yang dibuat dihadapan Notaris Komar Andasasmita, SH di Bandung dan mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan no. Y.A.5/11/19 tanggal 15 Mei 1974.

Dengan melihat perkembangan usahanya, kemudian status Bank dirubah menjadi Bank Umum yang namanya berubah menjadi PT. Bank Nusantara Parahyangan pada tanggal 10 Maret 1989, dan seiring dengan berjalannya waktu serta kebutuhan akan perbaikan kinerjanya, BNP meningkatkan statusnya sebagai Bank Devisa pada tanggal 05 Agustus 1994.

Dengan status tersebut kinerja BNP semakin berkembang baik dan dengan didorong oleh keinginan manajemen untuk mengikut sertakan publik memiliki saham BNP dan membesarkan BNP secara bersama-sama, maka dalam rangka menambah modal disetor, BNP telah merubah status Badan Hukum dari semula sebagai perusahaan tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, dengan akte Risalah RUPSLB no. 50 tanggal 15 September 2000 yang dibuat dihadapan Notaris Misahardi Wilamarta SH di Jakarta dan mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan melalui Surat Keputusan No. C-22235.HT.01.04.TH.2000 tertanggal 10 Oktober 2000, maka resmi BNP menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Sejak BNP manajemen mengubah status Bank Pasar menjadi Bank Umum pada 14 tahun yang lalu Bank

Brief History

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk was established on 18 January 1972 on the name of PT Bank Pasar Karya Parahyangan by deed of notary public Komar Andasasmita, SH in Bandung. The deed was approved by the Minister of Justice under no Y.A.5/11/19 dated 15 May 1974.

To accommodate its development of business nature, on 10 March 1989 the Bank status was changed into a Commercial Bank named as PT Bank Nusantara Parahyangan. With the changing of time and the needs to adjust its performance, on 5 August 1994 BNP increased its status to Foreign Exchange Bank.

As the performance of BNP grew better, and accommodated by the managements' desire to include public in sharing BNP in term of shares and activities, BNP changed its status from a Private Company to Public Company in order to increase the paid capital, by Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders no. 50 dated 15 September 2000 by deed of notary public Misahardi Wilamarta SH in Jakarta, approved by the Minister of Justice under no C-22235.HT.01.04.TH.2000 dated 10 October 2000, and the name was officially changed to PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Ever since management changed the status of BNP from Traditional Bank to Commercial Bank 14 years ago, Bank

Nusantara Parahyangan telah berkembang dengan pesat dan saat ini BNP telah membuktikan sebagai Bank kelas A yang sehat dan tidak ikut dalam program rekapitalisasi bahkan tidak ada satupun dana BLBI/ Likwiditas Bank Indonesia lainnya yang digunakan oleh BNP.

Saat ini BNP telah memiliki 1 Kantor Pusat dan 18 Kantor di beberapa wilayah Indonesia seperti Bandung ,Jakarta, Cirebon, Surabaya dan Denpasar- Bali. Dengan jumlah tenaga kerja 440 Orang, maka total Asset BNP pada posisi tutup buku Desember 2003 ini telah mencapai Rp. 1,89 Trilyun dengan laba kotor mencapai Rp. 30,5 Milyar .

Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan Motto " Mitra Utama Dunia Usaha " BNP berharap dapat meningkatkan lagi kinerjanya pada masa mendatang dengan baik dan dapat memberikan pelayanan terbaiknya kepada nasabah dan menjadi Bank yang memiliki nilai kepercayaan yang lebih dari nasabahnya dan masyarakatnya.

Daftar Pemegang Saham , Susunan Komisaris dan Direksi

Susunan Pemegang Saham Perseroan pada akhir posisi Desember 2003 adalah sebagai berikut :

No. No.	Nama Pemegang Saham Shareholders	Lokasi Location	Jumlah Saham Amount of Shares	Persen Percentage
1	HERMAWAN SENTRAL INVESTAMA, PT	Bandung	25.000.000	16,67%
2	HERMAWAN LADANG ARTA, PT	Bandung	25.000.000	16,67%
3	GUCIMAS SUKSES MAKMUR, PT	Bandung	12.500.000	8,33%
4	BINADANA NATA ARTA, PT	Bandung	12.500.000	8,33%
5	GEMA MEGAH KORPORINDO, PT	Bandung	12.500.000	8,33%
6	TERADANA MEGAH, PT	Bandung	12.500.000	8,33%
7	MASYARAKAT / Public		50.000.000	33,34%
	TOTAL Total		150.000.000	100%

Nusantara Parahyangan has rapidly grown and by now, BNP has proven to be a very healthy Bank, and regarded as an A class Bank. BNP has never been in recapitulation program, and BNP has never used any of the Bank Indonesia Liquidity Support or any other fundings from Bank Indonesia.

Up to now, BNP has 1 Central Office and 18 offices spread in Indonesia, for example in Bandung, Jakarta, Cirebon, Surabaya, and Denpasar-Bali. BNP has 440 employees, and as of December 31, 2003, the total assets reached to Rp 1,89 Trillion and Goss profit amounted to Rp 30 Millions.

BNP hopes to increase its performance in the future and to deliver its best services to the customers by maintaining qualified human resources, holding on the philosophy to become the main partner to the business world. By the end, BNP hopes to become a more trustful Bank for the customer and the public.

List of Shareholders, Board of Commissioners and Directors

The formation of the shareholders as of December 31, 2003 was as follow:

Susunan Komisaris dan Direksi Perseroan, hingga pada akhir tahun 2003 yang telah disahkan berdasarkan pelaksanaan RUPS-LB tanggal 18 Nopember 2003, adalah sebagai berikut :

1. Komisaris :

Presiden Komisaris : Tatang Hermawan
Komisaris Anggota : Halim Jonathan
Komisaris Anggota : Karel Tanok
(Komisaris Independen)

2. Direksi :

Presiden Direktur : Soemarlín Jonathan
Direktur Keuangan dan
Administrasi : Afandi
Direktur Komersial dan
Operasional : Nani Wirianti Sugata
Direktur Kepatuhan : Onang Sunaryono

The formation of Company's Commissioners and Directors as of 31 December 2003, officially approved by Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders on 18 November 2003, was as follow:

1. Board of Commissioners:

*President Commissioner : Tatang Hermawan
Commissioner : Halim Jonathan
Commissioner : Karel Tanok
(Independent Commissioner)*

2. Board of Directors:

*President Director : Soemarlín Jonathan
Finance and Administration Director :
Afandi
Commercial and Operation Director :
Nani Wirianti Sugata
Compliance Director : Onang Sunaryono*

Board of Commissioners and Directors

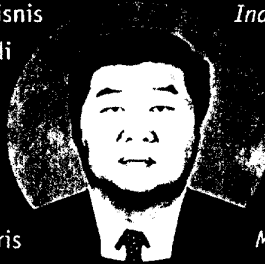
Komisaris

Board of Commissioners

1. Presiden komisaris : Tatang Hermawan

1. President commissioner : Tatang Hermawan

Warga Negara Indonesia, latar belakang bisnis sebagai pengusaha tekstil yang sukses di Bandung, menjadi Presiden Komisaris di Bank BNP sejak 26 Mei 2001, beliau memiliki pengalaman diberbagai perusahaan yang pernah berada dibawah kendalanya antara lain : PT. Budiman Sejahtera Development, Komisaris PT. Warna Makin Mulia, Dirut pada PT. Fuji Palapa Textile Industri, Dirut pada PT. Central Georgette Nusantara, Dirut pada PT. Hermawan Megah Sentral, PT. Hermawan Ladang Arta dan Hermawan Sentral Investama



Indonesian citizen, having a background of a successful textile businessman in Bandung, joined the Company since 26 May 2001 as President Commissioner. His working experiences include PT Budiman Sejahtera Development, Commissioner of PT Warna Makin Mulia, President Director of PT Fuji Palapa Textile Indonesia, President Director of PT Central Georgett, President Director of PT Hermawan Megah Sentral, PT Hermawan Ladang Arta and PT Hermawan Sentral Investama.

2. Komisaris Anggota : Halim Jonathan

2. Commissioner : Halim Jonathan

Warga Negara Indonesia, menjadi Komisaris di Bank BNP sejak tahun 1989 dengan latar belakang bisnis sebagai Komisaris pada PT. Golden Megah Corporation, Komisaris PT. Gema Megah Korporindo, Direktur Utama PT. Bina Nusantara Prima dan PT. Binadana Nata Arta



Indonesian citizen, joined as commissioner since 1989. His business backgrounds involve Commissioner of PT. Golden Megah Corporation, Commissioner of PT. Gema Megah Korporindo, President Director of PT. Bina Nusantara Prima and PT. Binadana Nata Arta.

3. Komisaris Anggota, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit : Karel Tanok

3. Commissioner, Independent Commissioner and Head of Audit Comitee : Karel Tanok

Warga Negara Indonesia, menjadi Komisaris Bank BNP sejak tanggal 26 Mei 2001, dengan latar belakang sebagai Sarjana Ekonomi dan Akuntan, lulusan Universitas Padjajaran Bandung tahun 1967, memiliki pengalaman sebagai Akuntan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat



Indonesian citizen, held position as Commissioner since 26 May 2001, he graduated from the Economic and Accountant Faculty of the Padjajaran University, Bandung in 1967. His working experiences include BPKP Accountant of West Java Region in 1968-1973,

tahun 1968-1973, sebagai Junior Consultant International Consulting Service, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan tahun 1969-1982, Senior Consultant di Group PT. Jasumana, General Manager PT. Carlo Erba, Direktur Keuangan dan Administrasi PT. NAINTEX dan Managing Partner dari Kantor Akuntan Drs Karel Widyarta.

Junior Consultant International Consulting Service, Lecturer of Economic Faculty at Catholic Parahyangan University in 1969-1982, Senior Consultant of PT. Jasumana Group, General Manager of PT. Carlo Erba, Finance and Administration Director of PT. Naintex and Managing Partner of Drs Karel Widyarta Public Accountant Firm.

Direksi

Board of Directors

1. Presiden Direktur : Soemarlín Jonathan

1. President Director : Soemarlín Jonathan

Warga Negara Indonesia , lahir di Bandung dan menjabat sebagai Presiden Direktur Bank BNP sejak 1989 , memiliki latar belakang bisnis yang kuat dan berpengalaman sebagai Direktur Utama PT. Bank Pasar Karya Parahyangan sejak tahun 1984-1989, mengantongi sertifikat Course Management di National University of Singapore.



Indonesian citizen, borned in Bandung, held position of President Director of the Company since 1989. He has a strong and experienced business background and previously served as President Director of PT. Bank Pasar Karya Parahyangan in 1984-1989. He held Certificate Degree of Management Course from National University of Singapore.

2. Direktur Keuangan dan Administrasi : Afandi

2. Finance and Administration Director : Afandi

Warga Negara Indonesia, menjadi Direktur di Bank BNP sejak tahun 1989, memiliki pengalaman sebagai Asisten di Kantor Akuntan Aboetari tahun 1971-1974, Asisten Akuntan di Kantor Akuntan Drs. Mr. RD. Prajitno Soewondo, Akt tahun 1974-1977, Kepala Bagian Pembukuan di Bank Central Asia sejak tahun 1977 sampai terakhir tahun 1989 sebagai sebagai Kepala Bidang Keuangan, Anggaran dan Laporan.



Indonesian citizen, held position of director since 1989, his working experiences include Assistant of Aboetari Accountant Firm (1971-1974), Accountant Assistant of Drs. Mr. RD. Prajitno Soewondo, Akt Accountant Firm (1974-1977), and also held position as Head of Finance, Budget and Reporting in Bank Central Asia (1977-1989)

3. Direktur Komersial & Operasi : Nani Wirianti Sugata

3. Commercial and Operation Director : Nani Wirianti Sugata

Warga Negara Indonesia, menjadi Direktur Komersial sejak tanggal 18 Nopember 2003, memiliki latar belakang bidang perbankan yang cukup lama dimulai dari

Indonesian citizen, appointed as Commercial Director since 18 November 2003, with an extensive banking backgrounds, starting as an employee of Bank Panin

Karyawan bagian Operasional Bank Panin Bandung tahun 1975-1984, sebagai Wakil Pimpinan Bank Pasar Karya Parahyangan Bandung tahun 1985-1989, sebagai kepala Bagian Operasional Bank BNP tahun 1989-1992, sebagai Kepala Biro Operasional dan Kepala Kantor Pusat Operasional dari 1992-2003.



Bandung (1975-1984), Vice Director of Bank Pasar Karya Parahyangan Bandung (1985-1989), Head of Operational Department at BNP (1989-1992), and Head of Operational Department and Operational Head Offices (1992-2003).

4. Direktur Kepatuhan : Onang Sunaryono

Warga Negara Indonesia, menjadi Direktur di BNP sejak tanggal 3 Juli 2000, memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga Surabaya tahun 1971. Pengalaman dimulai dari Staff Biro Perencanaan dan Penelitian Departemen Keuangan RI tahun 1972, staff Bagian Perencanaan Kredit Bank Indonesia tahun 1974 sampai dengan jabatan terakhir sebagai Pengawas Bank Eksekutif Senior Bank Indonesia Bandung/ Deputi Direktur pada tahun 2000.



4. Compliance Director : Onang Sunaryono

Indonesian citizen, held position as Director of the Company since 3 July 2000, he graduated from the Economic Faculty of Airlangga University, Surabaya in 1971. He previously served as Staff at Planning and Research Department of Indonesian Department of Finance in 1972, Staff at Credit Planning Section of Central Bank of Indonesia in 1974 and Senior Bank Executive Inspector / Deputy Director of Bank Indonesia, Bandung in 2000.



TINJAUAN KINERJA PERSEROAN Company's Performance Review

PERKEMBANGAN USAHA BANK

1. IKHTISAR KEUANGAN

Total Asset yang berhasil dihimpun perseroan hingga akhir Desember 2003 adalah sebesar Rp. 1.892 Miliar atau sama dengan 21% lebih besar dari pencapaian tahun 2002, hal ini seiring dengan perolehan dana pihak ketiga yang tumbuh sebesar 21%. Lebih jauh kinerja keuangan dijabarkan dalam penjelasan berikut ini ;

a. Pinjaman

Pertumbuhan portofolio pinjaman pada tahun 2003 ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan, hal ini dilihat dari pencapaian realiasi sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Pinjaman	Realisasi Realization 2001	Realisasi Realization 2002	Realisasi Realization 2003	Tumbuh Growth %	Loan
Rupiah	237.445	384.130	663.637	73%	Rupiah
Valuta Asing	13.943	41.443	35.589	-14%	Foreign Currencies
Total	251.388	425.573	699.226	64%	Total

Pertumbuhan pinjaman pada tahun 2003 ditunjang oleh keberhasilan dalam menyalurkan pinjaman dengan bunga murah (seperti KPR 13,88%) dan dibentuknya team marketing lending, sehingga penetrasi terhadap pangsa pinjaman semakin efektif dan bunga bersaing, sekalipun persaingan bunga pada segmen kredit konsumtif cukup ketat

Sedangkan pada sisi pinjaman valuta asing, terjadi penurunan sebagai akibat pelunasan pinjaman oleh salah satu debitur cukup besar pada penghujung tahun 2003.

BUSINESS DEVELOPMENT

1. FINANCIAL HIGHLIGHTS

Total Assets increased by 21% to Rp 1.892 Million in 2003 compared to 2002, due to increase in third party funding by 21%. Furthermore, the financial performances were described as follow;

a. Loan

There was a significant increase of loans portfolio in 2003. The realizations of loans are described in the following table:

The growth of loans in 2003 was supported by successful distribution of low interest rate loans (for example 13,88% Mortgage Loan) and formation of marketing lending team, which resulted effective market penetration and competitive interest rate, in spite of tight competition of interest rate at the consumption market segment.

Decrease in foreign currencies loans was due to termination of loan of one of the biggest debtor at the end of 2003.

Sekalipun ekspansi pinjaman terus diupayakan, namun perseroan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memperhatikan pula sisi kualitas collateralnya, sehingga tidak akan mengancam kualitas pinjaman perseroan secara keseluruhan. Hal ini terbukti dari penurunan persentase kualitas pinjaman non performing dari 0,70% menjadi 0,31% pada tahun 2003 ini, sehingga memberikan gambaran bahwa manajemen perkreditan di BNP sangat terjaga dengan baik, sehingga batas rasio Non Performing Loan ditetapkan oleh Bank Indonesia setinggi-tingginya adalah 5%.

Although the Company focused on loan expansions, overall loan qualities was maintained at a excellent level, because the Company always conducted in prudent manner while maintaining the quality of its collaterals. Loan Management in BNP was securely guarded, so that Non Performing Loan Limit set up by Central Bank of Indonesia (maximum 5%) was maintained, shown by the decrease of non performing loan from 0,70% in 2002 to 0,31% in 2003.

Kualitas Pinjaman	Realisasi Realization 2001	Realisasi Realization 2002	Realisasi Realization 2003	Tumbuh Growth %	Loans Performance
Lancar	245.095	302.634	685.539	126.52%	FMS
Dalam Perhatian Khusus	5.206	119.977	11.551	-90.37%	Special Mention
Kurang Lancar	-	1.118	1.600	43.11%	Sub Standard
Diragukan	1.030	-	291	-	Doubtful
Macet	57	1.844	245	-86.71%	Loss
Total	251.388	425.573	699.226	64,30%	Total
N P L	0,43%	0,70%	0,31%	0,39%	NPL

b. Aktiva Produktif Selain Pinjaman

b. Earning Assets Other than Loans

Penyediaan Dana *)	Realisasi Realization 2001	Realisasi Realization 2002	Realisasi Realization 2003	Tumbuh Growth %	Fund Sources *)
Surat Berharga/Efek2	8.879	141.170	228.294	62%	Marketable Securities
Sertifikat Bank Indonesia	873.977	497.528	537.455	8%	Bank Indonesia Certificates
Giro pada Bank Lain	117.259	54.300	67.022	23%	Demand deposits at other banks
Penempatan	287.645	320.030	218.889	-32%	Placement
Total	1.287.760	1.013.028	1.051.660	4%	Total

*) disajikan netto

*) netto

i. Surat Berharga

Perseroan mengalokasikan sebagian dana yang dihimpun pada Surat Berharga berupa Obligasi (Pemerintah dan Korporasi), Medium Term Notes, Surat Utang Negara dan efek lainnya dengan suku bunga yang bervariasi dan jangka waktu yang tidak terlalu lama, perseroan menghindari penguasaan Surat Berharga hingga jatuh tempo, karena sifatnya hanya diperdagangkan, hal ini diambil dalam rangka diversifikasi investasi selain pinjaman, karena kecenderungan Fixed rate dari nilai surat berharga tersebut.

ii. Sertifikat Bank Indonesia

Sebagian dari perolehan dana pihak ketiga dialokasikan kepada instrumen pasar uang yang tidak berisiko yaitu Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki suku bunga rata-rata diatas bunga simpanan dana pihak ketiga, namun dari sisi likuiditas/ solvabilitas sangat terjamin dan dari sisi risiko pengaruhnya sangat kecil dan tidak mengganggu / membebani ATMR dalam perhitungan CAR.

iii. Penempatan

Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun yang tidak / belum terserap oleh pinjaman dan pembelian Surat Berharga serta SBI dialokasikan kepada Penempatan, khususnya pada Bank lain, dalam bentuk Giro, Deposito, Call Money, Tabungan ataupun Pinjaman, sehingga memberikan kontribusi pendapatan bunga yang cukup, sekalipun lebih jauh penempatan ditujukan kepada pemeliharaan likuiditas dan dana cadangan untuk melakukan transaksi interbank baik transfer ke luar dan dalam negeri.

Penurunan penempatan lebih disebabkan oleh langkah strategis pemeliharaan likuiditas seperti simpanan dalam bentuk Call Money yang sewaktu-waktu dapat naik/ turun.

i. Marketable Securities

The company allocated the funds received in securities such as Bonds (Government and Corporate), Medium Term Notes, Government Bonds and other short term marketable securities with variety interest rates. The company avoided owning matured securities for their marketable nature. This policy was taken in line with diversification of investment other than loans, due to fixed rate tendency of such securities.

ii. Bank Indonesia Certificates

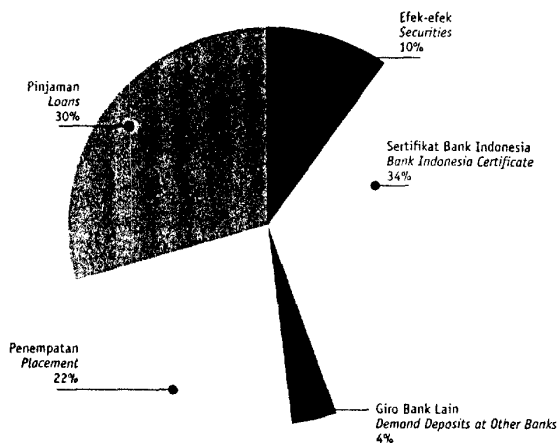
Part of the third party fund was allocated to Bank Indonesia Certificates, a no-risk money market instrument which average interest rate is above the interest rate of third party deposits, yet is much secured from the liquidity/ solvability point of view, and has very little influence to the Risk Based Capital and calculation of CAR.

iii. Placement

Accumulated third party funds which have not been allocated to loans, securities and Bank Indonesia Certificates, were allocated to Placement, especially placement in other banks in form of Demand Deposits, Time Deposits, Call Money, Savings or Loans. The objective of the placement was to protect liquidity and served as backup funds in performing inter bank transfers in and outside the country, while also gave adequate contributions of interest income to the company.

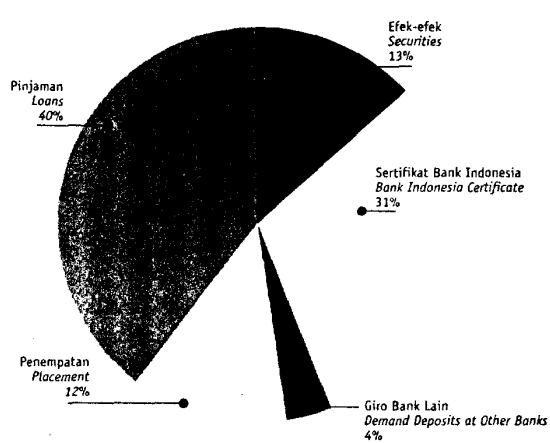
The decrease of the placements was due to the Company's strategic decision to sustain liquidity in form of Call Money which fluctuates over time.

Komposisi Aktiva Produktif tahun 2002



Composition of Earning Assets in 2002

Komposisi Aktiva Produktif tahun 2003



Composition of Earning Assets in 2003

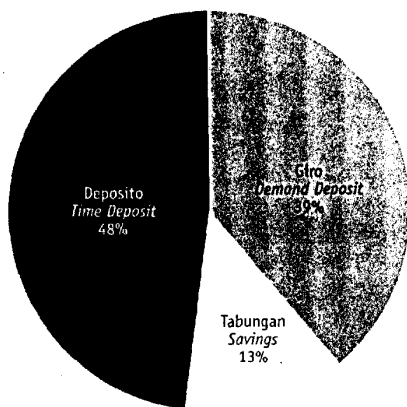
Dari grafik pie diatas dapat digambarkan bahwa pada tahun 2003 terdapat pergeseran pada komposisi aktiva produktif dimana pinjaman bertumbuh dari semula persentasenya hanya 30%, tumbuh menjadi 40% atau meningkat sebesar 10% dari tahun 2002, sedangkan persentase SBI menurun dari 34% menjadi 31%, hal ini diimbangi dengan meningkatnya persentase penguasaan Surat Berharga dimana suku bunganya relatif lebih tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi cukup besar pada perolehan pendapatan bunga.

The pie graphics above depicted movement of earning assets composition in 2003. Loans have increased by 10% from only 30% in 2002 to 40% in 2003, while Bank Indonesia Certificates decreased from 34% in 2002 to 31% in 2003. Securities with higher interest rates percentage increased, giving quite a big contribution to the interest income.

c. Sumber Dana

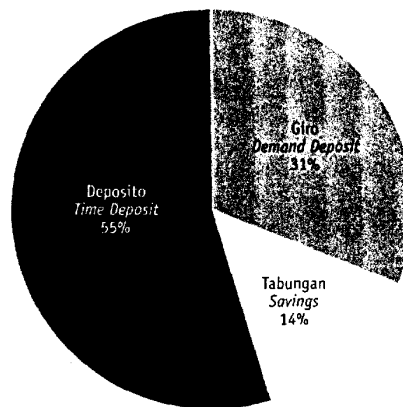
c. Source of Funds

Komposisi Dana Masyarakat tahun 2002



Composition of Public Funds in 2002

Komposisi Dana Masyarakat tahun 2003



Composition of Public Funds in 2003

i. Giro

Pertumbuhan dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan Giro secara umum mengalami penurunan atau tumbuh negatif dikarenakan pencapaian yang menurun dari Giro Valuta Asing yang mengalami pertumbuhan negatif 13%, hal ini menyebabkan pencapaian Giro secara keseluruhan minus 3% sekalipun pertumbuhan Giro Rupiah meningkat.

Penurunan Giro Valuta Asing dikarenakan aktivitas dalam mata uang asing menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal, Tahun Baru dan Tahun Baru Imlek mengalami peningkatan mobilisasi, khususnya untuk kegiatan long week end pada akhir tahun, sehingga dana valuta asing dalam Giro terserap untuk membiayai kegiatan tersebut.

ii. Deposito

Pencapaian simpanan dalam bentuk Deposito Berjangka mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, terutama setelah diturunkannya suku bunga penjaminan mendekati suku bunga SBI, sehingga persaingan semakin realistis, yang mana sebelumnya perseroan cukup berat bersaing dengan kompetitor lainnya yang mematok suku bunga tertinggi pada suku bunga penjaminan, sedangkan BNP hanya berkisar pada suku bunga SBI saja.

iii. Tabungan

Pertumbuhan dana Tabungan masyarakat kembali mengalami peningkatan terlebih setelah ditambahkan jasa ATM pada jenis simpanan Giro dan Tabungan sehingga pertumbuhannya cukup signifikan yaitu pada kisaran 30%

Secara umum kondisi diatas menunjukan pertumbuhan cukup signifikan pada sumber dana perseroan tetapi pada sisi lain kondisi ini masih belum sepenuhnya memberikan komposisi yang efektif bagi struktur pendanaan perseroan. Pertumbuhan yang cukup signifikan pada Simpanan Berjangka yang memiliki suku bunga cukup

i. Demand Deposits

In general, the growth of Demand Deposits as third party funds has decreased or grew negatively as the Foreign Currencies Demand Deposits grew negatively by 13%. As the result, overall Demand Deposits achievement was minus 3%, in spite of the increasing Rupiah Demand Deposits.

The decrease of foreign currencies demand deposits was due to utilization of funds from the foreign currencies demand deposits to finance increasing foreign currency activities on Idul Fitri, Christmas, New Year, and Chinese New Year, especially at long week ends at the end of the year.

ii. Deposits

The deposits increase in form of time deposits marked quite a remarkable growth, especially after the decrease of maximum interest rate on guarantee to the the Bank Indonesia Certificates' interest rate. The competition was becoming more realistic, because in the past, the company's competitor offered highest interest rate at the maximum interest rate on guarantee, while BNP offered highest interest rate at the same level as the Bank Indonesia Certificates'.

iii. Savings

The funds from savings have significantly increased compared to last year, amounting to 30%, especially after the addition of ATM service features to Demand Deposits and Savings.

In general the above conditions showed significant growth of the company's fund resources, and yet in the other hand these conditions have not yet fully furnished effective fund structure composition for the company. Significant growth in time deposits with higher interest rates resulted higher cost of interests and so burdened the company's cost of funds.

tinggi dibanding dengan simpanan lainnya memberikan beban high cost interest sehingga akan membebani Cost of Fund perseroan.

Saat ini manajemen perseroan tengah berupaya mencari solusi untuk melakukan sebaran funding yang ideal / spreading risk sehingga potensi untuk mendapatkan pendapatan bunga yang maksimal dapat dilakukan.

Untuk itu penambahan fitur dan peningkatan pelayanan jasa perbankan melalui ATM/ Counter Service yang dikaitkan dengan simpanan Tabungan dan Giro sedang diupayakan dan diharapkan dapat diluncurkan pada awal tahun 2004 nanti.

d. Laba Rugi

Perseroan hingga akhir Desember 2003 telah membukukan Laba Kotor sebesar Rp. 30,5 Miliar yaitu meningkat 17% dari pencapaian tahun sebelumnya.

Right now the management is still trying to find the solution to obtain ideal spreading risk of the funds and so the maximum interest income can be achieved.

Related to above, the company is also attempting to add features and increase of services through ATM and counter service related to demand deposits and savings, which are expected to be launched at the beginning of 2004.

d. Income Statement

The gross profit as of December 31,2003 was Rp 30,5 Million, or increased by 17% compared to last year.

Lab / Rugi	Realisasi Realization 2001	Realisasi Realization 2002	Realisasi Realization 2003	Tumbuh Growth %	Profit / Loss
PENDAPATAN/BEBAN OPERASI					INCOME/EXPENSES FROM OPERATION
Pendapatan Bunga	45.554	42.140	54.016	28%	Net Interest Income
- Hasil Bunga	184.093	188.763	162.858	-14%	- Interest Income
- Beban bunga	138.539	146.623	108.842	-26%	- Interest Expense
Pendapatan Operasional Lainnya	13.207	9.318	8.964	-4%	Other Income from Operation
Beban Operasional Lainnya	32.557	25.207	32.947	31%	Other Expense from Operation
PENDAPATAN/BEBAN OPS BERSIH	26.204	26.251	30.033	14%	Net Income/Exp from Operation
PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASI					OTHER INCOME/EXPENSES, NET
- Pendapatan non operasional	57	28	619	2111%	- Other Income
- Beban non operasional	115	120	121	0,83%	- Other expenses
PENDAPATAN/BEBAN NON OPS BERSIH	(58)	(93)	498	635%	Other Income/Expenses
Laba/Rugi sebelum pajak penghasilan	26.146	26.159	30.531	17%	Profit/Loss before Corporate Income Tax
Taksiran pajak penghasilan -/-	7.908	7.914	9.268	17%	Estimated Corporate Income Tax
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	18.238	18.245	21.263	17%	PROFIT/ LOSS FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM	122	122	142	16%	EARNINGS PER SHARE

i. Pendapatan Bunga

Sumber pendapatan bunga diperoleh dari antaranya Pinjaman, Surat Berharga, Sertifikat Bank Indonesia, Penempatan dan aktiva produktif lainnya.

Suku Bunga Pinjaman cenderung terus menurun dari semula 16%-17% pada awal tahun menjadi kurang lebih 13%-15% pada akhir tahun 2003 demikian pula dengan suku bunga SBI turun dari semula 12,93% pada awal tahun menjadi sekitar 8,3% menjelang akhir tahun 2003 sehingga secara akumulasi mengakibatkan terjadinya penurunan perolehan Bunga (disamping Surat Berharga yang tetap/ fixed rate) sebesar minus 14% dari tahun sebelumnya.

ii. Biaya Bunga

Sumber pembiayaan atas simpanan dana pihak ketiga juga mengalami penurunan, hal ini lebih disebabkan kaitan dengan penurunan suku bunga penjaminan/ SBI yang mana Perseroan masih menentukan besaran bunga simpanan berdasarkan besaran bunga Penjaminan/ SBI. Sehingga secara akumulasi beban bunga menurun sebesar 26% dari tahun sebelumnya.

iii. Pendapatan Bunga Neto

Sebagai akibat dari kedua hal tersebut diatas, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi spread perolehan bunga (Net Interest Margin), tetapi sekalipun indikator penerimaan bunga dan beban bunga terus menurun, gap/ spread antara pinjaman dan simpanan senantiasa dijaga terus besarnya, sehingga tidak terjadi negative spread, hal ini nampak, sekalipun persentase bunga terus menurun namun pendapatan bunga bersih meningkat 28%

i. Interest Income

Among the sources of interest income were Loans, Marketable Securities, Bank Indonesia Certificates, Placement, and other Earning assets.

Loan interest rate had tendency to decrease from 16%-17% at the beginning of the year to less than 13%-15% at the end of the year 2003. Bank Indonesia Certificates' interest rate also decreased from 12,93% at the beginning of the year to around 8,3% at the end of the year 2003. Together, these factors contributed to the decrease of interest income to minus 14% compared to last year (except for fixed rate securities).

ii. Interest Expense

Interest rate for savings was settled on Bank Indonesia Certificates' interest rate. Therefore, the source of funds coming from third party decreased in 2003 due to lower Bank Indonesia Certificates' interest rate. This factor contributed to the decrease of interest expense by 26% compared to last year.

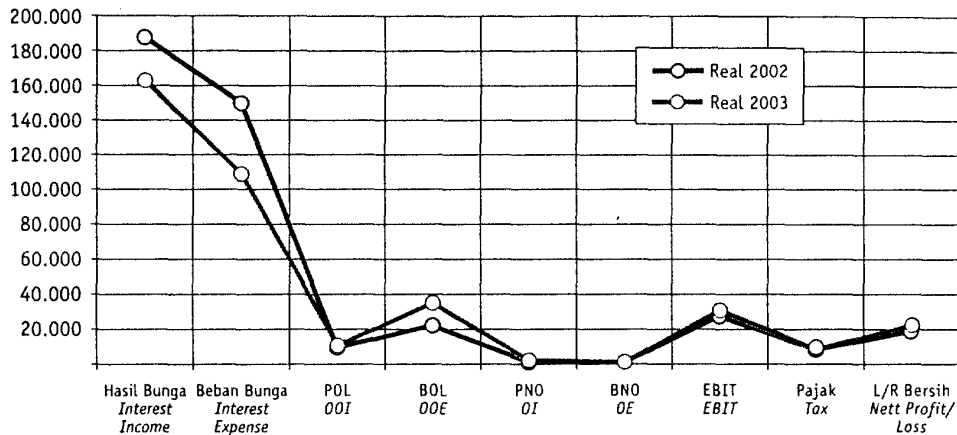
iii. Net Interest Margin

The two factors above mentioned affected the spread of Net Interest Margin in 2003. Yet although interest income and expenses indicators were decreasing, the gap/ spread of both was always maintained so as to avoid negative spread. Although the percentage of interest rates were decreasing, the company's Net interest margin in 2003 increased by 28%.



iv. Biaya Operasional

iv. Operational Expenses



Beban Operasional meningkat seiring dengan meningkatnya beberapa pos perkiraan yang mempengaruhinya seperti Pos Biaya Tenaga Kerja (penambahan SDM sehubungan dengan pembukaan Cabang), Promosi, Sewa dan Biaya Komunikasi dan Teknologi (alokasi biaya aplikasi perbankan) yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan dari usaha perseroan (renovasi, sewa gedung dan kendaraan)

Operational expenses increased align with increase in several accounts, for example Employees compensation (addition of employees due to opening of new branches), Promotion expense, Rent expense, Communication expense and IT expense (allocated to banking applications), all of which increased in line with the expansion of the company (in term of renovations, rent of building and transportation).

v. Laba Bersih Per Saham

Keuntungan yang diperoleh perseroan bila dibandingkan dengan jumlah saham beredar, maka pendapatan per lembar saham akan diperoleh sebesar Rp. 142,- (seratus empat puluh dua rupiah) naik Rp. 20,- (dua puluh rupiah) dari tahun 2002.

v. Earnings Per Share

Earnings per share based on net operating profit was Rp 142 per share (a hundred and forty two rupiahs), increased by Rp 20 (twenty rupiahs) from year 2002.

e. Permodalan dan Ekuitas

i. Struktur Permodalan

- Modal Dasar
400.000.000 x Rp. 500,- = Rp. 200.000.000.000,-
- Modal Disetor
150.000.000 x Rp. 500,- = Rp. 75.000.000.000,-
- Modal Belum Disetor
250.000.000 x Rp. 500,- = Rp. 125.000.000.000,-

e. Capital and Equity

i. Capital Structure

- Issued Capital
400.000.000 x Rp. 500,- = Rp. 200.000.000.000,-
- Paid In Capital
150.000.000 x Rp. 500,- = Rp. 75.000.000.000,-
- Still to be paid capital
250.000.000 x Rp. 500,- = Rp. 125.000.000.000,-

ii. Penambahan Modal atas Laba ditahan ;

ii. *Capital Addition on Retained Earnings ;*

URAIAN	2002	2003	DESCRIPTION
Capital			Capital
Modal Disetor	75.000	75.000	<i>Paid in Capital</i>
Tambahan Modal Disetor bersih	(58)	(58)	<i>Addition of Net Paid in Capital</i>
Cadangan Umum	3.217	5.041	<i>General Reserves</i>
L/R Tahun sebelumnya	12.714	20.134	<i>P/L Previous Year</i>
L/R Tahun berjalan (50%)	9.123	10.632	<i>P/L Current Year (50%)</i>
Selisih penjabaran Lap. Keuangan		(12)	<i>F/S difference</i>
Jumlah Tier I	99.996	110.596	<i>Sub total Tier I</i>
Capital			Capital
Penyisihan atas kemungkinan kerugian			<i>Reserves for Possibility of Loss in</i>
Pada Aktiva Produktif	7.232	11.143	<i>Earning Assets</i>
Jumlah Tier II	7.232	11.143	<i>Sub total Tier II</i>
Jumlah Modal	107.228	121.880	<i>Total Capital</i>

Dari Rp. 75 Miliar Modal Disetor, 33,34%nya adalah milik masyarakat berdasarkan hasil IPO pada Desember 2000.

From the 75 Million paid in capital, 33,34% was belonged to the public as the result of Initial Public Offering in December 2000.

2. RASIO KEUANGAN DAN PERMODALAN

2. FINANCIAL AND CAPITAL RATIOS

Rasio Keuangan	Realisasi <i>Realization</i> 2001	Realisasi <i>Realization</i> 2002	Realisasi <i>Realization</i> 2003	<i>Financial Ratio</i>
CAR	23,69%	18,53%	13,67%	CAR
ROA	1,83%	1,72%	1,84%	ROA
ROE	20,57%	18,38%	19,17%	ROE
NPL	0,43%	0,70%	0,31%	NPL
LDR	16,77%	29,69%	40,43%	LDR
NIM	3,40%	2,96%	3,48%	NIM
BOPO	90,38%	87,11%	83,40%	BOPO
PDN	20%	14,56%	8,92%	PDN

a. CAR

Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) hingga akhir tahun 2003 masih terlihat kecukupan yang berada diatas ketentuan yang dipersyaratkan BI yaitu

a. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Capital Adequacy Ratio ratio at the end of year 2003 was over 8%, exceeded Bank Indonesia's minimum requirement as set in Bank Indonesia Regulation which requires

8%, hal ini terjadi penurunan kecukupan seiring dengan meningkatnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sehingga faktor pembagi menjadi besar yang berakibat pada mengecilnya hasil pembagian antara Modal dengan ATMRnya.

b. ROA

Return on Asset yaitu perbandingan laba kotor perseroan dengan total aktiva menunjukkan angka 1,84% meningkat dari tahun sebelumnya, sehingga potensi produktivitas perseroan menghasilkan revenue sangat besar.

c. ROE

Return on Equity perseroan masih menunjukkan angka yang cukup menggairahkan yaitu pada kisaran 19,17% dan berada diatas rata-rata suku bunga simpanan lainnya, sehingga perseroan masih mampu memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham dalam hal perolehan dividen tunainya.

d. NPL

Sekalipun volume pemberian pinjaman meningkat, namun prinsip kehati-hatian tetap dijaga dan pengawasan atas pinjaman yang diberikan selalu dipantau sehingga kualitas dari pinjaman yang diberikan / Non Performing Loan (NPL) menjadi sangat baik yaitu hanya sebesar 0,31%.

e. LDR

Kondisi diatas juga tercermin dari meningkatnya portofolio pinjaman yang diberikan sehingga mendorong Loan to Deposit Ratio tumbuh menjadi 40,43% dari semula hanya 29,69% pada tahun 2002, hal ini seiring dengan meningkatnya volume penyaluran pinjaman oleh perseroan sehingga fungsi intermediasi BNP berjalan dengan baik.

f. NIM

Meskipun suku bunga simpanan dan pinjaman mengalami penurunan sangat signifikan pada tahun 2003 ini, hal ini

Indonesian Banks to maintain their CAR to a minimum of 8%, while the Risk Based Capital RBC also increased resulting a higher CAR.

b. ROA (Return on Asset)

Return on Asset (Gross profit divided by total assets) was 1,84%, increased from previous year. The result showed the potential for the company productivity to enhance its revenue.

c. ROE (Return on Equity)

The Company's Return on Equity, at about 19,17%, was above average interest-rate of other savings, and so the company has more ability to increase value added to the shareholders in term of cash dividend receipt.

d. NPL (Non Performing Loan)

Non performing loan was only 0,31%, as the company conducted prudent manner and tight monitoring of loans given.

e. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Loan to Deposit Ratio increased from 29,69% in 2002 to 40,43% in 2003 attributed to the increasing loans portfolio and loans volume, this showed that BNP intermediary function is well-performed.

f. NIM (Net Interest Margin)

Net Interest Margin in 2003 was 3,48%, increased by 0,52% from last year, although the interest rate of loans

tidak mempengaruhi Net Interest Margin yang diperoleh perseroan, nampak NIM tahun 2003 naik menjadi 3,48% naik 0,52% dari tahun sebelumnya. Keberhasilan ini berkat perseroan dengan ketat menjaga besaran spread antara simpanan dan pinjaman agar tidak terjadi negative spread.

g. BOPO

Perkembangan volume usaha pada tahun 2003 tidak menunjukkan bahwa tingkat efisiensi menjadi berkurang, sekalipun peningkatan usaha cukup signifikan, namun nampak dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berada pada rasio efisien yaitu sebesar 83%, hal ini menunjukkan bahwa perseroan konsisten terhadap efisiensi pengeluaran dan biaya.

h. PDN

Dalam hal penerapan prinsip kehati-hatian, pemantauan dan pemeliharaan posisi devisa neto (PDN) sebesar maksimal 20% tetap dijaga oleh perseroan, sehingga dapat menghindari kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat selisih kurs.

and savings decreased significantly this year. The accomplishment was due to tight control of the spread between loan and savings to avoid negative spread.

g. BOPO

The company consistently watched over the efficiency of expenses and expenditures, shown by the BOPO (ratio of Operational Expense to Operational Income) efficient level of 83%. Even though the business volume and expansion in 2003 were quite significant, the efficiency level was still maintained.

h. NOP (Net Open Position)

Align with the prudence principle, the company monitored and maintained the Net Open Position by 20% maximum to avoid the possibility of foreign exchange losses.

Rasio Kecukupan
Pemenuhan Modal Minimum
hingga akhir tahun 2003
masih berada diatas
ketentuan yang
dipersyaratkan BI
yaitu 8%.

**3. PERKEMBANGAN HARGA SAHAM DAN PENGGUNAAN
DANA HASIL IPO**

**3. SHARE PRICE GROWTH AND UTILIZATION OF FUNDS
FROM IPO**

**Aktivitas Saham BNP di Bursa Efek Jakarta / BNP Share Activities in Jakarta Stock Exchange
Periode / Period : January - December 2003**

(dalam rupiah penuh / in whole rupiah)

Bulan Month	Harga Pembukaan Opening Price	Transaksi <i>Transaction</i>		Harga Penutupan Closing Price	Frekuensi Frequency	Harga Transaksi Transaction Price		Harga Waran Warrant Price	
		Unit	Rupiah			Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Pembukaan Opening	Penutupan Closing
Januari	675,00	-	-	675,00	-	0	0	12,00	12,00
Februari	675,00	24.500	16.300.000	650,00	7,00	675,00	525,00	12,00	12,00
Maret	650,00	45.500	27.150.000	550,00	7,00	650,00	550,00	12,00	12,00
April	550,00	-	-	550,00	-	-	-	12,00	12,00
Mei	550,00	-	-	550,00	-	-	-	12,00	12,00
Juni	550,00	49.000	31.087.500	700,00	10,00	700,00	600,00	12,00	12,00
Juli	700,00	-	-	-	-	-	-	12,00	12,00
Agustus	700,00	-	-	-	-	-	-	12,00	12,00
September	700,00	7.500	5.312.500	725,00	2,00	725,00	700,00	12,00	12,00
Oktober	725,00	-	-	-	-	-	-	12,00	12,00
Nopember	725,00	-	-	-	-	-	-	12,00	12,00
Desember	725,00	-	-	-	-	-	-	12,00	12,00

**Penggunaan Dana Hasil IPO hingga Desember 2003
Utilization of Funds from IPO, up to December 2003**

Laba / Rugi	Perolehan Sources	Penggunaan Uses	Status Status	Sisa Dana Net	Profit / Loss
Hasil IPO bersih	24.942	-	-	-	Net IPO Fund
U/ Pengembangan Cabang (35%) 8.730	-	8.730	* Full	-	For Branches Development (35%) 8.730
U/ Pengembangan IT (25%) 6.235	-	5.282	* Sisa	953	For IT Development (25%) 6.235
U/ Modal Kerja (40%) 9.977	-	10.930	* SBI	(953)	For Working Capital (40%) 9.977
Total	24.942	24.942	-	-	Total

Harga saham yang beredar tercatat di Bursa Efek Jakarta berada pada angka kisaran 700, jauh diatas nilai perdananya (Rp.525,-), sedangkan harga per lembar waran hanya sebesar Rp. 12,- (duabelas rupiah) yang pada tanggal 09 Januari 2004 Waran Seri I atas nama BBNP akan jatuh tempo.

Sisa dana hasil IPO masih tersisa sebesar Rp. 953 Juta yaitu untuk alokasi pembiayaan disisi Informasi dan Teknologi.

The share price listed in Jakarta Stock Exchange was at around 700, far above its opening price Rp 525, while the warrant price was only Rp 12, in which on 9 January 2004 the first Warrant Series will be due.

The remaining funds from IPO were Rp 953 Million allocated to fund the Information and Technology side.

Management's Strategies and Policies

Pengembangan Jaringan Usaha

Sebagai upaya penetrasi pasar serta untuk menunjang target perolehan dana, maka pembukaan cabang baru dilakukan dengan 2 cara yaitu mengajukan ijin baru dan merelokasi Kantor Cabang /Kantor Cabang Pembantu yang ada yang kurang produktif ke lokasi yang lebih marketable dan tempat yang lebih strategis, dengan harapan upaya ini dapat lebih mendekatkan BNP kepada para nasabahnya dan dicapainya efisiensi yang maksimal dengan pertimbangan dari sisi cost and benefit -nya .

Bidang Penghimpunan Dana

Strategi penghimpunan dana pada tahun 2003 ini diutamakan dari sektor retail, dimana produk-produk yang diandalkan masih berkisar pada produk-produk konvensional seperti giro, tabungan dan simpanan berjangka baik dalam mata uang Rupiah maupun Valas.

Penyesuaian atas suku bunga simpanan yang disesuaikan dengan suku bunga penjaminan, penambahan beberapa fasilitas layanan seperti ATM, pembayaran tagihan, membebaskan biaya transaksi via mesin ATM dan service

Network Expansion

The Company penetrated the market to support the target fund receipts, by opening new branches. The approach to reach the objectives:

- 1. applying for new approvals, and*
- 2. relocating less productive branch offices/supporting branch offices to more strategic and marketable locations. These were aimed to make BNP in close proximity with its customers and to obtain maximum efficiency in terms of cost and benefits.*

Fund Raising Sector

The strategy to raise funds in 2003 was focused to retail sector, in which the reliable products still covered conventional types such as demand deposits, savings and time deposits both in local and foreign currency.

BNP also attempted to get more customers by adjusting its savings interest rate to Bank Indonesia Certificates interest rate, and by adding more services such as ATM facilities, billing payment, and free-fee transactions via



lainnya dimaksudkan untuk menjangkau nasabah agar menyimpan dananya di BNP.

Disamping sebaran komposisi sumber dana yang dimiliki masih lebih besar pada komposisi bunga mahal sehingga akan menaikkan Cost of fund Bank, untuk itu berbagai cara ditempuh untuk menekan cost of fund dimaksud.

Bidang Perkreditan

Strategi dan sasaran yang ditempuh oleh Bank BNP untuk merealisasikan rencana pertumbuhan pinjaman selama tahun 2003 diorientasikan pada sektor riil dan non migas yang mulai bangkit, di samping tetap berada dalam koridor-koridor yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Realisasi tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan selama tahun 2003 rata-rata ada pada angka 14% - 16% /p.a. Kebijakan penurunan suku bunga tersebut didasari oleh perhitungan COM dan COF selama tahun 2002 dan 2003 awal serta memperhatikan tingkat persaingan pasar, selain juga memperhatikan kemampuan dunia usaha dalam pengembalian pinjaman.

Bank BNP mendobrak pasar dengan meluncurkan program KPR BNP dengan bunga murah 13,88% p.a yang diikuti oleh beberapa industri yang sama, dimana kebijakan ini berhasil meningkatkan outstanding Pinjaman KPR yang mengalami pertumbuhan sebesar 293% pada akhir tahun 2003. Langkah ini terus diupayakan untuk meningkatkan fungsi intermediasi perbankan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perseroan secara keseluruhan.

Memperbaiki dan menjaga kualitas pinjaman pada posisi NPL yang telah ditentukan agar menjadi lancar melalui proses restrukturisasi ataupun pendekatan kepada debitur untuk menyelesaikan utang-piutangnya.

Memonitoring alokasi dari pinjaman yang diberikan secara seksama, sehingga dapat menghindari terjadinya penurunan performance pinjaman atas debitur yang ada.

ATM and other services.

The spread of the funding composition still relied on high-interest rate funds which raised the overall cost of funds. The Company undertook many actions to reduce such cost of funds.

Credit Sector

Bank BNP's strategies and objectives to realize loan growth plans during 2003 were focused on the growing real and non- oil and gas based sectors. These efforts were made within the corridors regulated by Bank Indonesia.

Average interest rate of loans given during 2003 were ranging from 14% to 16% p.a. Decrement of interest rates was based on several factors, including calculation of COM and COF during 2002 and early 2003, market competition level, and business world's ability to repay their loans.

BNP broke through the market by launching BNP low-interest Mortgage Loan Programs (with interest rate of 13,88% p.a). This policy was succeeded in increasing the outstanding mortgage loans by 293% at the end of year 2003. While the policy was soon followed by some competitors, the Company maintained the program in order to increase Bank's intermediary function in the short run and to increase overall income in the long run.

The Company has improved and maintained the quality of loans to become liquid loans at the required NPL level by restructuring process and approaching the debtors for the settlement of their loans.

The Company has also carefully monitored the allocation of loans in order to avoid the downgrade of existing debtors' loans performance. The Company also improved the bank

Memperbaiki struktur manajemen perkreditan bank guna mendapatkan efektivitas dan efisiensi tanpa mengurangi fungsi kontrolnya.

credit management structure so as to achieve more effective and efficient performance without reducing its controlling function.

Kebijakan Manajemen Dana dan Treasuri

Kebijakan treasuri memegang peranan sangat penting dan strategis dan mempunyai peranan fungsional dalam memformulasikan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan asset dan liabilities Bank BNP. Pengelolaan likuiditas dan risiko nilai tukar sampai pemeliharaan posisi devisa harus dijalankan sebaik-baiknya. Sampai akhir tahun 2003 Bank BNP masih dapat menghimpun fee base yang cukup besar dari transaksi Valuta Asing maupun penempatan dananya, baik pada SBI maupun dari Penempatan pada Bank Lain, hal ini dikarenakan manajemen menerapkan kebijakan hati-hati dan melakukan perhitungan secara cermat atas setiap jumlah yang akan ditempatkan dengan memperhatikan aspek likuiditas bank, sehingga diharapkan tidak terjadi mismatch.

Fund Management and Treasury Policy

Treasury policy holds a very important, strategic and functional role in the formulation of Bank BNP's assets and liabilities management policies. The management of liquidity, exchange rate risks and foreign exchange position become very important. By the end of 2003 BNP was still able to obtain quite a large fee based income from foreign currencies activities and placements in Bank Indonesia Certificates and other banks, as the result of prudence and management's careful calculation of each placement made, taking into account the bank's liquidity aspect as the consideration to avoid mismatch.

Kebijakan Suku Bunga

Dalam menghimpun dana pihak ketiga dan penyalurannya, suku bunga yang diterapkan adalah berdasarkan perhitungan matang dengan tidak mengorbankan spread agar tidak menjadi negative spread dengan berpatokan pada suku bunga SBI yang berlaku dan hasil perhitungan COM/COF dimana penyalurannya berdasarkan perhitungan wajar sesuai pasar.

Interest Rate Policy

Interest rates applied in raising and distributing third party funds were based on cautious calculation taking into accounts the Bank Indonesia Certificate's interest rate and COM/COF calculation. The distributions of funds were based on the fair market value.

Kebijakan SDM

Pengembangan sumber daya manusia yang ada dilengkapi dengan program pengembangan karyawan yaitu melalui program in-house training yang diadakan secara terprogram dan terjadual dengan mengundang beberapa tenaga pengajar yang berkompeten, sehingga diharapkan peningkatan kemampuan/ kompetensi karyawan dapat menambah nilai manfaat bagi Bank BNP.

Human Resources Policy

The existing human resources were developed through employee development program which includes programmed and scheduled in-house trainings with the involvement of competent and professional trainers. These programs were intended to upgrade the competencies and capabilities of the employees in order to increase value added to the Company.

Kebijakan Sistem dan Prosedur

Pada akhir tahun 2003, Bank BNP telah berhasil merampungkan program revisi atas kebijakan dan SOP secara menyeluruh, sekalipun perkembangan teknologi dan ragam bisnis perbankan terus berubah, sehingga hal ini menjadikan suatu aktivitas rutin dan terus menerus untuk meng-up date beberapa kebijakan yang ada agar dapat mendukung percepatan arus informasi dan pelayanan kepada nasabah.

Langkah ini dilakukan guna menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ketentuan-ketentuan perbankan yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan dari Bank Indonesia maupun menurut Standar Akuntansi yang berlaku.

Pengkajian terhadap beberapa ketentuan / prosedur perbankan yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan usaha selalu dilakukan penyesuaian, guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Demikian pula dengan langkah pengamanan perdana / recovery disaster nya dalam hal terjadinya kendala/ gangguan yang mengakibatkan tidak berfungsinya sistem secara keseluruhan telah dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar tetap dapat tersedianya arus informasi yang konsisten dan service kepada nasabah terjamin

Kebijakan Permodalan

Komitmen Manajemen terhadap pembagian hasil usaha sesuai seperti yang diperjanjikan dalam prospektus, tetap memperhatikan ketentuanketentuan dan regulasi yang berlaku. Dengan kata lain struktur permodalan dijaga agar tetap kuat, antara lain dengan pembentukan cadangancadangan yang diperlukan serta laba ditahan sehingga tidak berpengaruh terlalu dominan pada jumlah ekuitas bank. Pemantauan akan kebutuhan modal minimum menjadi sangat penting terlebih dengan penerapan kebijakan perhitungan Risiko Pasar yang diperhitungkan kedalamnya, namun CAR BNP tetap masih aman dan terjaga .

System and Procedures Policies

By the end of 2003 BNP has been able to entirely complete the revision program of the policies and Standard Operation Procedures. The continuous updating of the policies will in turn support the acceleration of information flows and services to the customer.

This was the Company's regular activity to keep pace with the rapid changes in technology and banking regulations as the results of changing requirements from Bank Indonesia and accounting standards.

The Company also reviewed some outdated policies/ banking procedures which were no longer accomodate the business development and then adjusted them in order to obtain better results. Recovery disaster plans were also well prepared to avoid system breakdown resulting from any interferences to the system. This action guaranteed the availability of consistent information flow and services to the customers.

Capital Policy

Management commits to the dividend distribution scheme as stated in the prospectus while at the same time also confirms to the prevailing regulations and requirements. In other words, the capital structure was maintained in strong position by developing necessary reserves and retained earnings so as not to dominantly influence the bank's equity level. The review over minimum capital requirements became very important especially with the application of market risk calculation policy. Nevertheless, BNP's CAR was still securely protected and maintained.

"Transparansi dan keterbukaan, merupakan kunci atas terlaksananya proses pengelolaan perusahaan secara baik dan benar"

Kebijakan Teknologi Informasi

Dalam era persaingan global dan menghadapi pasar global, maka kemampuan untuk memberdayakan teknologi dan informasi memegang peranan kunci agar Bank BNP tetap dapat eksis dalam kancah dunia usaha perbankan nasional maupun internasional.

Bank BNP pada tahun 2003 telah mengimplementasikan on-line 24 jam untuk seluruh kantornya dengan menggunakan Mesin Server aplikasi Marathon yang memiliki kemampuan untuk recovery back up server sampai 99,999%. Demikian pula halnya dengan peningkatan pelayanan kepada nasabah, Bank BNP mengembangkan penggunaan mesin ATM dengan bekerjasama dengan PT. Artajasa (ATM Bersama), PT. Daya Network Lestari (ATM ALTO), PT. Rintis Sejahtera (ATM BCA) yang keseluruhannya memiliki akses jaringan kurang lebih 7.000 mesin ATM yang tersebar diseluruh Indonesia dan ditambah dengan fasilitas Debit BCA, sedangkan pengembangan fitur-fiturnya telah dipersiapkan untuk segera diimplementasikan pada tahun 2004 nanti.

"The management's strategies to obtain the objectives were in line with the corridors which ruled the application of transparency and open financial management."

Information and Technology Policy

The ability to utilize Information and Technology becomes a key factor to the Company to be able to exist in the national and international banking business at the global market's competition.

In 2003 BNP has operated 24 hours online system for its offices by using Marathon Application Server Machine which has recovery back up server features up to 99,999%. BNP also developed application of ATM machines as an extensive service to the customers by working together with PT Artajasa (ATM Bersama), PT Daya Network Lestari (ALTO ATM), PT Rintis Sejahtera (BCA ATM) which have access to over 7.000 ATM machines spread all over Indonesia. Addition of debit BCA facility and development of other features have been prepared to be implemented in 2004.

LAPORAN MANAJEMEN : GOOD CORPORATE GOVERNANCE *Management's Report : Good Corporate Governance*

1. ORGANISASI DAN MANAJEMEN

a. Penambahan Direksi Baru

Guna menghadapi perkembangan usaha yang semakin meningkat dan berkembang cukup pesat, demikian pula agar terciptanya proses managerial yang lebih fokus terhadap masing-masing segmen usaha, maka perseroan telah memilih Sdri. Nani Wirianti Sugata untuk mengikuti Fit and Proper Test calon Direktur Komersial dan Operasional yang diajukan oleh Perseroan kepada Bank Indonesia pada tanggal 21 Juli 2003 dan pada tanggal 19 September 2003 Sdri Nani Wirianti dinyatakan berhasil oleh Bank Indonesia, dengan demikian Sdri Nani Wirianti Sugata yang semula menjabat sebagai Kepala Biro Operasional, resmi dinyatakan lulus dan berhasil melalui fit and proper test oleh Bank Indonesia dan diangkat sebagai Direktur Komersial dan Operasional berdasarkan hasil RUPS-LB tanggal 18 Nopember 2003.

b. Perekrutan Pejabat Eksekutif & Kepala Cabang

Guna melengkapi jajaran Eksekutif Perseroan dalam menjalankan operasinya, maka Struktur Organisasi dilengkapi oleh personil yang cukup berpengalaman yang menduduki posisi strategis setingkat Pejabat Eksekutif dan juga beberapa Kepala Cabang yang berada pada ujung tombak bisnis perseroan.

c. Mutasi dan Rotasi Pejabat Eksekutif/ Kepala Kantor Cabang

Guna mendapatkan maksimalisasi kinerja dan membentuk motivasi, sehingga terjaganya kontinuitas pelayanan yang maksimal, maka penyegaran atas pelaksanaan kerja menjadi unsur penting, dimana selama tahun 2003 telah dilakukan mutasi dan rotasi beberapa Kepala Cabang dan Cabang Pembantu.

1. ORGANIZATION AND MANAGEMENT

a. Addition of New Director

In order to face the increasing growth of the business and to establish focused managerial process to each business segment, the Company had chosen Ms. Nani Wirianti Sugata as the candidate for Operational and Commercial Director position. The fit and proper test was performed by Bank Indonesia on 21 July 2003. Ms. Nani Wirianti Sugata was declared to pass the test on 19 September 2003, and afterwards, Ms. Nani Wirianti Sugata, formerly Chief of Operational Department was promoted to Operational and Commercial Director position based on the Resolution of the Extraordinary General Shareholders Meeting dated 18 November 2003.

b. Recruitments of Executives and Head of Branches

To support the Company's executives in conducting the business, Organization ° structure was equipped with experienced personnel, placed on strategic positions such as executive officers and Head of branches which are the key positions of the Company in conducting business.

c. Mutation and Rotation of Executives and Head of Branches

In order to freshen up the execution of works by the employees, a number of mutations and rotations were made to Heads of Branches and Sub Branches in 2003. This policy was made in order to maximize the performance and to increase employees' motivations so as to maintain the continuity of maximum services to the customer.

d. Membentuk Unit Kerja Risk Management

Mempersiapkan diberlakukannya Risk Management pada tahun 2004, perseroan telah membentuk Unit Kerja Risk Management dengan dilengkapi oleh Prosedur Operasionalnya dibawah tanggung jawab Direktur Kepatuhan.

e. Membentuk Biro Pemasaran dan Marketing

Pada tahun 2003 Perseroan merekrut tenaga pemasaran guna menambah akselerasi pengembangan usahanya, dimana team ini merupakan tenaga professional dan berpengalaman dari salah satu Bank terkemuka di Indonesia. Team ini dikoordinasikan oleh Team leader I & II, diharapkan dapat menambah daya saing perseroan dipasar jasa keuangan.

2. AKTIVITAS PRODUK DAN JASA

Pengembangan dan pencapaian kinerja atas Produk dan Jasa perseroan pada tahun 2003 ini tumbuh cukup signifikan, hal ini terlihat dari beberapa kinerja yang telah dicapai antara lain ;

a. KPR Berhadiah/ Bunga Murah

Pada bulan Juni 2003 Perseroan meluncurkan program KPR BNP yang murah dalam rangka memperingati HUTnya yang ke 14, yaitu Pinjaman / Kredit Pemilikan Rumah dengan bunga 13,88%, fixed untuk 1 tahun pertama yang memberikan berbagai keringanan kepada Debitur, sehingga hal ini turut juga menciptakan peranan intermediasi perseroan dalam program pembangunan dan meningkatkan LDR perseroan secara langsung, pertumbuhan kredit KPR yang dialami pada tahun 2003 mencapai 293% dari tahun sebelumnya.

b. Jasa Pembayaran Telepon Host to Host

Pentingnya penguasaan teknologi dan luasnya akses jaringan, memberikan nilai tambah tersendiri bagi service perseroan kepada nasabahnya, yaitu dalam hal pembayaran tagihan jasa telekomunikasi seperti Telepon, telegram/ fax dan sebagainya.

d. Formation of Risk Management Unit

The Company has developed Risk Management Unit, supplemented by related Operational Procedures, under the Director of Compliance, to deal with the application of Risk Management in 2004.

e. Formation of Marketing Department

The Company recruited new marketing staffs in 2003 to accelerate its business growth. This team includes professional and experienced employees from one of the most famous banks in Indonesia. Coordinated by Team Leader I & II, the team was expected to increase the Company's competitiveness in the financial service market.

2. PRODUCT AND SERVICE ACTIVITIES

The Company's product and services' development and performance increased significantly in 2003, depicted by the achievements in several criterias described as follow :

a. Rewarded Mortgage Loans/Low Cost Mortgage Loans

On its 14th anniversary in June 2003, the Company launched a low-cost mortgage loan program, with interest rate at 13,88% p.a, fixed for the first year. The loan also gave the debtors light qualifications and so contributed to the intermediary role in national's development program, while at the same time, directly increased the Company's LDR. The mortgage loan development during 2003, as the result, increased by 293% compared to previous year.

b. Online (Host to Host) Telephone Bill Payment Service

The importance of the technology ownership as well as broad network access gave value added to the Company's services to its customers. The services provided by the two factors above include telecommunication payments service, for example telephone bills, telegram, fax etc.

Untuk itu Perseroan pada tanggal 13 Oktober 2003 telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT. Telekomunikasi Indonesia dalam rangka penerimaan pembayaran Jasa Telekomunikasi secara on-line melalui Host to Host, sehingga pelanggan TELKOM dapat melakukan pembayaran rekening teleponnya diseluruh cabang Kantor Perseroan dimana saja, Kerjasama ini juga meliputi wilayah DIVRE II, III, dan V.

c. Jasa Pembayaran Pajak Penghasilan on-line

Dalam hal penerimaan pajak, Perseroan juga telah melakukan kerjasama dengan Direktorat Jendral Pajak dalam menerima pembayaran Pajak Penghasilan secara on-line melalui fasilitas MP3.

d. Jasa Pembayaran Pajak Bea Masuk

Penerimaan pembayaran pajak Bea Masuk juga telah dilakukan kerjasama pembayarannya secara on-line melalui fasilitas EDI (Elektronik Data Interchange)

e. Jasa Penerimaan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pada tanggal 14 November 2003 telah dilakukan Perjanjian Kerja Sama untuk jasa layanan on-line lainnya secara Host to Host dengan Direktorat Jendral Pajak untuk Pajak Bumi dan Bangunan, agar seluruh pembayaran PBB yang dilakukan dapat diterima oleh BNP dan secara real time.

f. Jasa ATM Bersama Artajasa (fund transfer)

Dalam melakukan pengembangan fitur ATM pada jaringan ATM Bersama Artajasa, maka pada tahun 2003 ini telah dan sedang dilakukan persiapan-persiapan dalam rangka pelaksanaan transaksi pemindah bukuan antar sesama bank anggota ATM Bersama yang akan diluncurkan pada awal tahun 2004.

f. Jasa ATM Bersama ALTO

Guna memperluas akses dan jaringan service perseroan kepada nasabahnya, maka pada tahun 2003 perseroan

To facilitate the service, on 13 October 2003 the Company signed a working agreement with PT. Telekomunikasi Indonesia for online receipt (through host to host) telecommunication service payments, so that the customers of TELKOM would be able to pay their telephone bills at all Company's Branches. This agreement covers DIVRE II, III and V territories.

c. Online Income Tax Payment Service

The Company had also entered working agreement with Directorate of Tax for online receipt of Income Tax Payments by using MP3 facilities.

d. Import Duty Payment Service

The Company had also entered working agreement for online receipt of import duty Payments by using EDI (Electronic Data Interchange) Facilities.

e. Land and Property Tax Payment Service

On 14 November 2003 the Company entered working agreement with Directorate of Tax for online and real time receipts of Land and Property Tax Payment.

f. ATM Bersama Artajasa Service (fund transfer)

In developing ATM features on ATM Bersama Artajasa network, the Company has been (and is still) carrying out preparations needed for the bookkeeping transfer transactions from and to the members of ATM Bersama network which will be launched at early 2004.

f. ATM Bersama ALTO Service

To broaden the access and services to its customers, the Company had entered a working agreement with ATM

telah melakukan kerjasama dengan provider ATM bersama ALTO yang memiliki jaringan kurang lebih 3000 mesin diseluruh Indonesia.

g. Jasa ATM BCA

Seiring dengan langkah pengembangan jasa pelayanan diatas, maka perseroan juga telah bergabung dengan pengelola ATM BCA yaitu PT. Rintis Sejahtera, sehingga seluruh nasabah perseroan dapat menikmati kemudahan dan fasilitas ATM BCA di berbagai tempat.

h. Jasa Debit BCA

Satu lagi nilai tambah yang diberikan perseroan kepada nasabahnya yaitu ditambahkannya fitur Debit BCA, dimana kartu ATM BNP dapat digunakan disetiap tempat transaksi/ perdagangan yang menggunakan mesin EDC yang berlogo ATM BCA.

3. SYSTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI

Kemampuan penguasaan teknologi dan informasi saat ini menjadi tulang punggung perseroan dalam bersaing dalam bisnis perbankan yang didasari oleh kepercayaan ini, untuk itu pada tahun 2003 ini perseroan berkonsentrasi pada pembenahan dan pengembangan IT guna mendukung tercapainya tujuan perseroan secara umum.

a. Up-grade system Aplikasi Perbankan

Pada tahun 2003 ini perseroan juga telah berhasil melakukan sentralisasi data dan transaksi secara on-line seluruh kantor perseroan sehingga memudahkan dalam hal proses pengelolaan data dan konsolidasi serta penyusunan pelaporan lainnya, mengembangkan fitur pelaksanaan jasa ATM, Pembayaran Pajak On-line, Pembayaran Telepon on-line Host to Host dan persiapan fitur lainnya yang akan dipersiapkan dan diluncurkan pada triwulan I tahun 2004.

Up-grade software maupun hardware juga tidak luput disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan

Bersama ALTO provider whose networks has more or less 3.000 ATM machines, spread all over Indonesia territories.

g. BCA ATM Service

In line with the development of services mentioned above, the Company had joined the BCA ATM provider (PT. Rintis Sejahtera) to provide the customers access to many BCA ATM facilities.

h. Debit BCA Service

Another value added given by the Company to its customers was addition of BCA Debit features, in which BNP ATM cards could be used in any trading/transaction place using EDC machines which have BCA ATM logo.

3. INFORMATION AND TECHNOLOGY SYSTEM

The Company believes that at this moment, the ability to have control over technology and informations becomes the backbones of the Company in competing withing the banking business sector. Based on this belief, during the year, the Company concentrated on the adjustments and developments of its Information and Technology to support the Company's objectives in general.

a. Upgrade of Banking Application System

In 2003 the Company has been succeeded in centralizing data and transactions by mean of online system thorough all of the Company's offices. The centralization of data had facilitated an easier data processing, consolidation, and other reporting preparations. The Company also developed applications for ATM Service features, Online Tax Payments, Online host to host Telephone Bill Payments and other features prepared to be launched by the first quarter of 2004.

The Company also upgraded its softwares and hardwares to adjust to the development and changes of electronic

teknologi elektronik, sehingga perseroan tidak tertinggal dalam mengakses berbagai kebutuhan nasabahnya.

technology. Therefore, the Company would be able to continuously access its customers' needs.

b. Review Pedoman Operasional

Kebijakan Operasional yang dimiliki kini telah dilakukan pengkinian, maka pada akhir tahun 2003 secara garis besar kebijakan dan pedoman operasional telah berhasil direvisi, sekalipun proses review ini terus berkelanjutan seiring dengan perkembangan system dan teknologi serta kebijakan dibidang perbankan.

b. Review of Operational Standards

The Company had updated the operational policies owned, and by the end of 2003 the overall Policies and Operational Standards. had been completely revised. However, this review process will be continuously performed in line with the changes of system, technology, and banking policies.

4. PERLUASAN JARINGAN

Dalam rangka memperluas daya jangkau dan penetrasi terhadap pasar perbankan , perseroan melalui berbagai pertimbangan matang telah melakukan penambahan dan relokasi beberapa kantor dan jaringan mesin ATMnya antara lain :

4. NETWORK EXPANSION

Thorough a careful consideration, the Company has made several additions and relocations of a number of offices and ATM machines in order to broaden its scope and penetration to the market. For example :

Kantor Office	Lokasi Location	Alamat Address	Tanggal Operasi Date of Operation	Keterangan Note
Cabang Denpasar-Bali	Denpasar Bali	Rukan Teuku Umar Indah Jl. Teuku Umar No. 20-31 Denpasar 80114	08 Desember 2003	Cabang Baru New Branch
Kantor Kas Pasar Baru	Bandung	Lantai 2 Blok D2 No.01 Kios Pasar Baru Jl. Oto Iskandarinata 70 Bandung 40181	12 September 2003	Kantor Kas Baru New Cash Office
Kantor Capem Muarakarang	Jakarta	Jl. Muara Karang Raya 195 Jakarta 14450	16 Juni 2003	Kantor Capem Hasil Relokasi Sub Branch from Relocation
Mesin ATM	Bandung dan Cirebon	Location Lobby/Offices		Penambahan baru (2 unit) New addition (2 units)

5. SUMBER DAYA MANUSIA

Seiring dengan pesatnya perkembangan usaha perseroan, maka dengan sendirinya dibutuhkan dukungan SDM yang sesuai dalam jumlah maupun kualitas SDM itu sendiri yang akan mendukung guna tercapainya kinerja perseroan yang maksimal, untuk itu posisi jumlah SDM dan pengelompokan menurut Jenjang Usia dan Jenjang Pendidikan dijabarkan sebagai berikut:

5. HUMAN RESOURCES

The Company's rapid business expansion requires the supports from its human resources who fit the Company's requirements in both quantity and quality criterias. These human resources will in turn, support the Company in achieving its maximum performance. The total numbers of Company's employees, grouped according to Age and Level of Education are described as follow:

a. Jumlah Karyawan berdasarkan

i. Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan Education Level	Jumlah Quantity 2002	Jumlah Quantity 2003	Jumlah Presentase Quantity Percentage
Sarjana S1 & S2 Bachelor & Master Degree	101	163	42%
Sarjana Muda/Diploma Diploma Degree	66	90	23%
Non Sarjana Non Bachelor Degree	185	133	35%
Jumlah Karyawan Number of Employees	352	386	100%

ii. Jenjang Usia

Jenjang Usia Age	Jumlah Quantity 2002	Jumlah Quantity 2003	Jumlah Presentase Quantity Percentage
Usia 20 - 30	130	159	41%
Usia 31 - 40	168	182	47%
Usia 41 - 50	39	35	9%
Diatas 51 tahun	15	10	3%
Jumlah / Total	352	386	100%

Perseroan dalam pemenuhan SDMnya juga melakukan kerjasama dengan jasa penyedia tenaga kerja yaitu PT. PRISMAS, dimana terdapat 54 orang tenaga kerja non-clerk yang diperbantukan dan dikontrak oleh Perseroan, sehingga jumlah keseluruhan tenaga kerja yang berkarya di Bank BNP adalah 440 orang.

b. Pengembangan SDM dan Pelatihan (Internal dan Eksternal)

Selama tahun 2003 perseroan telah melakukan serangkaian pelatihan dan pendidikan intern dengan fasilitator dari berbagai narasumber seperti Komisaris Independen, Pejabat Eksekutif Perseroan yang memiliki talent dibidang Managerial Skill maupun keahlian lainnya.

Pelatihan itu sendiri diikuti oleh berbagai level dan bagian dari masing-masing unit kerja karyawan di

a. Number of Employees according to:

i. Level of Education

ii. Age

The Company was working together with PT Prismas, an employee provider service Company, to fulfill its human resources requirements. Up to the end of 2003, total overall employees working in BNP was 440 people, 54 of which are non clerks hired by the Company from PT Prismas.

b. Internal and External Human Resources Training and Development

During 2003, the Company has performed internal trainings and educational programs facilitated by various qualified source persons such as Independent Commissioner and the Company's executives who have reliable and proven managerial skills and other related skills.

The trainings were followed by various level and departments within each Company's working unit and had

Perseroan, dengan materi seputar : *Service Quality . Performance Management, Presentation Skill, The Essential People of Management, Team Work Module, Who Move My Cheese, Conflict Management, Analisa Kredit, Laporan Keuangan, Seminar IAI tentang Penyusunan Laporan, Risk Management Training, Seminar Anti Money Laundering, Training Lalu Lintas Devisa, Seminar dan Training SDM.*

6. CORPORATE ACTION

a. Pelaksanaan kewajiban yang ditetapkan Pasar Modal yaitu melakukan Paparan Publik atas kinerja perseroan untuk tahun buku 2002 yang diselenggarakan pada tanggal 21 Februari 2003 yang bertempat di gedung Bank BNP Kantor Pusat.

b. Pelaksanaan RUPS Tahunan 2003

Dengan keputusan bulat dari hasil RUPS yang dilaksanakan pada bulan Juni 2003, Perseroan memutuskan untuk membagikan Dividen Tunai sebesar Rp. 9.000.000.000,- (sembilan miliar rupiah) atau sebesar 49% dari Laba Bersih Perseroan atau meningkat 62% dari tahun sebelumnya, dimana setiap lembar saham pada tahun 2003 memperoleh dividen tunai sebesar Rp. 60,- (enam puluh rupiah)/ per lembar saham sebelum pajak.

c. Pelaksanaan RUPSLB

Pelaksanaan RUPS- Luar Biasa diselenggarakan oleh Perseroan berkenaan dengan Pengangkatan dan Pelantikan Sdri. Nani Wirianti Sugata sebagai Direktur Komersial dan Operasional.

7. AKTIVITAS UTAMA

Sebagai pelaksanaan dari Undang-undang no. 7 tahun 1992 yaitu mengenai Perbankan dan aktivitasnya untuk mengimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat lain yang membutuhkan guna meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

various subjects, for example: Service Quality, Performance Management, Presentation Skill, The Essential People of Management, Team Work Module, Who Move My Cheese, Conflict Management, Credit Analysis, Financial Reporting, IAI seminars on Financial Reporting and Preparation, Risk Management Training, Anti Money Laundering Seminar, Foreign Exchange Traffic, Human Resources Trainings and Seminars.

6. CORPORATE ACTION

a. On 21 February 2003, the Company fulfilled the obligation to make Public Presentation of its overall performance during 2002, as required by the Indonesian Securities Exchange Committee, at Bank BNP Central Office building.

b. 2003 Annual General Shareholders Meeting

The Annual General Shareholders Meeting was held on June 2003 with the final resolution to distribute cash dividend amounting to Rp. 9.000.000.000,- (nine billion rupiah) or 49% of the Company's Net Profit, increased by 62% compared to last year. In 2003, each share obtained Rp. 60,- (sixty rupiah) cash dividend per share before tax.

c. Extraordinary General Shareholders Meeting

The Extraordinary General Shareholders Meeting was held to appoint and inaugurate Ms. Nani Wirianti Sugata as the Commercial and Operational Director.

7. MAIN ACTIVITIES

The Bank's main activity is regulated by Law no. 7 year 1992 regarding Banking Activities. The main activity is to raise funds from the customers and redistribute them to other customers in form of loans in order to increase the evenly distribution, economic growth, national stability, and public common wealth.

Selain melaksanakan tugas utama bank, maka peningkatan Jasa pelayanan sebagai pelengkap dari core bisnisnya dapat meningkatkan fee-based income bank, bahkan menjadi peluang bagi peningkatan pendapatan bank.

8. JARINGAN KERJASAMA DALAM DAN LUAR NEGERI

Depositori Koresponden Luar Negeri terdiri dari :

1. Commonwealth Bank Of Australia Sydney, Sydney Australia untuk mata uang Australian Dolar (AUD)
2. ABN Amro Bank Frankfurt, Germany untuk mata uang Euro
3. Standard Chartered Bank, London United Kingdom untuk mata uang Poundsterling (GBP).
4. Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Hongkong untuk mata uang Hongkong Dolar (HKD)
5. Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo Japan untuk mata uang Yen (JPY)
6. ABN Amro Bank, Tokyo Japan untuk mata uang Yen (JPY)
7. United Overseas Bank, Singapore- Singapore untuk mata uang Singapore Dolar (SGD)
8. ABN Amro Bank NV, New York U.S.A untuk mata uang USD
9. American Aexpress Bank, New York U.S.A untuk mata uang USD
10. Wachovia Bank, NA New York. U.S.A untuk mata uang USD

Dan lebih dari 250 bank koresponden di seluruh dunia.



As the supplement to its core business, the Company also increased the services to gain fee-based income and other opportunities in increasing the Bank's overall income.

8. Local and Foreign Business Network

Foreign Correspondents include:

1. Commonwealth Bank Of Australia Sydney, Sydney-Australia for Australian Dollar Currency (AUD) Transactions
2. ABN Amro Bank Frankfurt, Germany for Euro Currency Transactions
3. Standard Chartered Bank, London United Kingdom for Poundsterling Currency (GBP) Transactions
4. Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Hongkong Hongkong Dolar Currency (HKD) Transactions
5. Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo Japan for Yen Currency (JPY) Transactions
6. ABN Amro Bank, Tokyo Japan for Yen Currency (JPY) Transactions
7. United Overseas Bank, Singapore- Singapore for Singapore Dollar Currency (SGD) Transactions
8. ABN Amro Bank NV, New York U.S.A for USD Currency Transactions
9. American Aexpress Bank, New York U.S.A for USD Currency Transactions
10. Wachovia Bank, NA New York. U.S.A for USD Currency Transactions

And more than 250 correspondents bank all over the world.

KEPATUHAN DAN KETERBUKAAN INFORMASI *Compliance and Openness of Information*

BMPK/ BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan perseroan dilakukan BNP dengan sangat hati-hati dan tidak melanggar ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sebesar 10%, sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia, sedangkan BMPK kepada pihak tidak terkait setinggi-tingginya hanya 20% dari Modal perseroan

TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERKAIT

Transaksi dengan pihak terkait dilakukan perseroan sesuai dengan ketentuan, seperti dalam hal penyediaan dana disesuaikan dengan ketentuan BMPK, sedangkan pada sisi penghimpunan dana, out standing keseluruhan berjumlah Rp. 318 Miliar atau sama dengan 18% dari total dana pihak ketiga, sehingga porsi terbesar tetap ada ditangan masyarakat penyimpan yang tidak memiliki hubungan/ afiliasi.

Transaksi lainnya yang berkaitan dengan pihak afiliasi adalah seperti sewa menyewa Gedung Kantor, Kendaraan dan sebagainya dimana ketentuan untuk menggunakan tenaga independen dalam menentukan besaran nilai sewa telah dilakukan oleh perusahaan penilai/Appraisal Independent.

Penggunaan Dana hasil IPO

Sesuai dengan rencana penggunaan dana hasil go-public sebagaimana telah dinyatakan dalam prospektus penawaran Perdana Saham Bank BNP yaitu dibagi menjadi beberapa alokasi sebagai berikut :

Sampai akhir tahun 2003 setelah 3 tahun tanggal pencatatan saham Bank BNP di Bursa Efek Jakarta dan perolehan Pernyataan Pendaftaran dari Badan Pengawas Pasar Modal tanggal 14 Desember 2000, maka alokasi

LLL/ LEGAL LENDING LIMIT

The Company was carefully distributed the funds to related party and third party, according to the Maximum Legal Lending Limit required by Bank Indonesia. The distribution of funds to related party amounted to 10% maximum of the Company's capital, while the distribution of funds to third party was set to maximum 20% of the Company's capital.

TRANSACTION WITH RELATED PARTY

The Company performed the transactions to related party in conformity with the existing regulations. At the fund distribution side, the Company worked in conformity to Legal Lending Limit regulation, while at the fund raising side, the overall outstanding amount was Rp 318 Billion or 18% of total third party funds. The biggest portion of funds was coming from independent customers with no affiliation whatsoever to the Company.

Other related party transactions include the rent of office building, vehicles and others. These transactions have been valued by independent appraisal as required by the regulations.

UTILIZATION OF FUNDS FROM IPO

The funds raised from public offering were allocated as follow, in line with the plans stated on Bank BNP's public offering prospectus.

Up to the end of 2003, three years after the listing of Bank BNP on Jakarta Stock Exchange and receipt of Listing Declaration from Indonesian Securities Exchange Committee on 14 December 2000, the allocations of funds

penggunaan dana hasil IPO sebesar Rp 25 Milyar dapat dijabarkan sebagai berikut ;

Pengembangan sistem Informasi dan Teknologi (IT) baru digunakan sebesar Rp. 5.282 (lima miliar dua ratus delapan puluh dua juta rupiah) atau sebesar 85% pemakaian budget untuk pengembangan IT.

Perluasan jaringan usaha/pembukaan, renovasi dan relokasi kantor cabang/capem telah digunakan sebesar Rp. 8.730 (delapan miliar tujuh ratus tiga puluh juta rupiah) atau sama dengan 100% dari budget yang ditetapkan untuk perluasan usaha, yang digunakan untuk membiayai renovasi, relokasi dan pembukaan cabang/ Capem baru serta pemenuhan infrastruktur cabang yang ada.

Modal Kerja yang ditanamkan dalam SBI/ penempatan lainnya sebesar RP. 10.930 (sepuluh miliar sembilan ratus tiga puluh juta rupiah) atau sama dengan 115% dimana sebesar Rp. 953 (sembilan ratus lima puluh tiga juta rupiah) atau 15% adalah alokasi dari sisa dana IT yang belum digunakan.

from IPO amounted to Rp 25 Billion were described as follow :

For the development of Information and Technology System, the consumption reached 85% of total budget, or Rp 5.282 (five billion two hundred and eighty two million rupiah).

For the network expansion, opening, renovation and relocations of branches and sub branches, the consumption reached 100% of total budget for business expansion, or Rp 8.730 (eight billion seven hundred and thirty million rupiah). The funds were utilized to finance renovations, relocations, and openings of branches, new sub branches, and other fulfillments of existing branches' infrastructures.

Working capital placed in form of Bank Indonesia Certificates and other placements amounted to Rp 10.930 (ten billion nine hundred and thirty million), or 115% from total budget. The 15% over budget (953 million) was financed from budget of Information and Technology which has not been utilized by the Company.



EKSPEKTASI PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DAN TARGET PASAR *Expectation on Economic and Target Market's Growth*

Kondisi perkembangan perekonomian yang akhir-akhir ini menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan dan optimisme dari beberapa dunia bisnis mulai menggeliat seperti pangsa pasar Properti dan pasar Perdagangan Retail memberikan harapan yang cukup baik bagi pertumbuhan perekonomian masa mendatang.

Apabila pelaksanaan Pemilu pada tahun 2004 berjalan dengan baik, maka setidaknya hasil analisa beberapa pengamat yang mengharapkan ekonomi Indonesia tumbuh diatas 5 persen akan tercapai.

Apabila membaiknya indicator ekonomi ini berlanjut dan terus berlangsung akan memberikan ekspektasi positif bagi pelaku usaha yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan fungsi intermediasi, kesempatan/momentum ini hendaknya dapat disiasati oleh perseroan dalam mendapatkan pangsa pasarnya pada tahun mendatang.

Target market retail bukanlah suatu target yang muluk-muluk untuk dibidik, karena sektor ini memberikan fundamental ekonomi yang mengakar dan kuat dengan terbukti cukup bertahan sejak masa krisis sampai saat ini sekalipun proyeksi pertumbuhannya masih bertumpu pada sector konsumsi.

Penerapan compliance atas prinsip kehati-hatian dan meningkatnya competitive advantage, pengembangan jaringan kantor, penyempurnaan organisasi serta profesionalisme SDM yang dimiliki perseroan menjadi kunci yang utama untuk bersaing dan tetap eksis pada kondisi perekonomian dan pencapaian target pasar masa yang akan datang, langkah ini yang sedang dikembangkan oleh perseroan saat ini.

Positive economic development and optimism of the business world such as property market and retail market provide a good opportunity for futher economic developments in the future.

Several economic observers predicted that if the national election held in 2004 work smoothly, the growth of Indonesian economy could exceed the 5% expected growth rate.

The business world positive expectations, as long as these economic indicators are being sustained, will in turn contribute to the increase of intermediary function. The Company should take any necessary actions based on such opportunities to increase its market share in the future.

Retail market, as one of the Company's targets, is evidently a good and affordable target, as this sector has proven to give a strong contribution to the economic fundamental, proven by its ability to survive through economic crisis until now, even though its growth projection is still highly depend on consumption sector.

Application of compliance on prudence, increasing competitive advantage, office network expansion, organization completion and professionalism of the Company's human resources become the key factors to compete and to keep its existence in the economy sector and to achieve future market share target. And so, up to now, the Company has and is still developing these key factors.

HAL-HAL YANG DIPERKIRAKAN TERJADI DIMASA YANG AKAN DATANG *Expected Subsequent Events*

Beberapa kondisi yang diperkirakan akan dihadapi memasuki tahun 2004 adalah hal-hal sebagai berikut ;

- Pada area regional , ekonomi nasional dihadapkan kepada tingkat daya saing yang semakin menurun dibanding dengan beberapa negara yang ada di kawasan Asia Pasifik maupun Asia Tenggara , hal ini nampak dari meningkatnya proteksionisme, seperti Bio Terrorism Act, serta penguatan mata uang regional terhadap USD yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kegiatan perdagangan luar negeri Indonesia.
- Situasi dan kondisi sosial, politik dan keamanan nasional tidak dapat diprediksi secara pasti dan tetap dalam kondisi yang penuh dengan ketidak pastian, khususnya menghadapi Kampanye dan pelaksanaan Pemilu pada April, Juli dan September 2004, sehingga hal ini belum dapat memberikan jaminan bagi iklim investasi di Indonesia yang sebenarnya dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Penegakan Hukum/ law enforcement, dapat mempengaruhi kepastian dan jaminan berusaha di Indonesia .
- Adanya beberapa perubahan mendasar pada ketentuan Perpajakan dan Arsitektur Perbankan Nasional (API) serta Undang-undang Ketenagakerjaan.
- Rencana peningkatan beberapa tarif dasar publik service (Listrik, Telepon, Air, Gas dan Minyak)
- Khusus untuk Bank BNP pada tahun 2004 akan mengalami perubahan cukup mendasar pada sistem IT yaitu dengan dimulainya penggunaan banking system yang baru, diimplementasikannya fitur Transfer Dana via ATM, tambahahan jasa layanan penerimaan PBB, Listrik secara On-line, SMS Banking dan beberapa produk dan jasa elektronik lainnya .

Below are several conditions expected to be faced by the Company in 2004:

- *In regional area, the national's economy is being faced to the decreasing level of competitiveness compared to other countries in either Asia Pacific or South East Asia. This condition could be seen by the increase of protection, such as Bio Terrorism Act, and the appreciation of regional currencies to USD that contributes to Indonesian foreign trading activities.*
- *The condition of social, politic, and national security could not be definitely predicted. These conditions are still in ambiguity, especially in facing the campaign and execution of National Elections on April, July and September 2004, and so could not guarantee investment climate in Indonesia which is an ultimate factor for Indonesian economic growth.*
- *Law enforcement is another factor that could influence the certainty and security in doing business in Indonesia.*
- *The existence of several basic modifications/ changes on Tax, national banking architectures and Labor Laws Regulations.*
- *Government's plans to increase the base tariff on several public service areas (electricity, telephone, water, gas and oil).*
- *Specific for Bank BNP, there will be a significant change on Information and Technology system, by the starting of new banking system utilization, implementation of Fund Transfer through ATM feature, addition of Land and Property Tax Payment receipts, on line receipts of electricity bill payments, SMS Banking and other electronic products and services.*

HAL-HAL YANG MEMERLUKAN PERHATIAN KHUSUS

Issues for Special Considerations

1. PELAKSANAAN PRINSIP KEHATI-HATIAN

Mewujudkan pelaksanaan prinsip swa tata kelola perusahaan yang transparan (good corporate governance) agar tercapainya tingkat kesehatan pelaksanaan perbankan yang baik dan bertanggung-jawab, maka independensi, keterbukaan dan disiplin yang tinggi menjadi nilai-nilai yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Risk Management yang dilakukan menunjang pelaksanaan prinsip kehati-hatian, yang tercermin dalam rasio Tingkat Kesehatan Bank antara lain seperti tidak terjadinya pelanggaran BMPK, pemenuhan Kebutuhan Modal Minimum, rasio dari kualitas Pinjaman dan sebagainya.

2. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko

Berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, maka perseroan dengan segera mempersiapkan langkah-langkah implementasi kearah dimaksudkan.

2.1. Pertimbangan

- 1. Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan yang pesat mengakibatkan semakin kompleknya risiko bagi kegiatan usaha perbankan
- 2. Semakin kompleknya risiko akan meningkatkan:
 - a. kebutuhan praktek tata kelola yang sehat (good governance)

1. THE APPLICATION OF PRUDENT PRINCIPLE

Independency, openness and high discipline are the values that the Company should perform best in order to accomplish good corporate governance to achieve a good, healthy, and responsible banking implementations.

The risk management performed had supported the implementation of good corporate governance, reflected by Bank Health Level, for example, no violation to Legal Lending Limit, achievement of Minimum Capital Requirement and other Loan Quality Ratios.

2. APPLICATION OF RISK MANAGEMENT

Risk Management

According to Bank Indonesia's Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 regarding the Application of Risk Management for Commercial and Public Banks, the Company has prepared implementation steps to such direction.

a. Considerations

1. *Banking external and internal environments experienced rapid changes which resulted complex risks to banking business activities.*
2. *More complex risks will increase:*
 - a. *The need of good corporate governance practices*

b. fungsi :

- identifikasi
- pengukuran
- pemantauan
- pengendalian risiko bank

3. Pengelolaan setiap aktivitas fungsional bank harus terintegrasi ke dalam suatu system dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

b. Ruang Lingkup Manajemen Risiko

1. Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank

2. Manajemen risiko mencakup :

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| a. Risiko Kredit | e. Risiko Hukum |
| b. Risiko Pasar | f. Risiko Reputasi |
| c. Risiko Likuiditas | g. Risiko Strategis |
| d. Risiko Operasional | h. Risiko Kepatuhan |

3. Bank yang memiliki ukuran dan kompleksitas usaha yang tinggi wajib menerapkan seluruh manajemen risiko dimaksud

4. Bank yang tidak memiliki ukuran dan kompleksitas usaha yang tinggi wajib menerapkan manajemen risiko sekurang-kurangnya 4 jenis risiko yaitu :

- | | |
|------------------|-----------------------|
| a. Risiko Kredit | c. Risiko Likuiditas |
| b. Risiko Pasar | d. Risiko Operasional |

5. Bank dianggap memiliki ukuran dan kompleksitas usaha yang tinggi apabila memenuhi salah satu kondisi berikut :

- a. Bank yang memiliki total Aktiva sebesar Rp 10 trilyun
- b. Bank yang memiliki Kantor Cabang di beberapa negara lain atau Bank yang merupakan Kantor Cabang dari Bank yang berkantor pusat di luar negeri
- c. Bank yang memiliki 30 kantor cabang atau lebih
- d. Bank yang memiliki 150.000 nasabah atau lebih
- e. Bank yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi dalam transaksi / produk / jasa

b. Functions of:

- identification
- measurement
- observation
- control over bank's risks

3. Management of each bank's function has to be integrated into an accurate and comprehensive Risk Management System and Process.

b. Risk Management Coverage

1. Bank is obliged to effectively implement risk management according to business complexity, standards, and Bank's capability

2. Management risks includes:

- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. Credit Risk | e. Law Risk |
| b. Market Risk | f. Reputation Risk |
| c. Liquidity Risk | g. Strategic Risk |
| d. Operational Risk | h. Compliance Risk |

3. Banks with high business complexity and standards are obliged to carry out risk management for all the risks above mentioned

4. Banks with no high business complexity and standards are obliged to carry out risk management for at least for types of risks:

- | | |
|----------------|---------------------|
| a. Credit Risk | c. Liquidity Risk |
| b. Market Risk | d. Operational Risk |

5. A bank is classified as Bank with high business complexity and standards if it fulfills one of conditions mentioned below:

- a. Total Assets achieves Rp 10 Trillion
- b. Bank has branches in other countries, or the Bank is a branch of a foreign bank
- c. The Bank owns 30 or more branch offices
- d. The Bank owns 150.000 or more customers
- e. The Bank owns high diversity in terms of transactions/ products/ services

6. Pengertian Risiko

a. Risiko Kredit

Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counter party memenuhi kewajibannya

b. Risiko Pasar

Risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar yaitu suku bunga dan nilai tukar

c. Risiko Likuiditas

Risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu

d. Risiko Operasional

Risiko yang disebabkan adanya ketidak cukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

3. KNOW YOUR CUSTOMER

Sebagai langkah antisipasi kegiatan pelaksanaan pencucian uang/ money laundering yang mulai merebak saat ini, dan juga untuk mendapatkan informasi keuangan yang jelas, maka Bank Indonesia sebagai Sentral Regulasi Perbankan Nasional mengeluarkan ketentuan mengenai pelaksanaan prinsip Know Your Customer atas setiap pembukaan rekening, transaksi yang mencurigakan dengan pembatasan sejumlah transaksi tertentu.

Mekanisme penyampaian pelaporan dan pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui SE tersendiri yang khusus mengenai prinsip pengenalan nasabah, hal ini menjadi penting bagi jalannya operasional perseroan, karena dengan sendirinya perseroan dibebankan tanggung jawab untuk meneliti dan mengidentifikasi seluruh aktifitas keuangan dan data nasabahnya secara tidak langsung.

4. KEMUNGKINAN PENAMBAHAN MODAL

Memperhatikan kecenderungan meningkatnya beban ATMR dan menurunnya rasio Kecukupan Modal (CAR),

6. Risk Terminology

a. Credit Risk

Risks caused by the failure of the counter party to fulfill its obligations

b. Market Risk

Risks caused by the movement of market variables such as interest rate and exchange rate

c. Liquidity Risk

Risks caused by Bank's inability to fulfill its obligations which are due

d. Operational Risk

Risks caused by inadequacy/ non functioning of internal process, human errors, system failures or other external problems having influence over Bank's operations

3. KNOW YOUR CUSTOMER

Bank Indonesia, acting as Central Regulator of National Banks had issued the regulation about the implementation of Know Your Customers Principle to each account opening and suspicious transactions limited to a predefined transactions. This regulation acts as the anticipation for money laundering practices which has tendency to increase nowadays, as well as to obtain clear financial informations.

The mechanism of financial reporting and implementations is set up by Bank Indonesia using Special Circular Press Release regarding Know Your Customers Principle. This mechanism become an important factor for the Company's operations, because the Company has obligation to indirectly examine and identify all financial activities and its customers' data.

4. POSSIBILITY OF CAPITAL ADDITION

Looking at the increasing trend of ATMR and decreasing trend of CAR ratio, the Company is faced to the needs for

perseroan dihadapkan pada kebutuhan penambahan modal untuk masa yang akan datang sekalipun tidak terdapat agenda/ rencana dalam tahun 2004 untuk menambah Modal, dan hal itu dimungkinkan akan terjadi apabila CAR semakin mendekati 8%.

Restrukturisasi dan menata ulang aktiva produktif yang dimiliki perseroan serta terjadinya exercise waran menjadi saham pada awal tahun 2004 memberikan tambahan ekuitas yang cukup dan peningkatan profit dapat mendorong Tier I perseroan meningkat.

capital addition in the future. Nevertheless, there is no agenda or plan to do such capital addition in 2004, and so the CAR is expected to move closer to 8%.

Restructuring of earning assets owned by the Company and possibility of warrant exercise at the beginning of 2004 will provide sufficient equity additions as well as the increase of profit that will be able to uplift the TIER I.



Audit Committee's Report

Dalam rangka menyelenggarakan Pengelolaan Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) dan sesuai dengan Ketentuan Peraturan Pasar Modal dengan memperhatikan SE Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal No.003/PM/05200 tertanggal 05 Mei 2000 serta Ketentuan Bursa Efek Jakarta No.KEP-315/BEJ/06-2000 tanggal 30 Juni 2000, maka Bank BNP membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif untuk membantu Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.

Anggota Komite Bank BNP adalah:

Ketua : Drs. Karel Tanok, Ak (Komisaris Independen)

Anggota : Karniantie, SE

Anggota : Agnes Olivia Siswanto, SE

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Komisaris serta **mengidentifikasi** hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris.

Dalam hubungannya dengan Laporan Keuangan Tahun 2003, secara aktif Komite Audit telah turut berperan dalam panitia seleksi penunjukan akuntan publik. Selanjutnya Komite Audit telah melakukan diskusi dengan akuntan publik mengenai masalah-masalah yang perlu didiskusikan sesuai Standar Audit Seksi 380 (PSA No.48) perihal komunikasi dengan Komite Audit. Komite Audit juga telah mendiskusikan perihal efektivitas pelaksanaan audit dari akuntan publik termasuk independensi dan obyektivitas akuntan publik terhadap Laporan Keuangan Bank BNP yang berisi

In the framework of executing the Good Corporate Governance, Bank BNP has formed an Audit Committee who works collectively to help the Commissioners in performing their tasks. This action was in line with the Stock Market Regulations, Securities Exchange Committee of Department of Finance's circular press release No. 003/PM/05200 dated 05 May 2000, and Jakarta Stock Exchange Regulation No.KEP-315/BEJ/06-2000 dated 30 June 2000.

The members of the Audit Committee are:

Chairman : Drs. KAREL Tanok, Ak (Independent Commissioner)

Member : Karniantie, SE

Member : Agnes Olivia Siswanto, SE

The assignments of Audit Committee are to deliver independent and professional opinions to the Commissioners regarding the reports and other matters conveyed by the Board of Directors to the Commissioners, and to identify other matters needed to be raised to the Commissioners' attention.

In connection with the Financial Statements for Year 2003, the Audit Committee has actively participated in the selecting committee to appoint the public accountant. Furthermore, the Audit Committee has also discussed some matters that were needed to be discussed with the public accountant according to the Auditing Standards Section 380 (Accounting Standards No.48) about the communication with the Audit Committee. The Audit Committee has also discussed the effectivity of the audit performed by the public accountant, including the public accountant's independency and objectivity towards Bank

pendapat wajar tanpa pengecualian serta kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.

Komite Audit telah melakukan penilaian atas efektivitas pelaksanaan fungsi Satuan Pengawasan Intern (SPI) antara lain melalui review atas program audit, pelaksanaan audit dan pelaporan audit serta tindak lanjutnya. Komite Audit juga telah melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Komisaris.

Dari hasil review Komite Audit terhadap hal-hal tersebut di atas tidak ditemukan permasalahan yang cukup signifikan untuk dilaporkan dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2003.

BNP's financial statements which contained unqualified opinion, and the adequacy of public accountant's assessment to ascertain that all important risks have been taken into account.

The Audit Committee has evaluated the effectivity of the performance of Intern Monitoring Unit, by means of reviewing the audit programs, audit fieldwork, audit reporting, and audit subsequent procedures. The Audit Committee has also performed other tasks given by the Commissioners.

The result of Audit Committee's review over matters stated above was that no relatively significant problems found to be reported in Annual Report 2003.



PRODUK DAN JASA *Product and Services*

PRODUK

- a. Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing
 - i. Pinjaman Modal Kerja
 - ii. Investasi
 - iii. Konsumtif:
 - 1. Kredit Pemilikan Rumah
 - 2. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
 - 3. Kredit Renovasi Rumah
 - iv. Lainnya :
 - 1. Kredit Profesi
 - 2. Kredit Ekspor-Import
 - 3. Lainnya.
- b. Simpanan Rupiah dan Valuta Asing
 - i. Rekening Giro
 - ii. Tabungan Nusantara (Berhadiah)
 - iii. Tabungan Parahyangan
 - iv. Deposito Berjangka : Mingguan dan Bulanan

JASA DAN LAYANAN

- a. Bank Garansi Rupiah dan Valuta Asing
- b. Refferensi Bank
- c. Letter of Credit/ Exim
- d. Money Changer
- e. Kiriman Uang Dalam dan Luar Negeri / Remittance
- f. Kliring dan Intercity Clearing
- g. Inkaso dalam negeri dan Collection
- h. Bank Draft, Traveller Cheque
- i. ATM : ATM Bersama, ATM ALTO, ATM BCA
- j. Debit BCA
- k. Pembayaran Pajak Penghasilan On-line (MP3 & EDI)
- l. Pembayaran Pajak PBB On-line
- m. Pembayaran Rekening Listrik On-line
- n. Pembayaran Rekening Telephone On-line
- o. Pembayaran Air / PDAM
- p. Safe Deposit Box (SDB)
- q. Dan Jasa lainnya.

PRODUCT

- a. Loan in Rupiah and Foreign Currency
 - i. Working Capital Loan
 - ii. Investment Loan
 - iii. Consumption Loan :
 - 1. Mortgage Loan
 - 2. Car Loan
 - 3. Renovation Loan
 - iv. Others:
 - 1. Profession Loan
 - 2. Export-Import Loan
 - 3. Others.
- b. Deposit Accounts in Rupiah and Foreign Currency
 - i. Demand Deposit
 - ii. Nusantara Account (Saving Account)
 - iii. Parahyangan Account (Saving Account)
 - iv. Time Deposits : Weekly and Monthly

SERVICES

- a. Bank Guarantee in Rupiah and Foreign Currency
- b. Bank Reference
- c. Letter of Credit (L/C)
- d. Money Changer
- e. Incoming and Outgoing Remittance
- f. Clearing and Intercity Clearing
- g. Collection
- h. Bank Draft, Traveller Cheque
- i. ATM : ATM Bersama, ATM ALTO, ATM BCA
- j. Debit BCA
- k. On-line Income Tax Payments (MP3 & EDI)
- l. On-line Land and Property Tax Payments
- m. On-line Electricity Bill Payments
- n. On-Line Telephone Bill Payments
- o. PDAM Billing Payments
- p. Safe Deposit Box (SDB)
- q. Other services.

JARINGAN USAHA BANK BNP *Directories of Bank BNP Networks*

1. KANTOR PUSAT HEAD OFFICE - BANDUNG

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Bandung 40132, Telp. (022) 2550100 (Hunting), Fax. (022) 2514580, SWIFT. NUPAID J6

2. KANTOR CABANG BRANCH SUDIRMAN - BANDUNG

Jl. Jenderal Sudirman No.30-32, Bandung 40181, Telp. (022) 4202088 (Hunting), Fax. (022) 4206988
Tlx. 28468 BNP BD-IA

3. KANTOR CABANG BRANCH MAJALAYA

Jl. Kondang No.34, Majalaya Kab. Bandung 40382, Telp. (022) 5950519, Fax. (022) 5950523

4. KANTOR CABANG BRANCH SOREANG

Jl. Raya Soreang Banjaran No.453, Soreang Kab. Bandung 40911, Telp. (022) 58939 88 , Fax. (022) 5891373

5. KANTOR CABANG BRANCH WAHID HASYIM - JAKARTA

Jl. Kh. Wahid Hasyim No.171, Jakarta 10250, Telp. (021) 3901485 (Hunting), Fax. (021) 3144589

6. KANTOR CABANG BRANCH SURABAYA

Jl. Waspada No. 39-39a, Surabaya Kompleks Pertokoan Bibis Megah Surabaya 60161
Telp. (031) 3530558 (Hunting), Fax. (031) 3533266, Tlx. 32545 BNP SB-IA

7. KANTOR CABANG BRANCH CIREBON

Jl. Yos Sudarso No.2, Cirebon 45000, Telp. (0231) 221491 (Hunting), Fax. (0231) 221500

8. KANTOR CABANG BRANCH DENPASAR - BALI

Rukan Teuku Umar Indah, Jl. Teuku Umar No. 29-31, Denpasar 80114, Telp. (0361) 225588 (Hunting)
Fax. (0361) 238088

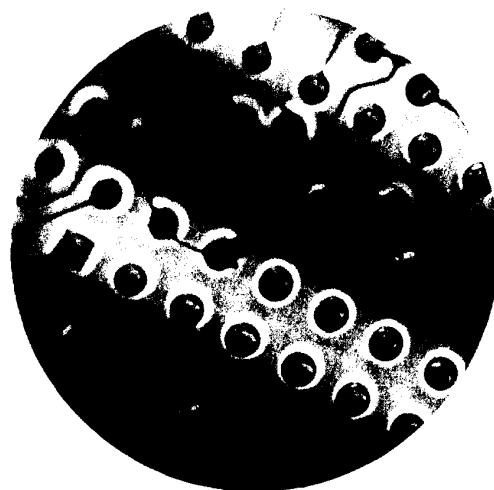
9. KANTOR CABANG PEMBANTU SUB BRANCH PAGONGAN - CIREBON

Cirebon Grand Center Blok D No.14, Jl. Suryanegara (D/t. Jl. Pagongan), Cirebon 45118
Telp. (0231) 248688 (Hunting) , Fax. (0231) 248788

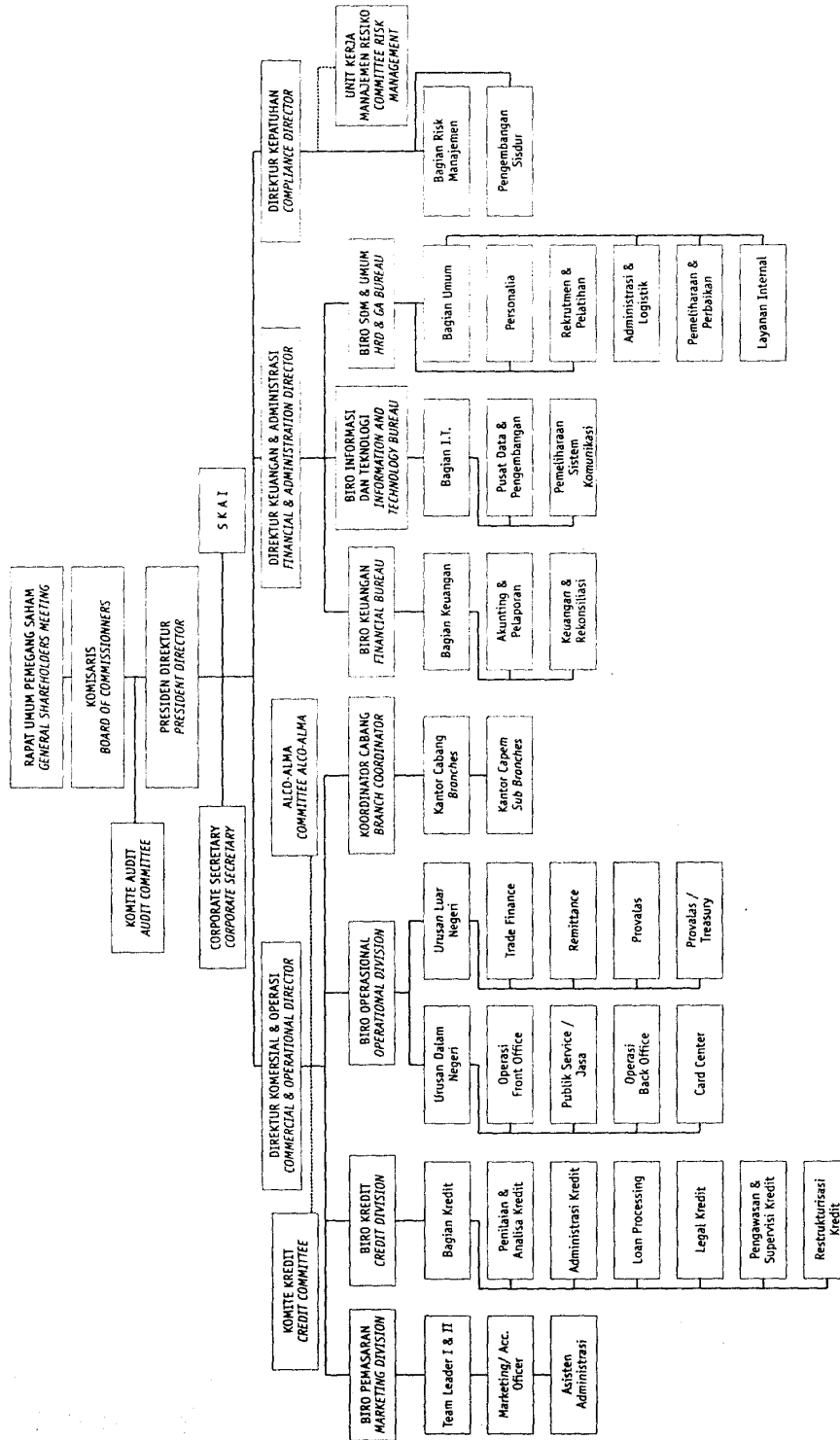
10. KANTOR CABANG PEMBANTU SUB BRANCH MUARAKARANG - JAKARTA

Jl. Muara Karang Raya No.195, Jakarta Utara 14450, Telp. (021) 66696150 (Hunting), Fax. (021) 66602274

11. **KANTOR CABANG PEMBANTU *SUB BRANCH* PAJAJARAN - BANDUNG**
Jl. Pajajaran No.151, Bandung 40173, Telp. (022) 6010130, Fax. (022) 6010579
12. **KANTOR CABANG PEMBANTU *SUB BRANCH* SUNIARAJA - BANDUNG**
Jl. Suniaraja No.57 59, Bandung 40111, Telp. (022) 4212188 (Hunting), Fax. (022) 4239657
13. **KANTOR CABANG PEMBANTU *SUB BRANCH* KOPO KOTA - BANDUNG**
Jl. Kopo No.97, Bandung 40234, Telp. (022) 5204888, Fax. (022) 5203175
14. **KANTOR CABANG PEMBANTU *SUB BRANCH* KOPO SAYATI - BANDUNG**
Jl. Kopo Sayati No.105, Bandung 40227, Telp. (022) 5401468, Fax. (022) 5401458
15. **KANTOR CABANG PEMBANTU *SUB BRANCH* GATOT SUBROTO - BANDUNG**
Jl. Jenderal Gatot Subroto No.268, Bandung 40275, Telp. (022) 7306588, Fax. (022)7305133
16. **KANTOR CABANG PEMBANTU *SUB BRANCH* DAYEUH KOLOT - BANDUNG**
Jl. Raya Dayeuhkolot No.272, Bandung 40258, Telp. (022) 5202000, Fax. (022) 5200400
17. **KANTOR CABANG PEMBANTU *SUB BRANCH* CIWIDEY - KABUPATEN BANDUNG**
Jl. Bhayangkara No.281, Ciwidey Kab. Bandung 40973, Telp. (022) 5928730
Fax. (022) 5928188
18. **KANTOR KAS *CASH OFFICE* PASAR BARU - BANDUNG**
Pasar Baru Lantai 2 Blok D2 No. Kios 01, Jl. Oto Iskandardinata 70, Bandung 40181
Telp. (022) 4245071-75, Fax. (022) 4245076
19. **KANTOR KAS *CASH OFFICE* WARINGIN - BANDUNG**
Jl. Waringin No.31, Bandung 40182, Telp. (022) 6013320, Fax. (022) 6019754



Struktur Organisasi / Organizational Structure



PEJABAT EKSEKUTIF BANK & PEJABAT LAINNYA

Bank Executives and Other Executives

KEPALA BIRO *DIVISION HEAD*

Operasional & Treasury <i>Operasional & Treasury</i>	: Nani Wirianti *)
Kredit <i>Credit</i>	: Yanto Setiawan
Pemasaran <i>Marketing</i>	: Lius Budianta Nugroho
Informasi & Teknologi <i>Information & Technology</i>	: Tjie Khong Fen
Sumber Daya Manusia & Umum <i>Human Resources & General Affairs</i>	: Soebrata Rahardja
Corporate Secretary & Planning <i>Corporate Secretary & Planning</i>	: Mario Yahya

KEPALA KANTOR CABANG *HEAD OF BRANCH OFFICE*

KCI Sudirman	: Susiliana
KCI Majalaya	: Johan Komara
KCI Soreang	: Lies Kurnia H
KCI Cirebon	: Marlinah Ongkowidjojo
KCI Jakarta	: Johansyah
KCI Surabaya	: Sugeng Yoram
KCI Denpasar	: Prasetya Hadinata

KEPALA BAGIAN *DEPARTMENT HEAD*

Operasional <i>Operational</i>	: Markus Sugiono
Kredit <i>Credit</i>	: Bunyamin
Pemasaran <i>Marketing (Team Leader)</i>	I : Harijanto Tanuwidjaja
	II : Tri Wahjuni Harto Saputro
Informasi & Teknologi <i>Information & Technology</i>	: Augustinus Widjaja
Koordinator Cabang <i>Branch Coordinator</i>	: Bambang Sambada
Umum <i>General Affairs</i>	: Maryanto Halim

KEPALA CABANG PEMBANTU DAN KANTOR KAS *HEAD OF SUB BRANCH AND CASH OFFICE*

KCP Kopo	: Linggajati Joesoef
KCP Sayati	: Joe I Hok
KCP Gatot Soebroto	: Jonathan Tjen
KCP Pajajaran	: Mira Nurhayati Husni
KCP Suniaraja	: Helen Irawati
KCP Dayeuhkolot	: Lies Kurnia H *)
KCP Ciwidey	: Gunawan Maryono
KCP Pagongan	: Muldy Sahir
KCP Muarakarang	: Edy Jan Wie
Kantor Kas <i>Cash Office</i> Pasar Baru	: Yulfanto
Kantor Kas <i>Cash Office</i> Waringin	: Nancyana Wijaya

*) Sementara merangkap / *Temporarily serves concurrently*



BANK NISANTARA PARAHYANGAN
Mitra Utama Dunia Usaha
BANK DEvisa

ERNAWATI
000.97.646

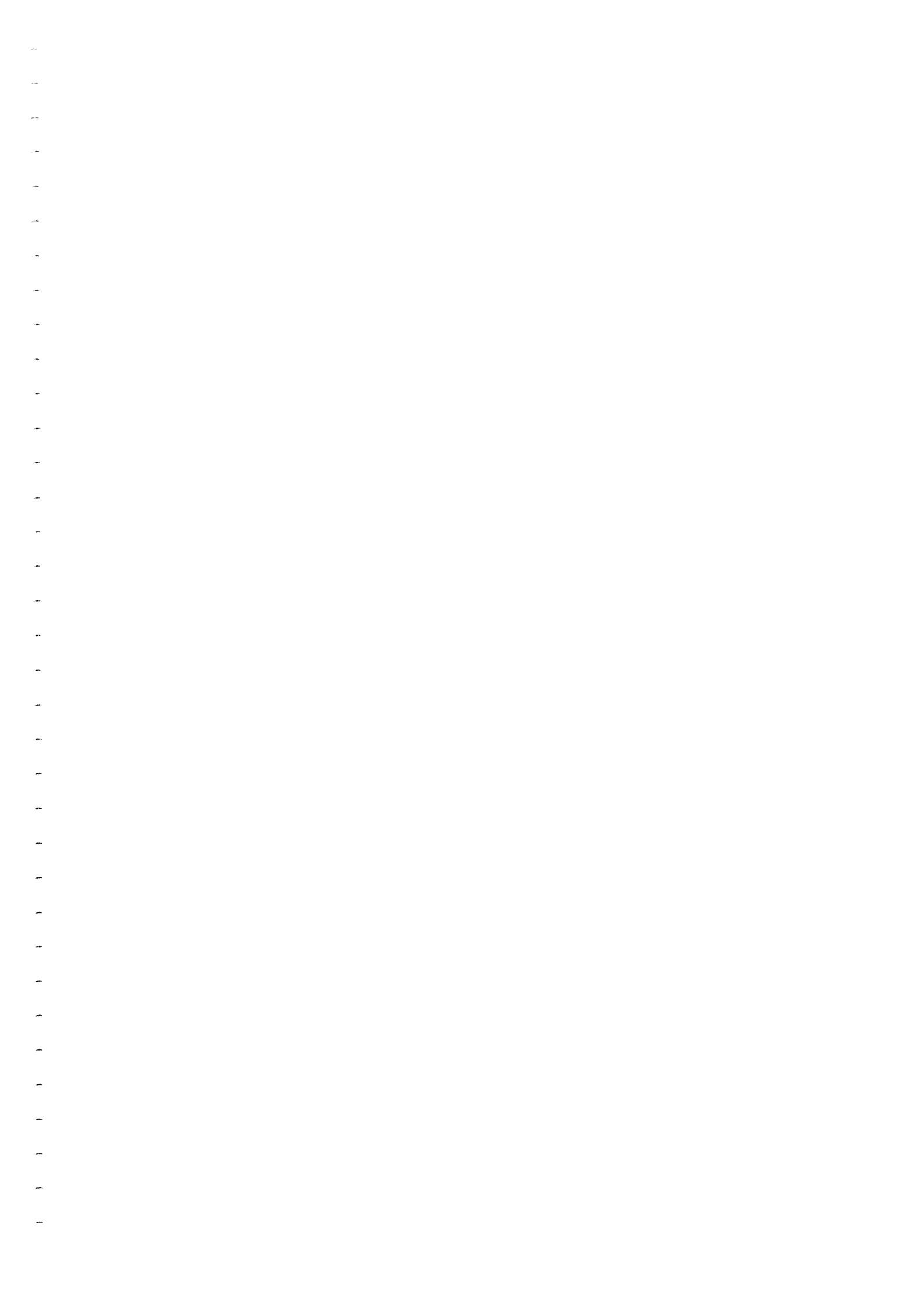
No. 014/LAP-BNP/AW/0402

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2003 DAN 2002**



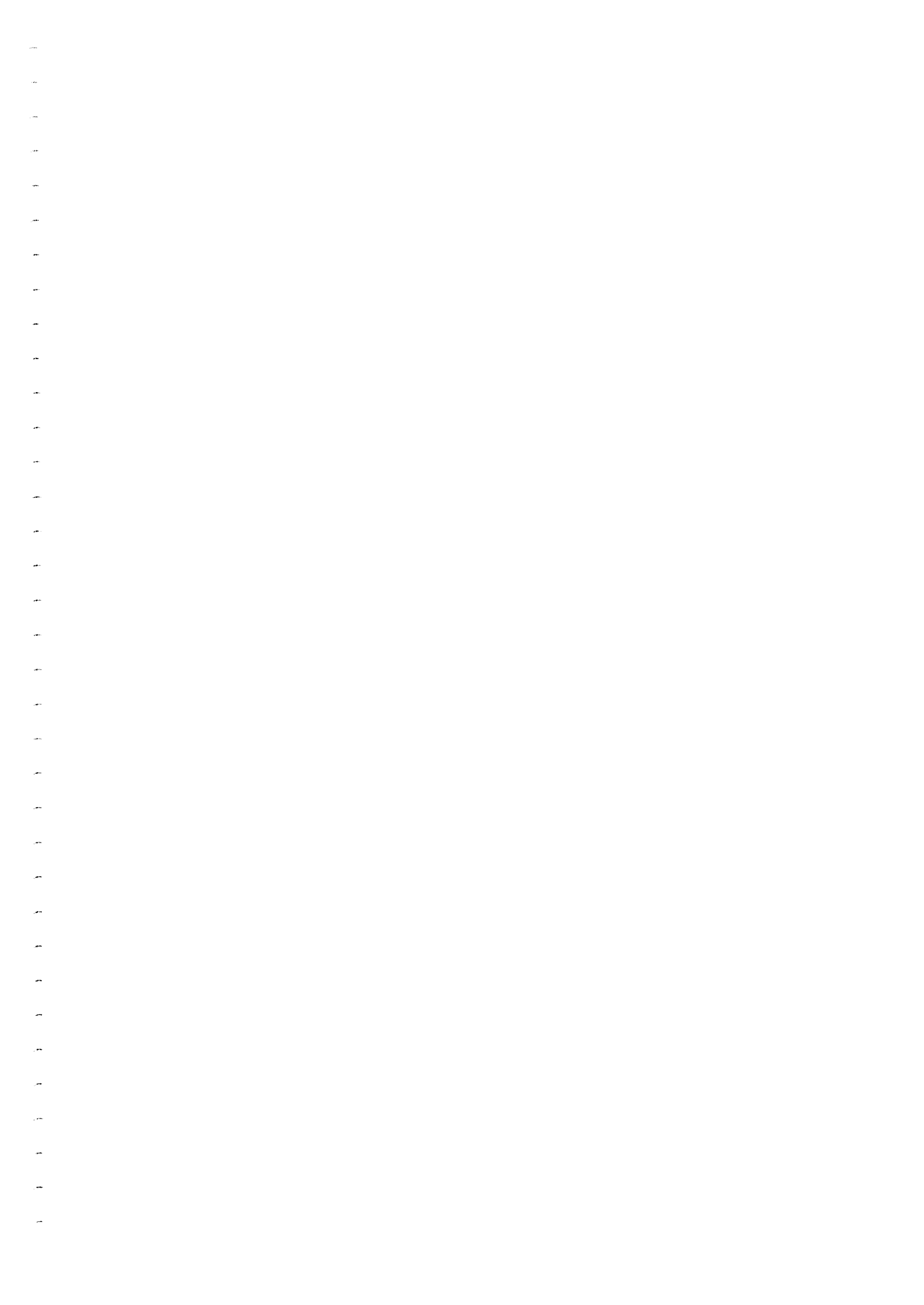
**ARIFIN WIRAKUSUMAH DAN REKAN
Kantor Akuntan Publik**

Jl. Buah Batu 87 Bandung 40264 Telp. (022) 7314459, 7310713 Fax. (022) 7310713
E-mail : arifinwk@bdg.centrin.net.id



DAFTAR ISI

	Halaman
- Daftar isi	i
- Laporan auditor independen	1
- Neraca, per 31 Desember 2003 dan 2002	3
- Laporan laba rugi, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002	5
- Laporan perubahan ekuitas, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002	6
- Laporan arus kas, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002	7
- Catatan atas laporan keuangan	10



ARIFIN WIRAKUSUMAH DAN REKAN
Kantor Akuntan Publik
(Kep. Menkeu RI Nomor : KEP-590/KM.17/1998)

Nomor : 014/LAP-BNP/AW/0402

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk tanggal 31 Desember 2003 serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan Keuangan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk tanggal 31 Desember 2002 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 14 Februari 2003 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk tanggal 31 Desember 2003 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti diuraikan pada catatan 37 atas laporan keuangan, dimana perekonomian bangsa Indonesia mengalami krisis ekonomi, akibat utamanya adalah sangat tidak stabilnya kurs mata uang dan tingginya tingkat bunga yang telah berpengaruh secara signifikan terhadap operasi perusahaan. Penyelesaian atas memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan moneter dan fiskal yang akan diambil oleh pemerintah untuk pemulihan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak

KAP ARIFIN WIRAKUSUMAH DAN REKAN

masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan perusahaan. Laporan keuangan tersebut tidak mencakup penyesuaian apapun yang mungkin timbul sebagai akibat adanya ketidakpastian tersebut.

**Kantor Akuntan Publik
ARIFIN WIRAKUSUMAH DAN REKAN**



H. R. Arifin Wirakusumah
No. Izin 98.1.0022

Bandung, 11 Februari 2004

Laporan keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek yang digunakan untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tersebut adalah yang berlaku umum di Indonesia.



PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NERACA
 Per 31 Desember 2003 dan 2002
 (Dalam rupiah)

	Catatan	2003	2002
AKTIVA			
K a s	4	24.404.860.114	45.728.783.466
Giro pada Bank Indonesia	5	85.184.456.433	65.313.642.203
Giro pada bank lain	6	67.022.077.467	54.299.717.665
Penempatan pada bank lain	7	221.100.398.473	323.262.529.883
Penyisihan penempatan pada bank lain		(2.211.003.985)	(3.232.637.317)
Efek - efek	8	768.055.021.199	639.063.527.260
Penyisihan efek - efek		(2.305.998.769)	(365.118.766)
Kredit yang diberikan	9	699.226.278.394	425.572.747.124
Penyisihan penghapusan kredit		(22.991.476.883)	(22.955.269.036)
Tagihan akseptasi		10.019.044.164	4.568.895.703
Penyisihan tagihan akseptasi		(100.190.442)	(45.688.957)
Aktiva tetap	10	32.061.316.082	29.816.473.076
Akumulasi penyusutan aktiva tetap		(9.884.204.473)	(8.693.514.123)
Aktiva lain - lain	11	22.055.438.737	12.233.846.585
Jumlah aktiva		1.891.636.016.511	1.564.567.934.766
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera	12	10.411.061.928	3.520.263.322
Simpanan	13	1.727.899.849.162	1.430.363.748.271
Simpanan dari bank lain	14	6.942.972.453	3.973.196.317
Kewajiban akseptasi	15	10.019.044.164	4.568.895.703
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	16	177.731.093	239.521.426
Kewajiban lain - lain	17	14.817.027.253	12.784.920.543
Jumlah kewajiban		1.770.267.686.053	1.455.450.545.582
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar - 1.200.000.000 saham	19	75.000.000.000	75.000.000.000
Tambahan modal disetor	20	(58.050.000)	(58.050.000)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	21	(11.580.276)	0
Saldo laba		46.437.960.734	34.175.439.184
Jumlah ekuitas		121.368.330.458	109.117.389.184
Jumlah kewajiban dan ekuitas		1.891.636.016.511	1.564.567.934.766

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk.

LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002

(Dalam rupiah)

	Catatan	2003	2002
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga			
Bunga yang diperoleh	22	159.540.431.057	186.319.491.844
Provisi dan komisi		3.317.657.939	2.443.575.946
Jumlah pendapatan bunga		162.858.088.996	188.763.067.790
Beban bunga			
Bunga yang dibayar	23	(108.842.396.528)	(146.622.770.183)
Pendapatan bunga - bersih		54.015.692.468	42.140.297.607
Pendapatan dan beban operasional lainnya			
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi diterima selain dari pemberian kredit	24	1.461.317.402	790.185.886
Keuntungan bersih penilaian efek yang diperdagangkan		184.527.553	0
Keuntungan bersih penjualan efek		687.273.699	1.546.472.608
Penerimaan transaksi devisa	25	3.924.804.575	4.744.332.858
Pendapatan operasional lainnya	26	2.706.463.419	2.237.050.269
Jumlah pendapatan operasional lainnya		8.964.386.648	9.318.041.621
Beban operasional lainnya			
Beban transaksi devisa	25	(563.105.594)	(2.423.317.283)
Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	27	410.858.384	1.903.362.963
Beban Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	27	61.790.333	(18.592.057)
Beban umum dan administrasi	28	(17.790.679.829)	(13.232.147.586)
Beban personalia	29	(13.485.563.531)	(10.246.401.902)
Beban lain-lain	30	(1.580.490.763)	(1.189.738.344)
Jumlah beban operasional lainnya		(32.947.191.000)	(25.206.834.209)
Pendapatan (beban) operasional lainnya		(23.982.804.352)	(15.888.792.588)
Laba (rugi) operasional		30.032.888.116	26.251.505.019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk.

LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002

(Dalam rupiah)

	Catatan	2003	2002
Pendapatan (beban) non operasional			
Pendapatan non operasional	31	619.026.561	28.259.683
Beban non operasional	32	<u>(120.967.927)</u>	<u>(120.837.349)</u>
Jumlah pendapatan (beban) non operasional		498.058.634	(92.577.666)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		30.530.946.750	26.158.927.353
Beban (penghasilan) pajak			
Tahun berjalan	33	9.268.425.200	7.914.330.200
Beban (penghasilan) tangguhan		0	0
Jumlah beban (penghasilan) pajak		<u>9.268.425.200</u>	<u>7.914.330.200</u>
Laba (rugi) bersih		21.262.521.550	18.244.597.153
Laba (rugi) bersih per saham	2.r.	<u>141,75</u>	<u>121,63</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002
(Dalam rupiah)

Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo laba		Jumlah ekuitas
				Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2002	75.000.000.000	(58.050.000)	0	1.392.985.878	20.087.856.153	96.422.792.031
Dividen kas	0	0	0	0	(5.550.000.000)	(5.550.000.000)
Cadangan umum	0	0	0	1.823.785.615	(1.823.785.615)	0
Laba bersih	0	0	0	0	18.244.597.153	18.244.597.153
Saldo per 31 Desember 2002	75.000.000.000	(58.050.000)	0	3.216.771.493	30.958.667.691	109.117.389.184
Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan periode berjalan	0	0	(11.580.276)	0	0	(11.580.276)
Dividen kas	0	0	0	0	(9.000.000.000)	(9.000.000.000)
Cadangan umum	0	0	0	1.824.459.715	(1.824.459.715)	0
Laba bersih tahun berjalan	0	0	0	0	21.262.521.550	21.262.521.550
Saldo per 31 Desember 2003	75.000.000.000	(58.050.000)	(11.580.276)	5.041.231.208	41.396.729.526	121.368.330.458

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002

(Dalam rupiah)

	2003	2002
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga dan komisi	163.844.566.864	186.048.961.051
Pembayaran bunga	(109.854.738.187)	(147.812.432.517)
Penerimaan lainnya	9.398.885.656	9.311.701.305
Pembayaran kepada karyawan	(13.485.563.531)	(10.993.032.607)
Pembayaran beban-beban	(21.970.966.047)	(15.474.893.432)
Penerimaan dari aktiva produktif yang telah dihapusbukukan	2.191.013.216	2.288.637.402
Laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	30.123.197.971	23.368.941.202
(Kenaikan) penurunan dalam aktiva operasi		
Penempatan pada bank lain	102.162.131.410	(32.709.634.979)
Efek-efek	(89.064.500.482)	(132.554.388.123)
Kredit yang diberikan	(273.653.531.270)	(174.214.533.656)
Aktiva lain-lain	(7.222.157.173)	(2.510.765.082)
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi :		
Kewajiban segera	6.890.798.606	(224.269.266)
Simpanan	297.536.100.891	(67.850.925.790)
Simpanan dari bank lain	2.969.776.136	(20.984.352.004)
Kewajiban lain-lain	(263.124.499)	1.988.213.413
Kas bersih dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan	69.478.691.590	(405.691.714.285)
Pembayaran pajak penghasilan	(6.947.330.200)	(9.178.464.700)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	62.531.361.390	(414.870.178.985)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
(Kenaikan) penurunan efek-efek	(39.926.993.458)	376.449.317.290
Pendapatan lainnya	600.475.000	0
Pembelian aktiva tetap	(2.795.498.005)	(1.703.526.705)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(42.122.016.463)	374.745.790.585

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002
 (Dalam rupiah)

	2003	2002
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen	(9.000.000.000)	(5.550.000.000)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(11.580.276)	0
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>(9.011.580.276)</u>	<u>(5.550.000.000)</u>
Penurunan bersih kas dan setara kas	11.397.764.651	(45.674.388.400)
Kas dan setara kas awal tahun	165.890.625.331	211.565.013.731
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>177.288.389.982</u>	<u>165.890.625.331</u>
Rincian kas dan setara kas akhir tahun :		
Kas	24.404.860.114	45.728.783.466
Giro pada Bank Indonesia	85.184.456.433	65.313.642.203
Giro pada Bank Lain	67.699.073.435	54.848.199.662
Jumlah kas dan setara kas akhir tahun	<u>177.288.389.982</u>	<u>165.890.625.331</u>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS :		
Kenaikan dalam aktiva dan kewajiban non kas		
Tagihan akseptasi	5.450.148.461	3.100.504.727
Kewajiban akseptasi	5.450.148.461	3.100.504.727
Kenaikan pendanaan non kas :		
Pembentukan cadangan umum dari saldo laba	1.824.459.715	1.823.785.615

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002

(Dalam rupiah)

	2003	2002
REKONSILIASI DARI LABA BERSIH MENJADI KAS BERSIH		
DARI AKTIVITAS OPERASI ADALAH SEBAGAI BERIKUT :		
Laba bersih	21.262.521.550	18.244.597.153
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba/rugi bersih menjadi kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi :		
Penyisihan penghapusan kredit	(1.513.120.511)	(1.885.522.598)
Penghapusan aktiva produktif	(653.265.134)	(101.828.114)
Penyisihan penghapusan aktiva produktif lainnya	1.040.471.794	751.692
Penyusutan aktiva tetap	1.723.277.626	1.485.524.816
Kehilangan aktiva tetap	0	(34.599.999)
Pendapatan non operasional lainnya	(582.407.276)	0
Selisih kurs karena penjabaran Laporan keuangan	11.580.276	0
Laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	21.289.058.325	17.708.922.950
(Kenaikan) penurunan dalam aktiva operasi		
Penempatan pada bank lain	102.162.131.410	(32.709.634.979)
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	2.191.013.216	2.288.637.402
Efek-efek	(89.064.500.482)	(132.482.179.729)
Kredit yang diberikan	(273.653.531.270)	(174.184.913.937)
Aktiva lain-lain	(9.821.592.152)	(6.120.305.639)
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi :		
Kewajiban segera	6.890.798.606	(1.437.936.542)
Simpanan	297.536.100.891	(67.850.925.790)
Simpanan dari bank lain	2.969.776.136	(20.984.352.004)
Kewajiban lain-lain	2.032.106.710	902.509.283
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>62.531.361.390</u>	<u>(414.870.178.985)</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
(Dalam rupiah)

1 UMUM

PT Bank Nusantara Parahyangan ("Bank") yang berdomisili di Bandung, dahulu bernama PT Bank Pasar Karya Parahyangan didirikan berdasarkan akte notaris Komar Andasasmita, SH No. 47 tertanggal 18 Januari 1972 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. Y.A/11/19 tertanggal 15 Mei 1974. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang telah diaktekan dalam Akte Notaris Albertus Sutjipto Budihardjoputro, SH No. 27 tanggal 10 Maret 1989, para pemegang saham memutuskan untuk mengubah status Bank dari Bank Pasar menjadi Bank Umum, dimana akte perubahan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. C2-4155.HT.01.04-Th 1989 tanggal 2 Mei 1989.

Peningkatan status bank ini juga telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No.748/KMK.013/1989 tanggal 3 Juli 1989.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk No. 14 tanggal 30 Juni 2003, para pemegang saham memutuskan untuk pembagian laba perusahaan yang berasal dari saldo laba tahun 2002 sebesar Rp18.244.597.153,- (setelah pajak penghasilan) akan digunakan untuk : Cadangan umum sebesar Rp1.824.459.715,- dan dividen kas sebesar Rp9.000.000.000,-

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/54/KEP/DIR tanggal 5 Agustus 1994, Bank Indonesia telah menyetujui untuk meningkatkan status Bank menjadi Bank Devisa.

Sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Dalam tahun 2000, Bank telah melakukan Penawaran Umum sejumlah 50.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan harga penawaran Rp525,- setiap saham, dan 20.000.000 Waran Seri I yang menyertai Saham Biasa Atas Nama, waran diberikan secara cuma-cuma dimana periode pelaksanaan Waran Seri I adalah dari 10 Juii 2001 sampai dengan 09 Januari 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp600,- per saham. Tanggal efektif penawaran umum adalah 14 Desember 2000.

Susunan pengurus pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut :

Dewan komisaris :

Presiden Komisaris	:	Tatang Hermawan
Komisaris	:	Halim Jonathan
Komisaris independen	:	Karel Tanok

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Soemarin Jonathan
Direktur	:	Afandi
Direktur	:	Nani Wirianti
Direktur Kepatuhan	:	Onang Sunaryono

Jumlah karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 sebanyak 440 dan 312 orang.

Sampai saat ini Bank mempunyai cabang-cabang di Bandung, Jakarta, Surabaya, Cirebon, Denpasar, Majalaya dan Soreang.

Jumlah imbalan yang diberikan untuk Direksi dan Komisaris perusahaan pada tahun 2003 dan 2002 adalah sebesar Rp2.974.216.104,- dan Rp2.324.983.719,-.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia serta prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan Laporan Keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan Laporan Keuangan adalah mata uang Rupiah. Laporan Keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing - masing akun tersebut.

Laporan Arus Kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan metode langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dibatasi penggunaannya.

b. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan definisi yang dinyatakan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 tentang Pengungkapan pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

c. Penempatan pada Bank Lain dan Lembaga Keuangan Bukan Bank

Penempatan pada Bank lain dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

d. Efek -Efek

Efek - Efek terdiri dari obligasi, wesel ekspor dan Sertifikat Bank Indonesia yang diperdagangkan di pasar uang, dinyatakan berdasarkan nilai nominal setelah dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Surat-surat berharga pasar uang yang dibeli dengan cara diskonto disajikan di neraca sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Sesuai dengan PSAK No. 50 tentang Akuntansi Investasi Efek Tertentu, investasi dalam efek diklasifikasikan sebagai berikut :

- Efek yang diklasifikasikan "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" disajikan di neraca sebesar biaya perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto.
- Efek yang diklasifikasikan sebagai "Diperdagangkan" disajikan di neraca sebesar taksiran nilai pasar. Laba rugi yang belum direalisasikan diakui sebagai penghasilan atau beban.
- Efek yang diklasifikasikan "Tersedia Untuk dijual" disajikan di neraca sebesar taksiran nilai pasar, laba atau rugi yang belum direalisasi disajikan di ekuitas.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

(Dalam rupiah)

e. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi penyisihan penghapusan kredit. Bank membentuk penyisihan penghapusan kredit berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing saldo pinjaman dan disajikan sebagai pos pengurang.

Kredit diklasifikasikan sebagai non performing pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok dan bunga pinjaman tersebut diragukan atau tidak dapat ditagih setelah 90 hari sejak jatuh waktu. Pendapatan bunga atas pinjaman yang telah diklasifikasikan sebagai diragukan ini diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapuskan diakui sebagai penyesuaian terhadap penyisihan penghapusan kredit sebesar nilai pokok, jika penerimaan kembali melebihi nilai pokoknya maka kelebihanannya diakui sebagai pendapatan bunga.

f. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (accepting bank).

g. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi

Penyisihan kerugian aktiva produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontijensi dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aktiva produktif pada akhir tahun dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif adalah sebagai berikut :

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1 % dari aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah.
2. Penyisihan khusus, dibentuk untuk aktiva produktif setelah dikurangi dengan agunan kecuali untuk aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus, dengan penggolongan sebagai berikut :

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase</u>
Dalam Perhatian Khusus	5 %
Kurang Lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penggolongan aktiva produktif sebagai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, ditentukan berdasarkan penelaahan manajemen Bank terhadap prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar dari masing - masing debitur dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aktiva produktif.

h. Aktiva Tetap

Pemilikan Langsung

Aktiva tetap dinyatakan menurut harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya. Seluruh aktiva tetap Bank, kecuali tanah disusutkan dengan mengikuti metode garis lurus (Straight Line Method) berdasarkan tafsiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

Masa manfaat keekonomian aktiva tetap adalah sebagai berikut :

- Gedung dan instalasi	20 tahun
- Inventaris Kantor	4 tahun
- Mesin-mesin kantor	8 tahun
- Kendaraan Bermotor	8 tahun
- Komputer	4 tahun

Aktiva tetap untuk pertama kalinya disusutkan pada periode perolehan aktiva tetap yang bersangkutan. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan yang disajikan di kapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan, demikian pula dengan akumulasi penyusutannya dan laba rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam perhitungan laba rugi tahun bersangkutan.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (Estimated Recoverable Amount) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Saldo-saldo aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing pada tanggal neraca dijabarkan kedalam rupiah dengan kurs Reuters jam 16.00 WIB yang berlaku pada tanggal neraca. Transaksi sepanjang tahun yang menyangkut valuta asing dibukukan dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Selisih kurs yang timbul akibat penjabaran dengan kurs Reuters yang berlaku pada tanggal neraca dan perbedaan kurs transaksi sepanjang masa dikreditkan atau dibebankan pada usaha masa berjalan.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

(Dalam rupiah)

Kurs Reuters pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 jam 16.00 WIB adalah sebagai berikut :

	2003	2002
	Rp	Rp
Dollar Amerika	8.425,00	8.950,00
Dollar Singapore	4.964,27	5.153,75
Yen Jepang	78,93	75,43
Poundsterling	15.057,06	14.405,48
Deutsche Mark	3.801,47	4.038,36
Dollar Hongkong	1.085,91	1.147,63
Australian Dollar	6.331,36	5.067,95
Thailand Baht	212,86	207,54
Canadian Dollar	6.526,29	5.678,58
Swiss Franch	6.830,42	6.441,63
Brunei Dollar	4.951,51	5.153,75
Saudi Arabian Real	2.246,55	2.386,54
Korea Won	7,08	7,55
Ren Min Bie	1.017,89	1.080,92
Malaysian Ringgit	2.221,06	2.355,27
Taiwan Dollar	248,42	257,55
New Zealand Dollar	0,00	4.714,42
Euro	10.648,76	9.367,08

j. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan (disajikan dalam Akun Aktiva Lain-lain) dinyatakan sebesar nilai terendah antara harga pasar dan nilai yang disepakati bersama. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai terendah antara harga pasar dan nilai yang disepakati bersama tersebut dibebankan pada penyisihan penghapusan. Biaya-biaya sehubungan dengan pemeliharaan atau perolehan aktiva tersebut dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang terjadi akibat realisasi penjualan agunan yang diambil alih dilaporkan sebagai pendapatan atau beban periode yang bersangkutan.

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Mulai tahun 1999 pajak penghasilan dihitung dari penghasilan berdasarkan laporan laba - rugi (setelah dikurangi penghasilan tidak kena pajak dan penghasilan kena pajak final) dan termasuk pajak tangguhan atas perbedaan temporer dalam hal pengakuan pendapatan dan beban untuk maksud / tujuan perpajakan dan akuntansi. Pajak ditangguhkan dihitung atas dasar " Liability Method " sesuai dengan PSAK no. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
(Dalam rupiah)

Tidak ada beban pajak tangguhan atas perbedaan temporer dalam hal pengakuan pendapatan dan beban untuk maksud / tujuan perpajakan dan akuntansi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method).

m. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan Kewajiban Akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh Bank pengaksep (Accepting Bank).

n. Pendapatan dan Beban Bunga

Bank mengakui Pendapatan dan Beban Bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai non performing. Pendapatan bunga atas aktiva non performing diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aktiva non performing yang belum diterima dicatat sebagai tagihan kontinjen. Yang dimaksud dengan aktiva produktif yang non performing adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

o. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diperlakukan sebagai pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (Straight Line Method) sesuai dengan jangka waktunya. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diakui pada saat transaksi dilakukan. Pendapatan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan namun berkaitan dengan jangka waktu, diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya.

p. Penggunaan Estimasi

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjen pada tanggal Laporan Keuangan serta jumlah pendapatan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

q. Kewajiban atas Uang Penghargaan, Pesangon dan Ganti rugi

Berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 23 Maret 2003, Bank telah mengaccrue " Past service Liabilities " karyawan sebagai kewajiban dan membebankannya ke Laporan laba rugi sebagai beban tahun berjalan.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

r. Laba Operasional dan Laba Bersih Per Saham Dasar

Lab Operasioanal dan Laba Bersih per saham dasar dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar dimana laba operasional dan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar dalam masing - masing tahun. Sebagai Denominator adalah sebesar 150.000.000 lembar saham untuk tahun 2003 dan 2002.

3 KAS DAN SETARA KAS

	2003	2002
Kas		
Rupiah	16.231.388.680	16.260.281.575
Valuta asing	8.173.471.434	29.468.501.891
Jumlah	<u>24.404.860.114</u>	<u>45.728.783.466</u>
Giro pada Bank Indonesia		
Rupiah	71.915.081.433	54.126.142.203
Valuta Asing	13.269.375.000	11.187.500.000
Jumlah	<u>85.184.456.433</u>	<u>65.313.642.203</u>
Giro pada Bank Lain		
Rupiah	8.207.597.715	5.127.815.289
Valuta asing	59.491.475.720	49.720.384.373
Jumlah	<u>67.699.073.435</u>	<u>54.848.199.662</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>177.288.389.982</u></u>	<u><u>165.890.625.331</u></u>

4 KAS

	2003	2002
Rupiah	<u>16.231.388.680</u>	<u>16.260.281.575</u>
Valuta asing		
Dollar Amerika Serikat	4.930.925.025	26.870.746.100
Dollar Singapura	140.707.269	287.362.792
Dollar Hongkong	237.836.008	806.049.407
Dollar Australia	1.672.143.833	701.936.415
Pound Inggris	30.415.261	12.316.685
Yen Jepang	228.265.560	261.817.530
Swiss Franc	24.589.512	193.249
Dollar Brunai	18.389.908	1.154.440
Malaysian Ringgit	2.129.997	7.258.942
Thailand Baht	730.110	0
Saudi arabian Real	0	17.791.656
Ren Min Bie	509.221.866	439.372.362
Dollar Taiwan	1.776.203	141.964
Dollar Canadian	652.629	25.922.408
Euro	375.688.253	36.437.941
Jumlah kas dalam valuta asing	<u>8.173.471.434</u>	<u>29.468.501.891</u>
Jumlah Kas	<u><u>24.404.860.114</u></u>	<u><u>45.728.783.466</u></u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Kas (Cash In Transit dan Cash In Safe) telah diasuransikan pada PT. Asuransi Asoka Mas dengan nilai pertanggungan sebesar Rp354.745.000.000,- dan Rp87.953.165.785,- untuk tahun 2003 dan 2002. Jenis risiko yang ditanggung pihak asuransi adalah All Risk.

Jumlah kas ATM adalah sebesar Rp 386.150.000,00 dan Rp 269.600.000,00 pada tanggal 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2002.

5 GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Rupiah	71.915.081.433	54.126.142.203
Valuta asing		
Dollar Amerika Serikat	13.269.375.000	11.187.500.000
Jumlah	<u>85.184.456.433</u>	<u>65.313.642.203</u>

Menurut ketentuan Bank Indonesia, Bank diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk likuiditas sebesar 5% dari kewajiban rupiah dan 3% untuk mata uang asing. Giro wajib minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 sebesar Rp69.923.000.000,- dan Rp52.352.000.000,- untuk mata uang rupiah dan Rp12.519.550.000,- (USD1,486,000) dan Rp10.596.800.000,- (USD1,184,000) untuk mata uang asing. Tidak terdapat pelanggaran ketentuan giro wajib minimum.

6 GIRO PADA BANK LAIN

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Rupiah	8.207.597.715	5.127.815.289
Valuta asing		
Dollar Amerika Serikat	48.624.951.532	42.025.442.342
Dollar Singapore	3.724.768.429	919.810.687
Dollar Hongkong	4.311.736.192	1.689.364.185
Dollar Australia	265.537.745	4.821.123.249
Pound Inggris	253.948.158	50.988.917
Yen Jepang	531.691.423	102.147.306
Euro	1.778.842.241	111.507.687
Jumlah valuta asing	<u>59.491.475.720</u>	<u>49.720.384.373</u>
Jumlah giro pada bank lain	67.699.073.435	54.848.199.662
-/- Penyisihan Penghapusan	(676.995.968)	(548.481.997)
Jumlah Giro pada Bank Lain - bersih	<u>67.022.077.467</u>	<u>54.299.717.665</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut :

	2003	2002
Rupiah		
Saldo Awal Tahun	51.278.153	16.405.399
Pembentukan (Pemulihan) selama tahun berjalan	30.803.058	34.872.754
	<u>82.081.211</u>	<u>51.278.153</u>
Valuta Asing		
Saldo Awal Tahun	497.203.844	1.168.029.803
Pembentukan (Pemulihan) selama tahun berjalan	97.710.913	(670.825.959)
Jumlah Valas	<u>594.914.757</u>	<u>497.203.844</u>
Saldo Akhir Tahun	<u>676.995.968</u>	<u>548.481.997</u>

KOLEKTIBILITAS

	2003	2002
Lancar	67.699.073.435	54.848.199.662
-/- Penyisihan penghapusan giro pada Bank Lain	(676.995.968)	(548.481.997)
Jumlah	<u>67.022.077.467</u>	<u>54.299.717.665</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan giro pada bank lain yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

7 PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	2003	2002
Rupiah		
Call money	25.000.000.000	50.000.000.000
Deposito	0	40.000.000.000
Tabungan	2.731.489	63.992.866
Cash account	12.025.810	0
Jumlah rupiah	<u>25.014.757.299</u>	<u>90.063.992.866</u>
Valuta asing		
Deposito berjangka	185.729.729.241	225.978.171.505
Setoran jaminan	10.355.911.933	7.220.365.512
Jumlah valuta asing	<u>196.085.641.174</u>	<u>233.198.537.017</u>
Jumlah rupiah dan valuta asing	<u>221.100.398.473</u>	<u>323.262.529.883</u>
-/- Penyisihan penghapusan	(2.211.003.985)	(3.232.637.317)
Jumlah penempatan pada bank lain - bersih	<u>218.889.394.488</u>	<u>320.029.892.566</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Ikhtisar penempatan pada bank lain :

	2003	2002
Rupiah		
<u>Call money</u>		
PT Bank Mandiri (persero)	0	50.000.000.000
PT Bank Permata, Tbk.	25.000.000.000	0
	<u>25.000.000.000</u>	<u>50.000.000.000</u>
<u>Deposito</u>		
PT. Bank Artos Indonesia	0	20.000.000.000
PT. Bank NISP Tbk.	0	20.000.000.000
	<u>0</u>	<u>40.000.000.000</u>
<u>Tabungan</u>		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.731.489	63.992.866
<u>Cash account</u>		
ABN AMRO Bank	12.025.810	0
Jumlah rupiah	<u>25.014.757.299</u>	<u>90.063.992.866</u>
Valuta asing		
<u>Deposito berjangka</u>		
PT Bank NISP Tbk.	26.500.921.497	86.638.639.534
Bank OCBC - NISP	16.989.911.026	0
UOVB Singapore	0	17.947.371.186
UOB Bank Indonesia	12.710.696.063	18.068.648.341
Wachovia Bank	59.028.269.085	0
Sumitomo Mitsui	64.159.467.565	103.323.512.444
Credit Suisse	6.340.464.005	0
	<u>185.729.729.241</u>	<u>225.978.171.505</u>
<u>Setoran jaminan</u>		
ABN New York	8.653.359.709	7.220.365.512
Amex New York	1.702.552.224	0
	<u>10.355.911.933</u>	<u>7.220.365.512</u>
Jumlah valuta asing	<u>196.085.641.174</u>	<u>233.198.537.017</u>
Jumlah rupiah dan valuta asing	221.100.398.473	323.262.529.883
-/- Penyisihan penghapusan	(2.211.003.985)	(3.232.637.317)
Jumlah penempatan pada bank lain - bersih	<u>218.889.394.488</u>	<u>320.029.892.566</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

KOLEKTIBILITAS	2003		2002	
	%		%	
Lancar	221.100.398.473	100	323.262.529.883	100
-/- Penyisihan penghapusan	(2.211.003.985)	(1)	(3.232.637.317)	(1)
Jumlah	<u>218.889.394.488</u>	<u>99</u>	<u>320.029.892.566</u>	<u>99</u>

TINGKAT SUKU BUNGA RATA-RATA DAN JANGKA WAKTU

	2003	2002
Rupiah		
Call Money	8,50%	14,93%
Jangka Waktu	1-32 hari	1-14 hari
Deposito	0,00%	14,99%
Jangka Waktu	-	1-3 bulan
Tabungan	5,50%	11,95%
Valuta asing		
Deposito Berjangka	1,11%	2,00%
Jangka waktu	1-3 bulan	1-3 bulan

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	Call Money	Tabungan
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	0	0
1-3 bulan	25.000.000.000	2.731.489
3-6 bulan	0	0
6-12 bulan	0	0
Lebih dari 12 bulan	0	0
Jumlah	<u>25.000.000.000</u>	<u>2.731.489</u>
	Deposito Berjangka	Setoran Jaminan
Valuta Asing		
Kurang dari 1 bulan	59.028.269.085	0
1-3 bulan	126.701.460.156	0
3-6 bulan	0	10.355.911.933
6-12 bulan	0	0
Lebih dari 12 bulan	0	0
Jumlah	<u>185.729.729.241</u>	<u>10.355.911.933</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut :

	2003	2002
Rupiah		
Saldo awal	900.651.947	560.153.824
Pembentukan selama tahun berjalan	(650.504.374)	340.498.123
	<u>250.147.573</u>	<u>900.651.947</u>
Valuta asing		
Saldo Awal	2.331.985.370	2.348.138.222
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	(371.128.958)	(16.152.852)
	<u>1.960.856.412</u>	<u>2.331.985.370</u>
Saldo Akhir Tahun	<u>2.211.003.985</u>	<u>3.232.637.317</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

8 EFEK - EFEK

Akun ini terdiri dari :

	2003	2002
Rupiah		
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>		
Sertifikat Bank Indonesia	539.529.000.000	499.351.000.000
Dikurangi bunga diperhitungkan dimuka	(2.133.855.700)	(1.822.849.157)
	<u>537.455.144.300</u>	<u>497.528.150.843</u>
<u>Diperdagangkan</u>		
Obligasi	122.955.520.000	112.027.000.000
Medium term notes	25.235.000.000	12.990.000.000
	<u>148.190.520.000</u>	<u>125.017.000.000</u>
Jumlah rupiah	685.645.664.300	622.545.150.843
-/- Penyisihan penghapusan	(1.481.905.200)	(199.935.002)
Jumlah rupiah bersih	<u>684.163.759.100</u>	<u>622.345.215.841</u>
Valuta asing		
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>		
Wesel ekspor diambil alih	2.031.486.899	117.501.417
	<u>2.031.486.899</u>	<u>117.501.417</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

<u>Diperdagangkan</u>		
Surat berharga pasar modal	80.377.870.000	16.400.875.000
Jumlah diperdagangkan	<u>80.377.870.000</u>	<u>16.400.875.000</u>
Jumlah valuta asing	82.409.356.899	16.518.376.417
Dikurangi penyisihan penghapusan efek-efek	(824.093.569)	(165.183.764)
Jumlah bersih valuta asing	<u>81.585.263.330</u>	<u>16.353.192.653</u>
Jumlah bersih efek-efek	<u>765.749.022.430</u>	<u>638.698.408.494</u>

PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN EFEK-EFEK

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Rupiah		
Saldo awal	199.935.002	8.475.600
Pembentukan selama tahun berjalan	1.281.970.198	191.459.402
Jumlah rupiah	<u>1.481.905.200</u>	<u>199.935.002</u>
Valuta asing		
Saldo awal	165.183.764	166.089.040
Pembentukan selama tahun berjalan	658.909.805	71.303.120
Penghapusan (write off)	0	(72.208.396)
Jumlah valuta asing	<u>824.093.569</u>	<u>165.183.764</u>
Saldo akhir tahun	<u>2.305.998.769</u>	<u>365.118.766</u>

- Efek-efek dalam rupiah antara lain terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dengan suku bunga rata-rata sebesar 10,53% dan 15,52% dan efek-efek dalam valuta asing dengan suku bunga rata-rata sebesar 7,31% dan 7,04% untuk tahun buku 2003 dan 2002.

- Efek-efek lainnya adalah Medium Term Notes untuk rupiah dengan bunga rata-rata 13,03% untuk tahun 2003.

Jenis dan tanggal jatuh tempo efek-efek yang dibeli tergantung pada likuiditas Bank serta sensitivitas tingkat suku bunga.

Klasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Rupiah		
Kurang dari 1 Bulan	537.455.144.300	497.528.150.843
Jumlah rupiah	<u>537.455.144.300</u>	<u>497.528.150.843</u>
Valuta asing		
Kurang dari 1 Bulan	2.031.486.899	117.501.417
Jumlah valuta asing	<u>2.031.486.899</u>	<u>117.501.417</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Biaya perolehan setelah amortisasi dan nilai pasar dari efek yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

31 Desember 2003				
Dimiliki hingga jatuh tempo	Nilai pada saat jatuh tempo	Biaya perolehan	Nilai pasar	Laba (rugi) belum direalisasi
Sertifikat bank Indonesia	539.589.000.000	537.455.144.300	537.455.144.300	0
Wesel ekspor diambil alih	2.031.486.899	2.031.486.899	2.031.486.899	0
Jumlah	541.620.486.899	539.486.631.199	539.486.631.199	0

31 Desember 2002				
Dimiliki hingga jatuh tempo	Nilai pada saat jatuh tempo	Biaya perolehan	Nilai pasar	Laba (rugi) belum direalisasi
Sertifikat bank Indonesia	499.351.000.000	497.528.150.843	497.528.150.843	0
Wesel ekspor diambil alih	117.501.417	117.501.417	117.501.417	0
Jumlah	499.468.501.417	497.645.652.260	497.645.652.260	0

31 Desember 2003			
Diperdagangkan	Biaya perolehan	Nilai pasar	Laba (rugi) belum direalisasi
Rupiah			
<u>Medium term notes</u>			
- PT Bank NISP-III/2002	15.005.000.000	15.005.000.000	0
- Pegadaian VI 2001	10.230.000.000	10.230.000.000	0
<u>Obligasi Korporasi</u>			
- Indofood Sukses Makmur II/2003	10.018.000.000	10.100.000.000	82.000.000
- PLN VI Th 1997 Seri B	5.020.000.000	5.000.000.000	(20.000.000)
- Adira Dinamika M. F. I Th 2003 Seri B	1.035.000.000	1.007.500.000	(27.500.000)
- Indosat III Th 2003 Seri A	4.995.000.000	4.987.500.000	(7.500.000)
- Bank Jabar III Th 2000	15.085.000.000	15.000.000.000	(85.000.000)
- Bank DKI III Th 1997	16.182.000.000	16.000.000.000	(182.000.000)
- Bank BNI I Th 2003	7.000.000.000	7.000.000.000	0
- Bank Bukopin II Th 2003 Seri A	9.036.750.000	9.049.500.000	12.750.000
- Bank JATIM III Th 2003	2.020.000.000	2.000.000.000	(20.000.000)
- Bank BPD SUMSEL I Th 2003	4.085.500.000	4.067.600.000	(17.900.000)
- Bank BTN IX Th 2003	2.998.750.000	2.975.400.000	(23.350.000)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

<u>Obligasi rekapitulasi Bank Umum</u>			
- VR-005	10.055.000.000	9.905.000.000	(150.000.000)
- VR-006	10.030.000.000	9.847.000.000	(183.000.000)
- VR-013	9.945.000.000	9.140.000.000	(805.000.000)
- FR-005	15.090.000.000	15.066.000.000	(24.000.000)
- FR-022	1.866.000.000	1.810.020.000	(55.980.000)
Jumlah rupiah	149.697.000.000	148.190.520.000	(1.506.480.000)
Valuta asing			
<u>Obligasi</u>			
- Bank BNI Subordinated	4.212.500.000	4.338.875.000	126.375.000
- Bank BRI	15.116.472.000	15.165.000.000	48.528.000
- Mandiri Cayman	27.581.765.000	27.744.578.125	162.813.125
- United Overseas Bank	5.038.655.500	4.847.745.000	(190.910.500)
- Sumitomo Mitsui Perpetual	21.062.500.000	21.694.375.000	631.875.000
- Swedish Ekspor Credit Perpetual	421.250.000	379.125.000	(42.125.000)
- CAB Holdings	6.283.996.875	6.208.171.875	(75.825.000)
Jumlah valuta asing	79.717.139.375	80.377.870.000	660.730.625
Jumlah	229.414.139.375	228.568.390.000	(845.749.375)

	31 Desember 2002		
	Biaya perolehan	Nilai pasar	Laba (rugi) belum direalisasi
Diperdagangkan :			
Rupiah			
<u>Medium term notes</u>			
- PT Bank NISP III/2002	9.975.000.000	9.975.000.000	0
- Pegadaian VR 2000	3.015.000.000	3.015.000.000	0
<u>Obligasi pemerintah</u>			
- PT Indosat II/2002	6.991.250.000	7.003.500.000	12.250.000
<u>Obligasi rekapitulasi Bank Umum</u>			
- Pemerintah VR 2002-2001	104.751.804.633	105.023.500.000	271.695.367
Jumlah rupiah	124.733.054.633	125.017.000.000	283.945.367
Valuta asing			
<u>Obligasi</u>			
- Singapore Telecommindo	2.429.925.000	2.429.925.000	0
- Kingdom of Sweden	2.163.523.313	2.378.462.500	214.939.187
- Indofood International	4.333.947.500	4.591.350.000	257.402.500
- World Bank	4.386.299.400	4.662.950.000	276.650.600
- Bank Mandiri Cayman	2.209.058.100	2.338.187.500	129.129.400
Jumlah valuta asing	15.522.753.313	16.400.875.000	878.121.687
Jumlah	140.255.807.946	141.417.875.000	1.162.067.054

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Kolektibilitas :	2003		2002	
lancar	768.055.021.199	100%	639.063.527.260	100%
Jumlah	768.055.021.199	100%	639.063.527.260	100%
Penyisihan penghapusan efek-efek	(2.305.998.769)	-0,30%	(365.118.766)	-0,06%
Jumlah	<u>765.749.022.430</u>	<u>99,70%</u>	<u>638.698.408.494</u>	<u>99,94%</u>

Pengklasifikasian efek menurut jatuh tempo dan peringkat

Diperdagangkan Rupiah	31 Desember 2003		
	Harga pasar	Jatuh tempo	Peringkat
<u>Medium term notes</u>			
- PT Bank NISP	15.005.000.000	30-09-2005	-
- Pegadaian VI 2001	10.230.000.000	28-03-2004	-
<u>Obligasi Pemerintah/Rekap Bank Umum</u>			
- VR-005	9.905.000.000	25-05-2004	-
- VR-006	9.847.000.000	25-12-2004	-
- VR-013	9.140.000.000	25-01-2008	-
- FR-005	15.066.000.000	15-07-2004	-
- FR-022	1.810.020.000	15-09-2011	-
- Indofood Sukses Makmur II/2003	10.100.000.000	10-06-2008	idAA+
- PLN VI Th 1997 Seri B	5.000.000.000	08-08-2007	idBBB-
- Adira Dinamika M. F. I Th 2003 Seri B	1.007.500.000	06-05-2008	idA-
- Indosat III Th 2003 Seri A	4.987.500.000	21-10-2008	idAA+/AA+
- Bank Jabar III Th 2000	15.000.000.000	18-04-2005	idBBB
- Bank DKI III Th 1997	16.000.000.000	18-06-2004	idBBB-
- Bank BNI I Th 2003	7.000.000.000	10-07-2011	idBBB
- Bank Bukopin II Th 2003 Seri A	9.049.500.000	10-07-2013	idBBB+
- Bank JATIM III Th 2003	2.000.000.000	11-07-2008	idBBB
- Bank BPD SUMSEL I Th 2003	4.067.600.000	11-07-2008	idBBB-
- Bank BTN IX Th 2003	2.975.400.000	01-10-2008	idBBB
Jumlah rupiah	<u>148.190.520.000</u>		

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Valuta asing			
<u>Obligasi</u>			
- Bank BNI Subordinated	4.338.875.000	08-07-2013	-
- Bank BRI	15.165.000.000	30-10-2013	-
- Mandiri Cayman	4.517.906.250	02-08-2012	-
- Mandiri Cayman	23.226.671.875	22-04-2008	-
- United Overseas Bank	4.847.745.000	02-07-2013	-
- Sumitomo Mitsui Perpetual	21.694.375.000	-	-
- Swedish Ekspor Credit Perpetual	379.125.000	27-12-2008	-
- CAB Holdings	6.208.171.875	29-07-2006	-
Jumlah valuta asing	<u>80.377.870.000</u>		
Jumlah	<u>228.568.390.000</u>		
		31 Desember 2002	
Diperdagangkan	Nilai pasar	Jatuh tempo	Peringkat
Rupiah			
<u>Medium term notes</u>			
- PT Bank NISP III/02	9.975.000.000	30-09-2005	idBBB+
- Pegadaian V- 2000	3.015.000.000	03-12-2003	-
<u>Obligasi Pemerintah/Rekap Bank Umum</u>			
- VR-002	20.000.000.000	31-02-2003	-
- VR-003	20.026.000.000	25-06-2003	-
- VR-003	50.065.000.000	25-06-2003	-
- VR-004	14.932.500.000	25-01-2004	-
- PT Indosat III/2002	7.003.500.000	05-11-2007	idAA
Jumlah rupiah	<u>125.017.000.000</u>		
Valuta asing			
<u>Obligasi</u>			
- Singapore Telecommunication Ltd.	2.429.925.000	01-12-2011	Aa3/A+
- Kingdom of Sweden	2.378.462.500	20-12-2005	Aaa/AA+
- Indofood International	4.591.350.000	18-06-2007	B/B3
- World Bank	2.338.187.500	12-08-2009	Aaa/AAA
- Bank Mandiri Cayman	4.662.950.000	02-08-2012	B3/CCC
Jumlah valuta asing	<u>16.400.875.000</u>		
Jumlah	<u>141.417.875.000</u>		

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan efek-efek yang telah dibentuk cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya efek-efek.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

9 KREDIT YANG DIBERIKAN

Komposisi kredit yang diberikan

	2003	2002
Pada Bank Lain		
Rupiah		
Pinjaman rekening koran	700.000.000	891.905.008
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Pinjaman rekening koran	324.522.669.888	225.602.485.446
Pinjaman berjangka	237.912.198.390	127.578.907.925
Kredit pemilikan rumah	66.192.123.284	16.832.123.423
Pinjaman angsuran berjangka flat	3.661.999.984	930.833.323
Kredit kendaraan bermotor	17.478.958.313	9.672.663.516
Kredit renovasi rumah	1.238.705.442	510.491.912
Pinjaman pegawai	125.744.208	64.661.667
Jumlah rupiah	<u>651.832.399.509</u>	<u>382.084.072.220</u>
Valuta asing		
Pinjaman rekening koran	12.362.915.096	3.626.322.604
Kredit ekspor	2.527.500.000	8.950.000.000
Lainnya	15.768.718.650	28.004.550.000
Jumlah valuta asing	<u>30.659.133.746</u>	<u>40.580.872.604</u>
Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga	<u>682.491.533.255</u>	<u>422.664.944.824</u>
Pihak Hubungan Istimewa		
Rupiah		
Pinjaman rekening koran	2.444.941.793	1.571.452.882
Pinjaman berjangka	5.491.289.932	52.559.601
Kredit pemilikan rumah	2.638.455.810	356.910.227
Kredit kendaraan bermotor	1.229.578.683	65.270.071
Jumlah rupiah	<u>11.804.266.218</u>	<u>2.046.192.781</u>
Valuta asing		
Pinjaman rekening koran	4.930.478.921	861.609.519
Jumlah valuta asing	<u>4.930.478.921</u>	<u>861.609.519</u>
Jumlah kredit yang diberikan pihak hubungan istimewa	<u>16.734.745.139</u>	<u>2.907.802.300</u>
Jumlah kredit yang diberikan	699.226.278.394	425.572.747.124
Dikurangi penyisihan penghapusan	<u>(22.991.476.883)</u>	<u>(22.955.269.036)</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>676.234.801.511</u>	<u>402.617.478.088</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Berikut adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

- Tingkat bunga rata-rata kredit dalam rupiah adalah 16,20% dan 18,22% untuk tahun 2003 dan 2002, kecuali pinjaman karyawan. Tingkat bunga rata-rata kredit dalam valuta asing adalah 6,06% dan 6,56% untuk tahun 2003 dan 2002.
- Perincian kredit umum dalam valuta asing terdiri dari kredit rekening koran giro, kredit ekspor dan lainnya adalah sebesar USD 4,224,286.37 atau Rp35.589.612.667,- atau USD 4,630,444.93 atau Rp41.442.482.123,- untuk tahun 2003 dan 2002.
- Kredit yang diberikan kepada karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji-gaji tiap-tiap bulannya dan dikenakan bunga 0% per tahun.
- Kredit yang diberikan kepada pihak hubungan istimewa, tingkat bunga dan pelunasan sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak lainnya.
- Kredit kepada nasabah dijamin dengan hak tanggungan atau jaminan lainnya yang dapat diterima oleh Bank secara umum.
- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang diperkenankan Bank Indonesia kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 masing-masing sebesar Rp12.188.000.000,- dan Rp10.738.000.000,- dan kepada pihak yang tidak terkait pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 masing-masing sebesar Rp24.376.000.000,- dan Rp24.161.000.000,-

Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan terhadap ketentuan BMPK pada masing-masing periode.

Kolektibilitas	2003		2002	
		%		%
Lancar	685.539.285.734	98,04	302.634.455.247	71,11
Perhatian Khusus	11.550.963.829	1,65	119.976.763.567	28,19
Kurang Lancar	1.600.518.963	0,23	1.118.007.898	0,26
Diragukan	290.760.807	0,04	0	-
Macet	244.749.061	0,04	1.843.520.412	0,43
Jumlah	699.226.278.394	100	425.572.747.124	100
Penyisihan penghapusan kredit	(22.991.476.883)	(3)	(22.955.269.036)	(5,39)
Jumlah	676.234.801.511	96,71	402.617.478.088	94,61

Sektor Ekonomi	2003		2002	
Perindustrian	184.897.047.411		140.484.645.942	
Ekspor	26.649.588.078		0	
Property	104.928.603.129		0	
Hotel dan restoran	35.604.858.678		0	
Perdagangan	221.181.204.112		186.630.753.843	
Jasa Dunia Usaha	0		891.905.008	
Lain-lain	125.964.976.985		97.565.442.331	
Jumlah	699.226.278.394		425.572.747.124	
Penyisihan penghapusan kredit	(22.991.476.883)		(22.955.269.036)	
Jumlah	676.234.801.511		402.617.478.088	

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

	2003	2002
<u>Jangka waktu</u>		
0 bulan s/d 12 bulan	438.690.071.821	319.949.416.083
12 bulan s/d 24 bulan	46.135.106.591	105.623.331.041
Diatas 24 bulan	214.401.099.982	0
Jumlah	699.226.278.394	425.572.747.124
-/- Penyisihan penghapusan kredit	(22.991.476.883)	(22.955.269.036)
Jumlah	<u>676.234.801.511</u>	<u>402.617.478.088</u>
<u>Sisa umur jatuh tempo</u>	2003	2002
0 bulan s/d 12 bulan	450.545.337.974	324.070.842.116
12 bulan s/d 24 bulan	248.050.940.420	101.501.905.008
Jumlah	698.596.278.394	425.572.747.124
-/- Penyisihan penghapusan kredit	(22.991.476.883)	(22.955.269.036)
Jumlah	<u>675.604.801.511</u>	<u>402.617.478.088</u>

Ketidaklancaran dalam pengembalian kredit dapat menimbulkan kredit bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan, likuiditas dan kesehatan bank.

Kebijakan bank dalam pemberian kredit untuk mengurangi resiko kredit adalah kredit berjangka pendek untuk perindustrian dan perdagangan yang berukuran menengah ke bawah serta baragunan cukup dengan tingkat suku bunga yang umum berlaku dipasar.

Konsentrasi resiko kredit pada umumnya timbul bila satu atau beberapa nasabah yang bergerak dibidang usaha dan mempunyai sifat ekonomi yang sama, kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dapat terpengaruh oleh kondisi ekonomi atau faktor lain yang sama pula.

PERUBAHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN KREDIT YANG DIBERIKAN

	2003	2002
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	21.164.027.833	21.901.788.019
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	898.040.330	(708.140.468)
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	405.909.530	0
Penghapusan kredit (write off)	(653.265.134)	(29.619.718)
Jumlah rupiah	<u>21.814.712.559</u>	<u>21.164.027.833</u>
<u>Valuta asing</u>		
Saldo awal	1.791.241.203	679.985.931
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(2.411.160.841)	(1.177.382.130)
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	1.785.103.686	2.288.637.402
Penyesuaian Selisih kurs	11.580.276	0
Jumlah valuta asing	<u>1.176.764.324</u>	<u>1.791.241.203</u>
Saldo akhir tahun	<u>22.991.476.883</u>	<u>22.955.269.036</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 kredit yang diberikan yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp557.122.106,- dan Rp1.462.325.529,- dan cadangan aktiva produktif yang dibentuk adalah sebesar Rp11.046.524,- dan Rp299.489.485,- untuk tahun 2003 dan 2002.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Kredit Bermasalah

		31 Desember 2003				
		Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Sektor Ekonomi						
Perindustrian		7.543.110.386	637.978.930	0	0	8.181.089.316
Perdagangan		2.066.694.967	916.824.234	290.760.807	198.594.816	3.472.874.823
Lain-lain		1.941.158.477	45.715.799	0	46.154.245	2.033.028.521
Jumlah		11.550.963.829	1.600.518.963	290.760.807	244.749.061	13.686.992.660
Penyisihan						
Perindustrian		377.155.519	46.881.573	0	0	424.037.093
Perdagangan		103.334.748	63.378.234	0	53.154.816	219.867.798
Lain-lain		97.057.924	0	0	34.304.245	131.362.169
Jumlah		577.548.191	110.259.807	0	87.459.061	775.267.059
		31 Desember 2002				
		Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Sektor Ekonomi						
Perindustrian		20.483.031.360	0	0	641.520.680	21.124.552.040
Perdagangan		42.680.114.039	1.067.217.012	0	1.201.999.732	44.949.330.783
Lain-lain		56.813.618.168	50.790.886	0	0	56.864.409.054
Jumlah		119.976.763.567	1.118.007.898	0	1.843.520.412	122.938.291.877
Penyisihan						
Perindustrian		1.024.151.568	0	0	641.520.680	1.665.672.248
Perdagangan		2.134.005.702	160.082.552	0	1.201.999.732	3.496.087.986
Lain-lain		2.840.680.908	7.618.633	0	0	2.848.299.541
Jumlah		5.998.838.178	167.701.185	0	1.843.520.412	8.010.059.775

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Beban umum dan administrasi	1.723.277.626	1.482.595.313
Beban pendidikan dan latihan	0	2.929.503
Jumlah	<u>1.723.277.626</u>	<u>1.485.524.816</u>

Aktiva tetap tersebut telah diasuransikan pada PT Asuransi Asoka Mas dengan nilai pertanggungan sebesar Rp31.154.826.614,- dan Rp. 26.483.351.122 untuk tahun 2003 dan 2002. Jenis resiko yang ditanggung oleh pihak asuransi, untuk gedung kantor resiko kebakaran dan kecurian

Manajemen berpendapat bahwa jumlah nilai pertanggungan adalah cukup memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

11 AKTIVA LAIN-LAIN

	2003	2002
Pendapatan yang masih akan diterima		
Rupiah	5.873.954.487	3.832.862.576
Valas	1.549.863.000	991.519.932
Jumlah	<u>7.423.817.487</u>	<u>4.824.382.508</u>
Biaya dibayar dimuka		
Biaya dibayar dimuka	3.967.875.676	1.063.467.588
Jumlah	<u>3.967.875.676</u>	<u>1.063.467.588</u>
Lainnya		
Rupiah	8.132.533.766	6.345.610.164
Valas	2.531.211.808	386.325
Jumlah	<u>10.663.745.574</u>	<u>6.345.996.489</u>
Jumlah aktiva lain-lain	<u>22.055.438.737</u>	<u>12.233.846.585</u>

12 KEWAJIBAN SEGERA

	2003	2002
Rupiah		
Titipan efektif kredit	904.098.543	2.890.308
Titipan efektif deposito	1.626.565	6.405.860
PPh pasal 21	378.153.165	316.725.717
PPh pasal 23	2.239.342.196	2.156.158.550
PPN	930.000	715.000
Jumlah rupiah	<u>3.524.150.469</u>	<u>2.482.895.435</u>
Valuta asing		
Inward remittance	6.799.893.662	1.037.367.887
PPh Pasal 23	87.017.797	0
Jumlah valuta asing	<u>6.886.911.459</u>	<u>1.037.367.887</u>
Jumlah rupiah dan valuta asing	<u>10.411.061.928</u>	<u>3.520.263.322</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

13 SIMPANAN

Simpanan dana pihak ketiga, terdiri dari :

	2003	2002
Giro		
Rupiah	363.945.476.939	355.251.397.431
Valuta asing	177.377.115.297	204.041.745.673
	<u>541.322.592.236</u>	<u>559.293.143.104</u>
Tabungan		
Tabungan Parahyangan	145.094.906.200	110.590.438.974
Tabungan Nusantara	94.413.799.794	76.854.008.516
	<u>239.508.705.994</u>	<u>187.444.447.490</u>
Deposito Berjangka		
Rupiah	762.215.715.284	535.817.426.327
Valuta asing	184.852.835.648	147.808.731.350
	<u>947.068.550.932</u>	<u>683.626.157.677</u>
Jumlah	<u>1.727.899.849.162</u>	<u>1.430.363.748.271</u>
Giro		
	2003	2002
Rupiah		
Pihak ketiga	246.288.112.087	242.670.521.774
Pihak hubungan istimewa	117.657.364.852	112.580.875.657
Jumlah rupiah	<u>363.945.476.939</u>	<u>355.251.397.431</u>
Valuta asing		
Pihak ketiga	126.307.314.534	129.787.838.957
Pihak hubungan istimewa	51.069.800.763	74.253.906.716
Jumlah valuta asing	<u>177.377.115.297</u>	<u>204.041.745.673</u>
Jumlah giro	<u>541.322.592.236</u>	<u>559.293.143.104</u>

Suku bunga tahunan rata-rata adalah sebesar 8,72% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 12,14% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2002.

Suku bunga tahunan rata-rata dalam mata uang asing adalah sebesar 0,78% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 1,40% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2002.

Giro yang diblokir dalam tahun 2003 adalah sebesar Rp4.074.209.230,- dalam tahun 2002 giro yang diblokir adalah sebesar Rp16.546.494.763,-.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Tabungan

	2003	2002
Tabungan Parahyangan	145.094.906.200	110.590.438.974
Tabungan Nusantara	94.413.799.794	76.854.008.516
Jumlah tabungan	<u>239.508.705.994</u>	<u>187.444.447.490</u>
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun		
Tabungan Parahyangan	9,28%	11%
Tabungan Nusantara	8,28%	10%

Jumlah tabungan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp3.820.459.082,- dan Rp3.573.360.117,- pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002.

Deposito Berjangka

	2003	2002
Rupiah		
1 bulan	606.278.407.849	459.115.247.788
3 bulan	151.268.076.344	75.988.632.544
6 bulan	3.492.729.000	378.900.000
12 bulan	1.176.502.092	334.645.995
Jumlah rupiah	<u>762.215.715.284</u>	<u>535.817.426.327</u>
Valuta asing		
1 bulan	178.973.395.080	146.605.124.944
3 bulan	3.241.097.500	1.024.606.406
6 bulan	2.340.902.173	179.000.000
12 bulan	297.440.895	0
Jumlah valuta asing	<u>184.852.835.648</u>	<u>147.808.731.350</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>947.068.550.932</u>	<u>683.626.157.677</u>
Komposisi besarnya kepemilikan deposito		
Rupiah	2003	2002
Perusahaan Asuransi	10.029.300.114	3.490.427.397
Perusahaan Nasional	18.887.794.575	6.242.196.438
Yayasan dan Badan Sosisal	8.764.506.412	2.251.316.038
Koperasi (diluar KUD)	30.000.000	30.000.000
Dana Pensiun	212.000.000	212.000.000
Sektor Swasta Lainnya	1.819.938.117	90.000.000
Perseorangan	722.472.176.066	523.501.486.454
Jumlah rupiah	<u>762.215.715.284</u>	<u>535.817.426.327</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Valuta asing		
Perusahaan Nasional	8.363.855.553	535.647.029
Yayasan dan Badan Sosial	38.306.706	40.390.007
Sektor Swasta Lainnya	504.226.393	10.429.587.955
Perseorangan	175.946.446.997	136.803.106.359
Jumlah valuta asing	<u>184.852.835.648</u>	<u>147.808.731.350</u>
Jumlah menurut komposisi kepemilikan	<u>947.068.550.932</u>	<u>683.626.157.677</u>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka

Rupiah	2003	2002
1 bulan	10,08 %	13,81%
3 bulan	10,14 %	13,61%
6 bulan	9,91 %	0,00%
Valuta asing		
1 bulan	1,94 %	2,21%
3 bulan	0,00 %	0,00%
6 bulan	0,00 %	0,00%

Klasifikasi jangka waktu deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Rupiah	2003	2002
1 bulan	672.177.547.314	522.869.426.327
3 bulan	86.296.165.878	12.613.000.000
6 bulan	3.175.500.000	300.000.000
12 bulan	566.502.092	35.000.000
Jumlah Rupiah	<u>762.215.715.284</u>	<u>535.817.426.327</u>

Valuta asing	2003	2002
1 bulan	179.980.570.191	146.815.281.350
3 bulan	2.451.675.000	814.450.000
6 bulan	2.123.145.832	179.000.000
12 bulan	297.444.625	0
Jumlah Valuta Asing	<u>184.852.835.648</u>	<u>147.808.731.350</u>

Dalam jumlah deposito terdapat dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp145.798.435.661,- dan Rp45.982.925.556,- untuk tahun 2003 dan 2002.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh bank berjumlah Rp104.766.695.699,- dan Rp53.496.040.929,- untuk tahun 2003 dan 2002.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

14 SIMPANAN DARI BANK LAIN

	2003	2002
Rupiah		
Giro	713.476.282	121.709.872
Tabungan	5.763.782.475	1.860.436.729
Deposito	0	1.500.000.000
Jumlah	<u>6.477.258.757</u>	<u>3.482.146.601</u>
Valuta Asing		
Giro	465.713.696	491.049.716
Jumlah Simpanan dari bank lain	<u><u>6.942.972.453</u></u>	<u><u>3.973.196.317</u></u>

15 TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI

	2003	2002
<u>Kewajiban akseptasi L/C impor atas dasar L/C berjangka</u>		
Dollar Amerika Serikat	8.560.164.044	4.568.895.703
Euro	1.458.880.120	0
Jumlah kewajiban Akseptasi	<u>10.019.044.164</u>	<u>4.568.895.703</u>
<u>Tagihan akseptasi L/C impor atas dasar L/C berjangka</u>		
Tagihan akseptasi	10.019.044.164	4.568.895.703
-/- Penyisihan kerugian	(100.190.442)	(45.688.957)
Jumlah tagihan akseptasi bersih	<u>9.918.853.722</u>	<u>4.523.206.746</u>
Perubahan penyisihan penghapusan tagihan akseptasi		
Saldo awal tahun	45.688.957	14.683.910
Penyisihan selama tahun berjalan	54.501.485	31.005.047
Saldo akhir tahun	<u>100.190.442</u>	<u>45.688.957</u>

16 ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Merupakan penyisihan penghapusan terhadap kewajiban komitmen dan kontinjensi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002. Bank membentuk penyisihan terhadap kewajiban komitmen dan kontinjensi sesuai dengan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/148/KEP/Dir tanggal 12 November 1998, masing-masing sebesar Rp177.731.093,- dan Rp239.521.426,-.

Perubahan penyisihan penghapusan kewajiban komitmen dan kontijen

	2003	2002
Rupiah		
Saldo awal tahun	97.257.342	42.746.521
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	(19.058.950)	54.510.821
Jumlah rupiah	<u>78.198.392</u>	<u>97.257.342</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Valuta asing		
Saldo awal tahun	142.264.084	178.182.848
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	(42.731.383)	(35.918.764)
Jumlah valuta asing	99.532.701	142.264.084
Saldo akhir	177.731.093	239.521.426

Instrumen Keuangan yang off balance sheet yang berisiko kredit adalah sebagai berikut :

Kewajiban komitmen :	2003	2002
- Usance dan sight L/C yang masih berjalan	9.953.268.423	12.245.301.688
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1.684	0
Jumlah kewajiban komitmen :	9.953.270.107	12.245.301.688
 Kewajiban kontinjen		
- Bank garansi yang diberikan	10.966.579.444	11.710.778.919
- Jaminan cash collateral	(3.146.740.253)	(3.938.000)
Jumlah kewajiban kontinjen	7.819.839.191	11.706.840.919
Jumlah	17.773.109.298	23.952.142.607
% PPAP minimum	1%	1%
PPAP minimum yang harus dibentuk	177.731.093	239.521.426
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	177.731.093	239.521.426

PPAP = Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif

Kualitas daripada L/C yang masih berjalan dan bank garansi yang diberikan diklasifikasikan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kewajiban komitmen dan kontinjen adalah cukup untuk menutupi kerugian yang timbul sebagai akibat tidak dipenuhinya kewajiban komitmen dan kontinjensi oleh nasabah.

17 KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	2003	2002
Pendapatan yang ditangguhkan		
Rupiah	2.829.490.173	1.940.211.530
Valuta asing	97.199.225	0
Jumlah	2.926.689.398	1.940.211.530
 Biaya yang masih harus dibayar		
Rupiah		
Bunga yang masih harus dibayar	1.869.065.248	2.851.200.812
PPH pasal 25	728.200.000	50.000.000
PPH pasal 29	1.696.725.200	53.830.200
Penyisihan uang pesangon penghargaan dan ganti rugi	0	3.206.339.406
Jumlah	2.424.925.200	3.310.169.606
Jumlah rupiah	4.293.990.448	6.161.370.418

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Valuta asing		
Bunga yang masih harus dibayar	73.625.410	103.831.505
Jumlah valuta asing	<u>73.625.410</u>	<u>103.831.505</u>
Jumlah Biaya yang masih harus dibayar	<u>4.367.615.858</u>	<u>6.265.201.923</u>

Dana cadangan penyisihan uang pesangon penghargaan dan ganti rugi sebesar Rp3.171.667.126,- oleh manajemen telah ditarik dan disimpan dalam bank, yang kemudian akan diserahkan pengembangan dan pengelolannya pada pihak ketiga dalam mengikutsertakan karyawan-karyawan Bank dalam program pensiun.

Setoran jaminan		
Rupiah		
Pihak ketiga	212.000.000	211.439.809
Pihak hubungan istimewa	7.500.000	7.000.000
Jumlah rupiah	<u>219.500.000</u>	<u>218.439.809</u>
Valuta asing		
Pihak ketiga	0	0
Pihak hubungan istimewa	1.184.555.000	0
Jumlah valuta asing	<u>1.184.555.000</u>	<u>0</u>
Jumlah setoran jaminan	<u>1.404.055.000</u>	<u>218.439.809</u>
Dana hasil kiring	<u>948.669.725</u>	<u>689.288.864</u>
Transfer yang masih harus dibayar	<u>70.699.486</u>	<u>259.616.404</u>
Lainnya		
Rupiah	3.921.451.206	2.571.815.920
Valuta asing	1.177.846.580	840.346.093
Jumlah lainnya	<u>5.099.297.786</u>	<u>3.412.162.013</u>
Jumlah kewajiban lain-lain	<u>14.817.027.253</u>	<u>12.784.920.543</u>

18 DIVIDEN KAS

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2003 telah diputuskan untuk dibagikan dividen tahun 2002 sebesar Rp9.000.000.000,- yang berasal dari sisa laba tahun 2002 dan telah dibagikan pada tanggal 12 September 2003. Persetujuan dari Bank Indonesia telah didapat dengan suratnya No. 5/120/DPwB1/DWB1/Bd tanggal 25 Juli 2003 dan persetujuan dari Badan Penyehatan Perbankan (BPPN) dengan suratnya No. PB-1172/BPPN /2003 tertanggal 14 Agustus 2003.

Sesuai dengan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 Juli 2002 telah diputuskan untuk dibagikan dividen tahun 2001 sebesar Rp5.550.000.000,- yang berasal dari sisa laba tahun 2001 dan telah dibagikan pada tanggal 11 Oktober 2002. Persetujuan dari Bank Indonesia telah didapat dengan suratnya No. 4/132/DPwB1/DWB1/Rahasia tanggal 6 Agustus 2002 dan persetujuan dari Badan Penyehatan Perbankan (BPPN) dengan suratnya No. PB-1756/BPPN /0902 tertanggal 3 September 2002.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

19 MODAL DISETOR

Perubahan modal disetor untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	Modal dasar	Disetor
Saldo 1 Januari 2002	200.000.000.000	75.000.000.000
Perubahan selama tahun 2002	0	0
Saldo per 31 Desember 2002	200.000.000.000	75.000.000.000
Perubahan selama tahun 2003	0	0
Saldo per 31 Desember 2003	200.000.000.000	75.000.000.000

Susunan pemegang saham dan pemilikannya pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham	Lembar saham	Kepemilikan %	Jumlah
PT Hermawan Ladang Artha	25.000.000	16,67	12.500.000.000
PT Hermawan Sentrak Investama	25.000.000	16,67	12.500.000.000
PT Binadana Nata Arta	12.500.000	8,33	6.250.000.000
PT Gucimas Sukses Makmur	12.500.000	8,33	6.250.000.000
PT Gema Megah Korporindo	12.500.000	8,33	6.250.000.000
PT Teradana Megah	12.500.000	8,33	6.250.000.000
Masyarakat publik	50.000.000	33,33	25.000.000.000
Jumlah	150.000.000	100	75.000.000.000

Bank melakukan penawaran umum sahamnya pada tanggal 4 Januari 2001.

20 TAMBAHAN MODAL DISETOR

Agio saham sebesar Rp 1.250.000.000,- yang terjadi pada tahun 2001 berasal dari penawaran perdana sebanyak 50.000.000 lembar saham @ Rp500,- nominal dengan harga pasar @ Rp525,- .

- Agio saham dari penjualan saham perdana 50.000.000 X (Rp525,- -Rp500) =	1.250.000.000
- Biaya emisi saham penjualan saham perdana	(1.308.050.000)
Tambahan modal disetor bersih	<u>(58.050.000)</u>

21 SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk dari mata uang Dolar Amerika Serikat ke dalam mata uang Rupiah. Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal neraca berdasarkan kurs reteurs yaitu sebesar Rp8.425,00 pada tanggal 31 Desember 2003. Laporan laba rugi untuk periode yang bersangkutan merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

22 PENDAPATAN BUNGA

	2003	2002
Sertifikat Bank Indonesia	42.422.701.352	103.930.790.748
Dari bank-bank lain	13.982.728.079	9.015.444.387
Pihak ketiga bukan bank	93.690.530.272	66.679.759.922
Valuta asing	9.444.471.354	6.693.496.787
Jumlah	<u>159.540.431.057</u>	<u>186.319.491.844</u>

23 BEBAN BUNGA

	2003	2002
Deposito	62.792.171.644	81.106.280.521
Tabungan	16.456.541.387	17.734.544.950
Giro	29.413.531.586	47.625.311.637
Call Money	180.151.911	156.633.075
Jumlah	<u>108.842.396.528</u>	<u>146.622.770.183</u>

24 PROVISI DAN KOMISI DITERIMA SELAIN DARI PEMBERIAN KREDIT

	2003	2002
Provisi inkaso	53.418.220	74.285.400
Provisi kiriman uang	379.979.582	268.320.671
Komisi asuransi	127.718.822	96.002.072
Provisi bank garansi	311.100	0
Provisi/Komisi ekspor	301.625.845	105.283.841
Provisi/komisi impor	85.091.926	198.436.789
Komisi Notaris	66.794.300	35.816.925
Komisi pinjaman surat berharga	0	10.751.688
Provisi/komisi exchange commission	227.946.894	0
Provisi lainnya	218.430.713	1.288.500
Jumlah	<u>1.461.317.402</u>	<u>790.185.886</u>

25 PENERIMAAN/BEBAN TRANSAKSI VALAS

	2003	2002
Penerimaan dari transaksi devisa		
Kepada penduduk	1.525.729.970	1.944.180.017
Kepada bukan penduduk	613.204.589	464.680.417
Pendapatan selisih kurs	1.785.870.016	2.335.472.424
Jumlah	<u>3.924.804.575</u>	<u>4.744.332.858</u>
Beban dari transaksi devisa		
Kepada penduduk	88.266.810	103.743.770
Kepada bukan penduduk	474.838.784	987.633.030
Beban selisih kurs	0	1.331.940.483
Jumlah	<u>563.105.594</u>	<u>2.423.317.283</u>
Jumlah	<u>3.361.698.981</u>	<u>2.321.015.575</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

26 PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2003	2002
Administrasi rekening nasabah	1.380.837.321	1.096.369.578
Administrasi bank garansi	10.875.000	8.710.000
Penjualan buku cek	64.634.134	64.146.560
Penjualan buku bilyet giro	274.221.150	266.554.185
Pungutan FC/telex/Fax/TI	130.000	207.000
Penyimpanan safe deposit box	116.610.000	103.050.000
Denda kredit kendaraan bermotor	9.415.138	1.631.875
Denda kredit kepemilikan rumah	10.682.808	6.412.444
Denda kredit renovasi rumah	76.599	20.355
Denda penutupan tabungan parahyangan	2.009.552	2.815.086
Denda pencairan deposito sebelum jatuh tempo	575.000	525.000
Denda penutupan tabungan nusantara	5.927.618	4.990.000
Denda kredit angsuran time loan	237.629.069	78.263.236
Administrasi Sertifikat Bank Indonesia	0	10.000
Proses kliring	4.396.500	1.979.250
Administrasi jasa	301.885.882	333.263.245
Pembuatan kartu ATM	190.000	100.000
Lainnya	286.367.648	268.002.455
Jumlah	<u>2.706.463.419</u>	<u>2.237.050.269</u>

27 BEBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF

	2003	2002
Pembentukan (pemulihan) giro pada bank lain	128.513.971	(635.953.205)
Pembentukan penempatan pada bank lain	(1.021.633.332)	324.345.271
Pembentukan penurunan nilai efek-efek	1.940.880.003	262.762.522
Kredit yang diberikan	(1.513.120.511)	(1.885.522.598)
Tagihan akseptasi	54.501.485	31.005.047
Sub total	<u>(410.858.384)</u>	<u>(1.903.362.963)</u>
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	(61.790.333)	18.592.057
Jumlah	<u>(472.648.717)</u>	<u>(1.884.770.906)</u>

28 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2003	2002
Asuransi	3.594.847.276	3.534.409.424
Sewa uang keluar	2.426.791.271	1.806.875.559
Promosi	1.231.598.652	556.471.340
Pajak-pajak	181.635.414	107.133.843
Pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap	747.178.516	835.947.734
Penyusutan	1.723.277.626	1.482.595.313
Amotisasi	18.287.500	0
Telepon/Telex/Telegram	799.649.028	817.973.568
Inspeksi/perjalanan	273.314.622	185.803.351
Barang dan jasa	6.390.056.209	3.769.752.512
ATM	404.043.715	135.184.942
Jumlah	<u>17.790.679.829</u>	<u>13.232.147.586</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

(Dalam rupiah)

29 BEBAN PERSONALIA

	2003	2002
Gaji	8.374.100.671	6.142.960.170
Tunjangan hari raya	705.571.856	466.180.717
Gratifikasi/bonus	1.273.199.632	883.274.283
Honorarium komisaris	585.000.000	585.000.000
Pendidikan dan latihan	877.396.165	615.791.258
Pajak karyawan	1.460.017.647	1.138.480.475
Uang pesangon	10.873.212	29.528.402
Honorarium komite audit	48.674.747	0
Tunjangan lainnya	150.729.601	385.186.597
Jumlah	<u>13.485.563.531</u>	<u>10.246.401.902</u>

30 BEBAN LAIN-LAIN

	2003	2002
Keamanan	392.382.369	316.926.911
Parkir	20.513.000	18.602.400
Iuran perbanas	52.813.500	57.808.015
Iuran lainnya	6.961.615	72.202.037
Administrasi kredit	58.034.500	189.329.417
Administrasi lainnya	116.816.352	108.136.536
Peresmian/pembukaan cabang	241.923.015	0
Proses kliring	105.094.317	50.129.500
Beban inkaso	78.224.500	51.430.451
Lainnya	507.727.595	325.173.077
Jumlah	<u>1.580.490.763</u>	<u>1.189.738.344</u>

31 PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	2003	2002
Discount pembelian	17.572	299.957
Kelebihan kas	17.462.550	13.304.169
Hasil sewa	0	12.916.000
Pendapatan non operasional lainnya	601.546.439	1.739.557
Jumlah	<u>619.026.561</u>	<u>28.259.683</u>

32 BEBAN NON OPERASIONAL

	2003	2002
Kerugian penjualan aktiva tetap	15.802.088	0
Transfer payment	83.126.994	83.844.215
Kekurangan kas	9.953.078	6.360.520
Olahraga	8.412.000	5.380.750
Rekreasi	2.165.500	50.000
Denda-denda	1.480.433	24.051.651
Lainnya	27.834	1.150.213
Jumlah	<u>120.967.927</u>	<u>120.837.349</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

33 BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak dengan penghasilan kena pajak untuk tahun 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut :

	2003	2002
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan Laporan Laba Rugi	30.530.946.750	26.158.927.353
<u>Beda permanen</u>		
Beban pembuatan seragam karyawan	135.788.400	81.400.375
Beban sumbangan / transfer payment	83.126.994	83.844.215
Beban asuransi kendaraan direksi	21.261.000	30.411.000
Beban pemeliharaan kendaraan direksi	40.531.581	29.791.960
Perawatan kesehatan / olahraga / rekreasi	133.875.637	54.073.820
Denda-denda dan biaya pajak	7.554.527	985.518
Penghasilan kena pajak	<u>30.953.084.889</u>	<u>26.439.434.241</u>
Perhitungan Pajak		
10% x Rp 50.000.000	5.000.000	5.000.000
15% x Rp 50.000.000	7.500.000	7.500.000
30% x Rp 30.853.084.001	9.255.925.200	
30% x Rp 26.339.434.000		7.901.830.200
Pajak penghasilan yang terutang	<u>9.268.425.200</u>	<u>7.914.330.200</u>
Pajak yang telah disetor	<u>(7.571.700.000)</u>	<u>(7.860.500.000)</u>
Pajak kurang bayar (PPh pasal 29)	<u>1.696.725.200</u>	<u>53.830.200</u>
Beban (penghasilan) pajak		
Pajak Kini	9.268.425.200	7.914.330.200
Beban (penghasilan) pajak tangguhan	<u>0</u>	<u>0</u>
Beban pajak	<u>9.268.425.200</u>	<u>7.914.330.200</u>

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Pada tahun 2003 dan 2002, perbedaan temporer tersebut tidak memiliki pengaruh pajak dimasa yang akan datang, sehingga tidak ada aktiva dan kewajiban pajak tangguhan pada tahun berjalan.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

34 KOMITMEN DAN KONTIJENSI TAGIHAN KOMITMEN

	2003	2002
KOMITMEN		
TAGIHAN KOMITMEN		
Pembelian valuta asing tunai yang belum diselesaikan	949.704.000	468.354.000
Jumlah tagihan komitmen	<u>949.704.000</u>	<u>468.354.000</u>
KEWAJIBAN KOMITMEN		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(265.741.622.501)	(177.977.891.637)
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	(941.114.625)	(4.046.966.250)
Usance dan Sight L/C yang masih berjalan		
- Pihak ketiga	(6.861.761.048)	(1.999.330.938)
- Pihak hubungan istimewa	(3.091.507.375)	(10.245.970.750)
Jumlah kewajiban komitmen	<u>(276.636.005.549)</u>	<u>(194.270.159.575)</u>
Jumlah komitmen bersih	<u>(275.686.301.549)</u>	<u>(193.801.805.575)</u>
KONTIJENSI		
TAGIHAN KONTIJENSI		
Bunga dalam penyelesaian	147.050.714	51.397.520
Jumlah tagihan kontijen	<u>147.050.714</u>	<u>51.397.520</u>
KEWAJIBAN KONTIJEN		
Garansi yang diberikan		
Pihak ketiga		
Penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi		
- Bid bond		
Rupiah	(1.132.264.797)	(621.915.762)
Valuta asing	(13.706.885)	(3.938.000)
- Performance bond		
Rupiah	(8.146.438.000)	(8.521.393.950)
Valuta asing	0	(1.981.106.755)
- Lain-lain		
Rupiah	(1.500.000.000)	(70.045.852)
Valuta asing	0	0
Jumlah pihak ketiga	<u>(10.792.409.682)</u>	<u>(11.198.400.319)</u>
Pihak hubungan istimewa		
- Performance bonds		
Rupiah	0	(86.984.800)
Valuta asing	0	0
- Lain-lain		
Rupiah	(174.169.762)	(425.393.800)
Valuta asing	0	0
Jumlah pihak hubungan istimewa	<u>(174.169.762)</u>	<u>(512.378.600)</u>
Setoran Titipan	(37.157.601.696)	0
Jumlah kewajiban kontijen	<u>(48.124.181.140)</u>	<u>(11.710.778.919)</u>
Jumlah kontijensi bersih	<u>(47.977.130.426)</u>	<u>(11.659.381.399)</u>
JUMLAH KOMITMEN DAN KONTIJENSI BERSIH	<u>(323.663.431.976)</u>	<u>(205.980.938.494)</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

Kewajiban karena outstanding usance dan sight L/C adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga		
Valuta asing		
Dollar Amerika Serikat	6.491.056.415	1.947.634.024
Euro	370.704.633	51.696.914
Jumlah	<u>6.861.761.048</u>	<u>1.999.330.938</u>
Pihak hubungan istimewa		
Valuta asing		
Dollar Amerika Serikat	2.412.709.375	9.122.063.750
Yen Jepang	678.798.000	1.123.907.000
Jumlah	<u>3.091.507.375</u>	<u>10.245.970.750</u>
Jumlah	<u>9.953.268.423</u>	<u>12.245.301.688</u>

Dalam rangka usaha normal, bank mempunyai instrumen keuangan dengan risiko diluar neraca (off balance sheet risk) untuk memenuhi kebutuhan para nasabah, instrumen keuangan terdiri dari letter of credit , komitmen memberi kredit dan garansi bank dengan menerapkan kebijakan permintaan jaminan yang sama dengan kebijakan jaminan untuk pemberian kredit risiko yang terkandung adalah risiko kurs, tingkat bunga dan risiko kredit.

35 POSISI DEVISA NETO

Posisi aktiva dan kewajiban dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2003	2002
	Rp	Rp
AKTIVA		
Kas	8.173.471.434	29.468.501.891
Giro pada Bank Indonesia	13.269.375.000	11.187.500.000
Giro pada Bank Lain	59.491.475.720	49.720.384.373
Penyisihan penghapusan giro pada bank lain	(594.914.757)	(497.203.844)
Penempatan pada Bank Lain	196.085.641.174	233.198.537.017
Penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain	(1.960.856.411)	(2.331.985.370)
Efek-efek	82.409.356.899	16.518.376.417
Penyisihan penurunan nilai efek-efek	(824.093.569)	(165.183.764)
Kredit yang diberikan	35.589.612.667	41.442.482.123
Penyisihan penghapusan kredit yang diberikan	(1.176.764.325)	(1.791.241.203)
Tagihan akseptasi	10.019.044.164	4.568.895.703
Penyisihan tagihan akseptasi	(100.190.441)	(45.688.957)
Aktiva lain-lain	4.081.074.808	991.906.257
Rekening administratif	949.704.000	468.354.000
Jumlah aktiva	<u>405.411.936.362</u>	<u>382.733.634.643</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

(Dalam rupiah)

KEWAJIBAN		
Kewajiban segera	6.886.911.459	1.037.367.887
Giro	177.377.115.297	204.041.745.673
Deposito berjangka	184.852.835.648	147.808.731.350
Simpanan dari bank lain	465.713.696	491.049.716
Kewajiban akseptasi	10.019.044.164	4.568.895.703
Estimasi kerugian komitmen kontijensi	99.532.701	142.264.084
Biaya yang masih harus dibayar	0	103.831.505
Kewajiban lain-lain	2.533.226.215	840.346.093
Rekening administratif	14.557.326.234	25.177.259.165
Jumlah kewajiban	<u>396.791.705.414</u>	<u>384.211.491.176</u>
Posisi aktiva dan kewajiban dalam valuta asing	<u>8.620.230.948</u>	<u>(1.477.856.533)</u>

Lihat catatan 2i

Posisi devisa neto Neraca dan Rekening Administratif masing-masing jenis valuta asing sebagai berikut :

	31 Desember 2003			
	Aktiva dan tagihan komitmen dan kontijensi	Kewajiban dan kewajiban komitmen dan kontijensi	Posisin devisa neto per valuta	Posisi devisa neto
Dollar Amerika Serikat	388.961.731.224	385.372.219.392	3.589.511.832	3.589.511.832
Dollar Singapura	3.828.381.857	4.290.345.774	(461.963.917)	461.963.917
Yen Jepang	754.640.069	999.667.507	(245.027.438)	245.027.438
Poundsterling	281.823.937	0	281.823.937	281.823.937
Deutsche Mark	0	4.541.806	(4.541.806)	4.541.806
Dollar Hongkong	4.506.454.838	1.141.648.978	3.364.805.860	3.364.805.860
Australian Dollar	2.884.737.291	931.324.632	1.953.412.659	1.953.412.659
Ren Min Bie	509.221.866	0	509.221.866	509.221.866
Taiwan Dollar	1.776.203	0	1.776.203	1.776.203
Thailand Bath	730.110	0	730.110	730.110
Euro	3.636.676.921	4.051.957.325	(415.280.404)	415.280.404
Malaysian Ringgit	2.129.997	0	2.129.997	2.129.997
Brunai Dollar	18.389.908	0	18.389.908	18.389.908
Swiss France	24.589.512	0	24.589.512	24.589.512
Canadian Dollar	652.629	0	652.629	652.629
Jumlah	<u>405.411.936.362</u>	<u>396.791.705.414</u>	<u>8.620.230.948</u>	<u>10.873.858.078</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 (Dalam rupiah)

31 Desember 2002

	Aktiva dan tagihan komitmen dan kontijensi	Kewajiban dan kewajiban komitmen dan kontijensi	Posisin devisa neto per valuta	Posisi devisa neto
Dollar Amerika Serikat	371.592.828.745	377.907.746.937	(6.314.918.192)	6.314.918.192
Dollar Singapura	1.197.975.372	2.693.156.072	(1.495.180.700)	1.495.180.700
Yen Jepang	818.260.533	1.263.924.800	(445.664.267)	445.664.267
Poundsterling	62.795.713	0	62.795.713	62.795.713
Deutsche Mark	0	27.972.710	(27.972.710)	27.972.710
Dollar Hongkong	2.478.519.950	477.934.909	2.000.585.041	2.000.585.041
Australian Dollar	5.474.848.431	960.552.129	4.514.296.302	4.514.296.302
Saudi Arabian	17.791.656	0	17.791.656	17.791.656
Ren Min Bie	439.372.362	0	439.372.362	439.372.362
Taiwan Dollar	26.308.733	0	26.308.733	26.308.733
Euro	615.184.552	880.203.619	(265.019.067)	265.019.067
Malaysian Ringgit	7.258.942	0	7.258.942	7.258.942
Brunai Dollar	1.154.440	0	1.154.440	1.154.440
Swiss France	193.249	0	193.249	193.249
Canadian Dollar	141.965	0	141.965	141.965
Jumlah	382.732.634.643	384.211.491.176		15.618.653.339

Batas nilai (absolut) posisi Devisa Neto yang diperkenankan pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, masing-masing sebesar Rp24.376.000.000,- dan Rp21.446.000.000,-. Presentase nilai absolut Posisi Devisa Neto terhadap modal sendiri pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 masing-masing sebesar 8,92% dan 14,56%.

36 TRANSAKSI PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta persentase terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, terinci sebagai berikut:

- Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp16.734.745.139,- dan Rp2.907.802.300,- untuk tahun 2003 dan 2002. Persentase kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total aktiva adalah 0,87% dan 0,19% untuk tahun 2003 dan 2002
- Giro yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp168.727.165.615,- dan Rp186.834.782.373,- untuk tahun 2003 dan 2002. Persentase giro kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah 9,53% dan 0,12% untuk tahun 2003 dan 2002.
- Tabungan yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp3.820.459.082,- dan Rp3.573.360.117,- untuk tahun 2003 dan 2002. Persentase tabungan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah 0,20% dan 0,00% untuk tahun 2003 dan 2002.
- Deposito berjangka yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp145.798.435.661,- dan Rp45.982.925.556 untuk tahun 2003 dan 2002. Persentase deposito berjangka kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah 7,67% dan 2,94% untuk tahun 2003 dan

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

(Dalam rupiah)

- e. Outstanding usance dan sight L/C kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp3.091.507.375,- dan Rp10.245.970.750 untuk tahun 2003 dan 2002 . Persentase outstanding usance dan sight L/C yang masih berjalan adalah 31,06% dan 83,67% untuk tahun 2003 dan 2002.
- f. Bank garansi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp174.169.862,- dan Rp512.378.604,- untuk tahun 2003 dan 2002. Persentase bank garansi yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah 1,59% dan 4,38%.
- g. Setoran jaminan yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp1.184.555.000,- dan Rp7.000.000 untuk tahun 2003 dan 2002. Persentase setoran jaminan yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total kewajiban adalah 0,06% dan 0,04% untuk tahun 2003 dan 2002.
- h. Transaksi sewa bangunan/gedung yang mempunyai hubungan istimewa untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp425.965.713,-. Persentase sewa kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total aktiva adalah 0,02% untuk tahun 2003.

37 KONDISI EKONOMI

Banyak negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut. Akibat utama dari kondisi ini adalah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan di Indonesia, sangat langkanya likuiditas, sangat labilnya tingkat suku bunga dan kurs, mata uang asing dan pengetatan penyediaan kredit dan penurunan kegiatan ekonomi.

Dampak memburuknya kondisi ekonomi, khususnya pengaruh dari labilnya tingkat bunga dan kurs mata uang asing mempunyai dampak terhadap debitur perbankan dan juga menimbulkan ketidakpastian atas kemampuan debitur untuk melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo. Oleh karenanya kecukupan dari penyesihan penghapusan pinjaman yang diberikannya yang disebabkan ketidakpastian tersebut sukar dapat ditentukan.

Dalam memberikan respon terhadap kondisi ekonomi tersebut, langkah-langkah yang dijalankan oleh bank antara lain adalah sebagai berikut :

- Mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang saat ini sedang dijalankan tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.
- Memfokuskan pemberian kredit pada usaha menengah dan kecil.
- Investasi pada pengkinian sistem informasi dan teknologi yang dimiliki oleh perseroan.
- Perluasan jaringan usaha (service point) dan kelengkapan pemenuhan kebutuhan dalam pelayanan kepada nasabah.
- Mengembangkan struktur organisasi internal, sesuai dengan perkembangan kebutuhan ekspansi perseroan.
- Secara khusus mengalokasikan sumber dana masyarakat yang ada kepada aktiva produktif yang menghasilkan bunga yang maksimal.

Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah untuk menyehatkan ekonomi suatu tindakan yang berada diluar kendali bank. Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan terus memburuknya kondisi ekonomi dan likuiditas bank, termasuk dampak mengalirnya dana dari dan ke nasabah bank.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

(Dalam rupiah)

38 JAMINAN PEMERINTAH

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional No. SK-103/BPPN/0401 dan No SK-1036/BPPN/0599 tertanggal 2 April 2001 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Pembayaran Bank Umum" pemerintah menjamin kewajiban Bank Umum meliputi Giro, Tabungan, Deposito berjangka, Deposito on call, obligasi, efek-efek, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, letters of credits, performance bonds dan kewajiban sejenis. Dikecualikan dalam keputusan pinjaman subordinsai dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan bank.

Jaminan tersebut di atas berlaku sejak tanggal 2 April 2001.

39 PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Januari 2004 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan rupiah)

	Aktiva dan tagihan komitmen dan kontijensi	Kewajiban dan kewajiban komitmen dan kontijensi	Posisin devisa neto per valuta	Posisi devisa neto
Dollar Amerika Serikat	406.649	404.551	2.098	2.098
Dollar Singapura	4.668	4.308	360	360
Yen Jepang	506	691	(185)	185
Poundsterling	271	0	271	271
Dollar Hongkong	3.828	197	3.631	3.631
Australian Dollar	5.459	4.801	658	658
Taiwan Dollar	433	0	433	433
Thailand Bath	1	0	1	1
Euro	3.374	3.452	(78)	78
Malaysian Ringgit	3	0	3	3
Saudi Arabia Real	4	0	4	4
Swiss France	10	0	10	10
Canadian Dollar	1	0	1	1
Jumlah	425.207	418.000	7.207	7.733

Posisi devisa neto di atas sesuai dengan yang dilaporkan oleh Bank ke Bank Indonesia serta memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

40 KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 yang telah dirubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/146/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, yaitu bahwa bank umum wajib menyediakan modal minimum sebesar 4% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, pada akhir tahun 1998 dan secara bertahap menjadi minimal 8% pada akhir tahun 2001, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

Mengacu kepada ketentuan di atas, rasio kecukupan modal PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk per 31 Desember 2003 dan 2002 masing-masing 13,67% dan 18,53% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang dihitung sebagai berikut :

	2003	2002
Modal inti (Tier I)		
Modal disetor	75.000	75.000
Tambahan modal disetor bersih	(58)	(58)
Cadangan umum	5.041	3.217
Laba bersih tahun sebelumnya	20.134	12.714
Laba (rugi) tahun berjalan	10.632	9.123
Selisih penjabaran laporan keuangan	(12)	0
Jumlah	<u>110.737</u>	<u>99.996</u>
Modal pelengkap (Tier II)		
Penyisihan atas kemungkinan kerugian pada aktiva peroduktif	11.143	7.232
Jumlah modal	<u>11.143</u>	<u>7.232</u>
Jumlah modal (Tier I dan Tier II)	121.880	107.228
Jumlah ATMR	891.477	578.544
CAR	13,67%	18,53%
Persentase Modal Inti Terhadap ATMR	12,42%	17,28%

41 REKLASIFIKASI AKUN

Sesuai dengan PSAK No. 31 (Revisi) dan PAPI yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2001, beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2002 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2003, antara lain :

- Giro sebesar Rp559.293.143.104,- pada tanggal 31 Desember 2002 telah direklasifikasi ke akun Simpanan.
- Tabungan sebesar Rp187.444.447.490,- pada tanggal 31 Desember 2002 telah direklasifikasi ke akun Simpanan.
- Deposito berjangka sebesar Rp683.626.157.677,- pada tanggal 31 Desember 2002 telah direklasifikasi ke akun Simpanan.
- Hutang pajak sebesar Rp2.473.599.267,- pada tanggal 31 Desember 2002 telah direklasifikasi ke akun Kewajiban segera.
- Hutang pajak sebesar Rp103.830.200,- pada tanggal 31 Desember 2002 telah direklasifikasi ke akun Kewajiban lain-lain - Biaya yang masih harus dibayar.

42 INFORMASI KEUANGAN PERFORMA ATAS DAMPAK FLUKTUASI KURS MATA UANG RUPIAH TERHADAP VALUTA ASING

Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 11 Februari 2004 (tanggal laporan) Kurs Reuters yang dikeluarkan pada jam 16.00 WIB adalah sebagai berikut:

	Kurs Reuters 31 Desember 2003	Kurs Reuters 11 Februari 2004
Dollar Amerika	8.425,00	8.415,00
Dollar Singapura	4.964,27	5.026,87
Yen Jepang	78,93	79,75
Pounsterling	15.057,06	15.713,95
DeutscheMark	3.801,47	3.796,96
Dollar Hongkong	1.085,91	1.082,97
Australian Dollar	6.331,36	6.538,04
Thailand Baht	212,86	216,07
Canadian Dollar	6.526,29	6.312,12
Swiss Franch	6.830,42	6.785,95
Brunei Dollar	4.951,51	5.022,99
Saudi Arabian Real	2.246,55	2.243,82
Korea Won	7,08	7,26
Ren Min Bie	1.017,89	1.016,64
Malaysian Ringgit	2.221,06	2.215,79
Taiwan Dollar	248,42	254,02
New Zealand Dollar	0,00	5.832,96
Euro	10.648,76	10.655,50

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

(Dalam rupiah)

Jika bank menetapkan kurs reuters pada tanggal 11 Februari 2003 pada jam 16.00 WIB diterapkan terhadap laporan posisi keuangan, maka potensi laba selisih kurs dari valuta asing menyebabkan saldo laba dan ekuitas naik sebesar Rp23.889.699.036,- sehingga saldo laba performa perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003 akan menjadi Rp69.878.441.051,- dan ekuitas proforma perusahaan pada tanggal tersebut naik menjadi Rp144.808.810.775,-.

Proforma neraca per 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	Neraca 31 Desember 2003	Penyesuaian Proforma kejadian setelah tanggal neraca	Neraca Proforma 31 Desember 2003
AKTIVA			
Kas	24.404.860.114	53.303.676	24.458.163.790
Giro pada bank Indonesia	85.184.456.433	(15.750.000)	85.168.706.433
Giro pada bank lain	67.699.073.435	3.977.759	67.703.051.194
Penyisihan penghapusan	(676.995.968)	(34.544)	(677.030.512)
Penempatan pada bank lain	221.100.398.473	(232.742.601)	220.867.655.872
Penyisihan penghapusan	(2.211.003.985)	2.327.426	(2.208.676.559)
Efek-efek	768.055.021.199	(97.713.059)	767.957.308.140
Penyisihan penghapusan	(2.305.998.769)	(5.373.574.313)	(7.679.573.081)
Kredit yang diberikan	699.226.278.394	30.616.890.882	729.843.169.276
Penyisihan penghapusan	(22.991.476.883)	1.396.753	(22.990.080.130)
Tagihan akseptasi	10.019.044.164	(9.237.052)	10.009.807.112
Penyisihan penghapusan	(100.190.442)	92.371	(100.098.071)
Aktiva lain-lain	22.055.438.737	(4.841.558)	22.050.597.179
	<u>1.869.458.904.902</u>	<u>24.944.095.741</u>	<u>1.894.403.000.643</u>
Aktiva tetap bersih	<u>22.177.111.609</u>	<u>0</u>	<u>22.177.111.609</u>
JUMLAH AKTIVA	<u><u>1.891.636.016.511</u></u>	<u><u>24.944.095.741</u></u>	<u><u>1.916.580.112.252</u></u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban segera	10.411.061.928	(8.148.402)	10.402.913.526
Giro	541.322.592.236	(175.465.545)	541.147.126.691
Tabungan	239.508.705.994	0	239.508.705.994
Deposito berjangka	947.068.550.932	(153.926.093)	946.914.624.839
Simpanan dari bank lain	6.942.972.453	(552.776)	6.942.419.677
Kewajiban akseptasi	10.019.044.164	(9.237.052)	10.009.807.112
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	177.731.093	0	177.731.093
Kewajiban lain-lain	14.817.027.253	1.401.102.499	16.218.129.752
Jumlah kewajiban	<u>1.770.267.686.053</u>	<u>1.053.772.631</u>	<u>1.771.321.458.684</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

(Dalam rupiah)

EKUITAS			
Modal saham	75.000.000.000	0	75.000.000.000
Tambahan modal disetor	(58.050.000)	0	(58.050.000)
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	(11.580.276)	0	(11.580.276)
Saldo laba	45.988.742.015	24.339.902.759	70.328.644.774
Jumlah ekuitas	120.919.111.739	24.339.902.759	145.259.014.498
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.891.186.797.792	25.393.675.390	1.916.580.473.182

43 INFORMASI TAMBAHAN

Berikut ini informasi tambahan yang berhubungan dengan bank :

- Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 seperti yang dilaporkan bank kepada Bank Indonesia, bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) masing-masing sebesar 13,67% dan 18,53%.
- Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 seperti yang dilaporkan bank kepada Bank Indonesia, bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif masing-masing sebesar 0,38% dan 2,25%.
- Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 seperti yang dilaporkan bank kepada Bank Indonesia, bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai posisi devisa neto (lihat catatan 35) dan BMPK (lihat catatan 9).